PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI SISTEM KREDIT SEMESTER DI SMA NEGERI 78 JAKARTA :

Studi Kasus pada kelas XI MIPA dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia

Annisa Utami

4415126814

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

ANNISA UTAMI. Pembelajaran Sejarah Melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta : Studi Kasus pada kelas XI MIPA dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang bagaimana pembelajaran Sejarah Indonesia yang berlangsung di SMA Negeri 78 Jakarta, tahun ajaran 2016-2017. Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli-Oktober 2016 di kelas XI MIPA E, XI MIPA F, XI MIPA G dan XI MIPA H.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan langsung, penelaahan dokumen, serta wawancara. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek keabsahan data. Peneliti mengecek dan membandingkan dokumen berupa perangkat pembelajaran, pengamatan di dalam ataupun di luar kelas dan wawancara dengan informan kunci dan informan inti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan yang menjadi informan inti adalah guru Sejarah yang mengajar di kelas XI MIPA dan peserta didik kelas XI MIPA yang mendapatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan studi pustaka dan kajian ilmiah yang dilakukan, penelitian berangkat dari pelaksanaan pengelolaan beban belajar Sistem Kredit Semester pada satuan pendidikan menengah. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada satuan pendidikan menengah merupakan langkah baru bila sebelumnya hanya ada Sistem Paket dalam pengelolaan beban belajar pada satuan pendidikan menengah. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada satuan pendidikan menengah memiliki tujuan agar peserta didik yang memiliki kemampuan unggul dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Digunakannya SKS sebagai pengelolaan beban belajar, maka ada mata pelajaran yang harus *on/off* pada semester-semester tertentu karena peserta didik tidak mengikuti seluruh mata pelajaran dalam satu semester. Berkurangnya jumlah mata pelajaran membuat jam pelajaran untuk setiap mata pelajarannya menjadi lebih banyak dan materi yang seharusnya diselesaikan dalam waktu dua semester harus diselesaikan dalam waktu satu semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 78 Jakarta yang sudah melaksanakan SKS sejak tahun 2007 belum sepenuhnya mengelola beban belajar SKS sesuai dengan prinsip dalam Panduan Pelaksanaan SKS yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ataupun Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang utama adalah peraturan yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan belum sepenuhnya mengakomodir sekolah yang

menerapkan SKS. Namun, pelaksanaan SKS juga memiliki dampak positif bagi peserta didik, yakni menjadi lebih fokus dalam belajar karena jumlah mata pelajaran yang sedikit pada tiap semesternya.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 78 Jakarta terkena sistem *on/off* mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat *off* selama satu semester dan hal tersebut membuat peserta didik lupa dengan materi yang telah dipelajari pada seri sebelumnya. Materi yang harus diselesaikan sangat banyak sehingga proses pembelajaran harus berlangsung dengan cepat agar materi dapat terselesaikan dalam satu semester. Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA diajarkan oleh dua orang guru yang menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Indonesia melalui pengelolaan beban belajar SKS yang dilakukan oleh kedua guru tersebut belum efektif karena proses pembelajaran di kelas berjalan lambat karena guru menjelaskan satu materi dalam waktu 1-3 pertemuan sehingga materi menumpuk dan mengakibatkan peserta didik harus belajar sendiri materi yang belum disampaikan oleh guru di dalam kelas.

ABSTRACT

ANNISA UTAMI. Learning History Through Credit System in SMA Negeri 78 Jakarta : A Case Study in XI MIPA on History of Indonesia subject. Essay. Jakarta: History Education Studies Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2017.

This study aimed to get empirical data of how the learning process on the history of Indonesia was conducted in SMA Negeri 78 Jakarta, academic year 2016-2017. The study was conducted within four months, from July to October 2016 in class XI MIPA E, F, G and H.

The method of this research is qualitative method. The data was obtained through direct observation, review of documents, and interviews. As for the validation's technique, researcher used data triangulation. Researcher checks and compares documents such as learning tools, observation from inside and outside the classroom, as well as interviews with key informant and core informant. The key informant of this study was Vice Principal of Curriculum and the core informant was history teacher who is assigned to XI MIPA, which its students get History of Indonesia subject in the first semester of the school year 2016/2017.

Based on the literature and scientific studies conducted, this research departs from the implementation of management upon study load Credit System (SKS) in secondary education units. Credit system implementation at the unit of secondary education is a new step which then only existed in the Package System of load management learning in secondary education units. The purpose of Credit System implementation at the secondary units is to guide students in order to develop their learning skills even further. As *SKS* used as study load management, there are subjects that should be on / off at specific semesters because students do not follow the entire course in one semester.

The result shows that SMA Negeri 78 Jakarta, which has been applying credit system since 2007 has not been fully manage the burden of *SKS* in accordance with the principles issued by the National Education Standards Agency (BSNP) or Permendikbud No. 158 of 2014 on the Implementation of Credit System in Primary and Secondary Education. One of the main and influencing factors is the regulation issued by the Ministry of Education, which doesn't give proper accommodation for school with credit system. On the other hand, the implementation of *SKS* has a positive impact on learners, who have become more focused with their study as they are not overwhelmed by a maddening amount of learning subjects per semester.

The subject of History of Indonesia in SMA Negeri 78 Jakarta is exposed to the on/off system. The subject can be off for a semester which makes students forget the materials learned in the previous series. As there are so many materials in need of resolving, the learning process should be fast so that it can be completed in one semester. The learning process of History of Indonesia in XI MIPA is conducted by two teachers who use different methods, strategies, and

media. This research concludes that the learning process of History of Indonesia with credit system applied by both teachers has not been effective, because it makes the learning process run slower. The teachers explain one material in 1-3 meetings, which caused the materials to pile up and students have to learn the remaining study materials on their own.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Abdul Syukur, M. Hum NIP. 19691010 200501 1 002 Ketua	.....	25/1/2017 .....
2.	Dra. Ratu Husmiati, M.Hum NIP. 19630707 199003 2 002 Sekretaris	.....	1/2/2017 .....
3.	Dra. Corry Iriani R., M.Pd NIP. 19571227 198303 2 001 Anggota/Penguji Ahli	.....	24/1-2017 .....
4.	Drs. R. Wisnubroto, M.Pd NIP. 19570711 198503 1 005 Pembimbing I	.....	3/2/2017 .....
5.	Humaidi, S.Pd, M.Hum NIP. 19811219 200812 1 001 Pembimbing II	.....	25/1/2017 .....

Tanggal Lulus : 12 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, atau doktor), baik di Universitas maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dituliskan ataupun dipublish orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Januari 2017

yang memberi pernyataan

Annisa Utami
NIM. 4415126814

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

What ever you do, do it well

(apapun yang kamu lakukan, lakukanlah dengan baik)

- Walt Disney

Skripsi ini untuk

kedua orang tuaku, Ayah dan

Umi serta adikku, Pramudya

Dwi Ananto dan orang-orang

terkasih yang selalu

memberikan doa, semangat

dan dukungan

A.U

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Sejarah Melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta : Studi Kasus di kelas XI MIPA dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung ataupun tidak langsung.

1. Terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum, selaku Korrdinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
2. Terima kasih kepada Bapak Drs. R. Wisnubroto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada penulis.
3. Terima kasih kepada Bapak Humaidi, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya,
4. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Bambang Supriyanto dan Ibu Rosdiana yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi, semangat dan telah membiayai perkuliahan penulis sampai selesai.
6. Terima Kasih kepada adik penulis, Pramudya Dwi Ananto yang sering memberikan bantuan kepada penulis bila sedang membutuhkan bantuan.
7. Terima kasih kepada Ibu Rita Hastuti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 78 Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Terima Kasih kepada Pak Ridnan Wargiyanto selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.

9. Terima Kasih kepada Pak Sumarna, M.Pd dan Ibu Tri Rahayu Agustin, S.Pd yang telah membantu dan memberikan informasi serta masukan selama penelitian.
10. Terima kasih kepada peserta didik, terkhusus kelas XI MIPA E, XI MIPA F, XI MIPA G dan XI MIPA H tahun ajaran 2016-2017 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, telah memberikan informasi dan telah bekerja sama dengan baik.
11. Terima kasih kepada ciwi-ciwi yang menjadi tempat curhat, meminta kritik dan saran serta rekan seperjuangan mulai dari proposal hingga skripsi ini disusun, Ayu Nolan, Cory, Alin, Dita, Shanny, Ghina, Raisyah, Rani, Rinah, Bundo, Aini, Qolbi, Ayu Regina, Syarifatul, Refiana, dan Tari.
12. Terima kasih juga teman dan kawan di Pendidikan Sejarah 2012 atas berbagai kesan, pengalaman dan keceriaan selama perkuliahan Adit Gigi, Adit Kumis, Luthfi, Senna, Eros, Tyo, Ilham, Bang Jati, Iqaam, Lele dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Sukses selalu untuk kalian.
13. Terima kasih Yoga Liberiawan Ganis Yazid yang telah mendengarkan keluhan dan menemani penulis dalam menyusun proposal, penelitian dan penulisan skripsi via suara karena terkendala jarak, semoga dilancarkan menulis skripsinya, semoga tahun 2017 bisa wisuda juga.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik menyangkut isi maupun segi penulisan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian dalam rangka membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2017

A.U.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Masalah Penelitian 9
C. Fokus Penelitian 10
D. Tujuan dan Manfaat 10
E. Kerangka Konseptual
   1. Hakikat Pembelajaran Sejarah Indonesia 10
   2. Hakikat Sistem Kredit Semester 17
F. Metode Penelitian
   1. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
   2. Sumber Data 22
   3. Teknik Pengumpulan Data 22
   4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data 24
   5. Teknik Analisis Data 24

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 78 JAKARTA

A. Sejarah Singkat 26
B. Keadaan Umum Sekolah 28
C. Visi dan Misi 30
D. Sarana dan Prasarana 31

E. Kegiatan Sekolah 33
F. Gambaran Singkat Guru dan Peserta Didik 34
G. Struktur Organisasi Sekolah..... 37

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Temuan
1. Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta..... 38
2. Pembelajaran Sejarah Indonesia pada Kelas XI MIPA di SMA Negeri 78 Jakarta
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 44
b. Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia
1. Guru Sejarah Pertama (Ibu Dwi) 50
2. Guru Sejarah Kedua (Pak Budi) 61
c. Evaluasi..... 69

B. Pembahasan
1. Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta..... 70
2. Pembelajaran Sejarah Indonesia pada Kelas XI MIPA di SMA Negeri 78 Jakarta 75

BAB IV KESIMPULAN..... 83
DAFTAR PUSTAKA..... 87
LAMPIRAN..... 90
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Mata Pelajaran kelas Peminatan MIPA dalam SKS dan Paket..... 6
Tabel 2 Daftar Mata Pelajaran Peminatan MIPA 7

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H 91
Lampiran 2 Catatan Lapangan Kelas XI MIPA E 97
Lampiran 3 Catatan Lapangan Kelas XI MIPA F 104
Lampiran 4 Catatan Lapangan Kelas XI MIPA G 109
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum 113
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Sejarah Indonesia 120
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Peserta Didik Kelas XI MIPA H 128
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Peserta Didik Kelas XI MIPA E 132
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Peserta Didik Kelas XI MIPA F 134
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Peserta Didik Kelas XI MIPA G 140
Lampiran 11 Gambar Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIPA 142
Lampiran 12 Silabus Sejarah Indonesia SMA Negeri 78 Jakarta 146
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.1 dan 3.2 154
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.3 161
Lampiran 15 Denah SMA Negeri 78 Jakarta 167
Lampiran 16 Struktur Organisasi SMA Negeri 78 Jakarta 168
Lampiran 17 Daftar Mata Pelajaran Semester Ganjil 2016/2017 169
Lampiran 18 Sistem Kredit Semester Model Diskontinu 170
Lampiran 19 Surat Keterangan Perizinan Penelitian 180
Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 78 Jakarta 181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat menengah di Indonesia biasanya menggunakan pengelolaan beban belajar sistem paket. Dengan sistem paket, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.[1] Digunakannya sistem paket, seluruh peserta didik dianggap memiliki kemampuan yang sama dalam proses pembelajaran. Padahal setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, maka kecepatan belajarnya pun berbeda.[2]

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pemerintah melakukan inovasi di bidang pendidikan sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat dan globalisasi. Salah satu inovasi pemerintah dalam satuan tingkat pendidikan menengah adalah aturan mengenai pengelolaan beban belajar. Beban belajar merupakan ukuran yang menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka,

[1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, h. 39
[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014), h. 54

kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran.[3]

Bila sebelumnya, pengelolaan beban belajar pada satuan pendidikan menengah hanya menggunakan beban belajar sistem paket, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ada dua jenis beban belajar, yakni Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester.[4] Satuan pendidikan menengah baik SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB ataupun SMK/MAK dapat menggunakan sistem paket atau Sistem Kredit Semester.

Penerapan pengelolaan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) pada satuan pendidikan menengah juga merupakan salah satu wujud amanah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 12 Ayat (1) yang isinya :

> "bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain : (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya ; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari batas waktu yang telah ditetapkan." [5]

Dalam hal ini pemerintah berusaha memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan unggul untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dibandingkan teman-temannya di kelas. Dengan pengelolaan beban belajar SKS, peserta didik dapat menentukan

---

[3] Nursyamsuddin dkk, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA : Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 6

[4],Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, *loc.cit.*

[5] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 5

sendiri beban belajar yang akan diikuti setiap semesternya sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), SMA/MA kategori standar dapat melaksanakan SKS dan SMA/MA kategori mandiri dan bertaraf internasional[6] wajib melaksanakan SKS.[7] Salah satu SMA kategori mandiri yang menyelenggarakan SKS adalah SMA Negeri 78 Jakarta.[8] Sekolah yang terletak di Jalan Bhakti IV/1, Kemanggisan, Jakarta Barat ini sudah melaksanakan SKS sejak tahun 2007.[9] Sekarang, sekolah ini menggunakan pengelolaan beban belajar SKS dan menerapkan Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan Sejarah dikemas dalam 3 format : IPS untuk SD dan SMP, Sejarah Indonesia untuk SMA/SMK dan mata pelajaran Sejarah untuk SMA. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SD dan SMP. Mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik Pendidikan Menengah (SM dan SMK). Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik kelompok peminatan IPS

---

[6] Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) dibubarkan oleh Mahkamah Konstitusi setelah membatalkan Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada Januari 2012.
(http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/08/15514869/MK.RSBI.Tidak.Sesuai.Konstitusi?utm_source=RD&utm_medium=inart&utm_campaign=khiprd) diakses pada 13 Juli 2016, pukul 12.34 WIB

[7] BSNP, *Panduan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta, BSNP, 2010), h. 7

[8] Paparan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta, h. 5

[9] http://sman78-jkt.sch.id/index_dtl.php?mod=sejarah Di akses pada 28 November 2015 pukul 23.20

dan merupakan mata pelajaran pilihan bagi peserta didik SMA kelompok Peminatan IPA dan kelompok Peminatan Budaya dan Bahasa.[10]

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Kelompok Mata Pelajaran Wajib dalam Struktur Kurikulum SMA/MA, artinya mata pelajaran Sejarah Indonesia wajib diambil oleh seluruh peserta didik di tingkat SMA/MA, baik peminatan IPA atau peminatan IPS. Di SMA Negeri 78 Jakarta yang menggunakan beban belajar SKS, Sejarah Indonesia pada kelas MIPA terbagi menjadi 3 seri,[11] yakni Sejarah Indonesia 1, Sejarah Indonesia 2, dan Sejarah Indonesia 3.[12]

Sejarah Indonesia 1 merupakan materi sejarah kelas X, Sejarah Indonesia 2 merupakan materi sejarah kelas XI, dan Sejarah Indonesia 3 merupakan materi sejarah kelas XII. Masing-masing seri memiliki alokasi waktu 4 jam pelajaran/minggu dan dilaksanakan dalam waktu satu semester setiap serinya. Sehingga total keseluruhannya adalah 12 jam pelajaran. Total jam pelajaran Sejarah Indonesia pada kelas MIPA di SMA/MA yang menerapkan sistem paket juga sama, yakni 12 jam pelajaran. SMA/MA yang menerapkan sistem paket, jam mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam satu pertemuan adalah 2 jam pelajaran/minggu yang akan dilaksanakan selama dua

[10] S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah Dengan Referensi Pada Kurikulum 2013)," Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional APPS, Banjarmasin 27 November 2015.
[11] Istilah seri adalah istilah yang digunakan pada sekolah yang menerapkan SKS untuk menunjuk tingkatan materi suatu mata pelajaran.
[12] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 78 Jakarta, 21 April 2016.

semester. Jumlah jam pelajaran dalam SKS lebih banyak daripada sistem paket karena 1 sks = 2 jam pelajaran dalam sistem paket.[13]

Banyaknya jumlah jam masing-masing mata pelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh karena jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran menjadi lebih banyak dalam satu pertemuan dan harus mempelajari materi yang cukup banyak hanya dalam waktu satu semester. Semestinya sesuai dengan tujuan pemerintah menerapkan SKS pada satuan pendidikan menengah, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik menentukan sendiri beban belajar yang akan diambil olehnya selama satu semester.

Selanjutnya dengan diterapkannya SKS di SMA/SMA, pihak sekolah harus mendesain strategi pembelajaran sistem *on/off* mata pelajaran bagi peserta didik.[14] Dengan sistem *on/off* ada beberapa mata pelajaran yang *on* dan *off* pada semester tertentu, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan jam mengajar guru minimal 24 jam pelajaran per minggu.[15]

Adanya sistem on/off mata pelajaran dalam pengelolaan beban belajar SKS, membuat jumlah mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik pada setiap semesternya menjadi lebih sedikit bila dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan sistem paket. Perbedaan jumlah mata pelajaran tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

---

[13] BSNP, *op.cit.*, h. 8
[14] Nursyamsuddin, dkk. *op.cit.*, h. 24
[15] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 78 Jakarta, Kamis, 21 April 2016.

Tabel 1, Mata Pelajaran kelas Peminatan MIPA dalam Sistem Paket dan SKS

No.	Sistem Paket	Bobot beban belajar (JP) / 1 semester	Sistem SKS	Bobot beban belajar (JP) / 1 semester
Kelompok Mata Pelajaran Wajib (Kelompok A)			Kelompok Mata Pelajaran Wajib (Kelompok A)	
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	-	-
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4
3.	Bahasa Indonesia	4	-	-
4.	Matematika	4	Matematika	6
5.	Sejarah Indonesia	2	-	-
6.	Bahasa Inggris	2	Bahasa Inggris	4
Kelompok Mata Pelajaran Wajib (Kelompok B)				
7.	Seni Budaya	2	-	-
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	Prakarya dan Kewirausahaan	4
9.	Penjasorkes	3	Penjasorkes	4
Kelompok Mata Pelajaran Peminatan (Kelompok C)				
10.	Matematika	4	-	-
11.	Fisika	4	Kimia	6
12.	Kimia	4	Fisika	6
13.	Biologi	4	Biologi	6
14.	Lintas Minat	6	Lintas Minat	6

Sumber : Nursyamsuddin, dkk Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA dan daftar mata pelajaran SMA Negeri 78 Jakarta tahun ajaran2016/2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah mata pelajaran pada sekolah yang menerapkan SKS lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan sistem paket. Namun, jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran pada sekolah yang menerapkan SKS lebih banyak dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan sistem paket.

Dengan sistem on/off mata pelajaran, kelas MIPA di SMA Negeri 78 Jakarta yang terdiri atas 8 kelas tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok A adalah Kelas MIPA A,B,C, dan D, dan Kelompok B adalah Kelas MIPA E,F,G, dan H. Kedua kelompok tersebut mendapatkan mata pelajaran yang berbeda setiap semesternya.

Salah satu contohnya adalah mata pelajaran kelas XI MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2, Daftar Mata Pelajaran Peminatan MIPA

di SMA Negeri 78 Jakarta Semester Ganjil 2016/2017

No.	Kelompok A (Kelas A, B,C dan D)	Jam Pelajaran	No.	Kelompok B (Kelas E, F, G dan H)	Jam Pelajaran
1.	Bahasa Inggris 2	4	1.	PPKn 2	4
2.	Agama dan BP 2	6	2.	Seni Budaya 1	4
3.	Biologi 2	6	3.	Penjasorkes 2	4
4.	Fisika 3	6	4.	Sejarah Indonesia 2	4
5.	Bahasa Indonesia 3	6	5.	Biologi 2	6
6.	Matematika 2	6	6.	Kimia 3	6
7.	Matematika Linmin	6	7.	Matematika 2	6
8.	Lintas Minat (Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris, Geografi)	6	8.	Matematika Linmin	6
			9.	Lintas Minat (Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris, Geografi)	6
Jumlah Beban Belajar		46	Jumlah Beban Belajar		46

Bila dilihat pada tabel diatas, salah satu mata pelajaran yang terkena sistem *on/off* adalah mata pelajaran Sejarah Indonesia. Mata pelajaran Sejarah

Indonesia pada kelas MIPA hanya diberikan dalam tiga semester dari jumlah semester pada umumnya yaitu enam semester. Dari tabel diatas, Sejarah Indonesia *off* pada kelas MIPA A,B,C dan D, dan Sejaarah Indonesia *on* pada kelas MIPA E,F,G dan H. Ada hal menarik yang dapat diteliti, bagaimana guru sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta dapat menyelesaikan materi yang seharusnya diselesaikan dalam waktu dua semester menjadi satu semester tanpa mengurangi makna pembelajaran sejarah itu sendiri? Kemudian, bagaimana cara guru membuat peserta didik tertarik mempelajari sejarah dengan jumlah jam belajar yang cukup banyak terlebih lagi ketika guru tersebut mengajar di kelas MIPA? Selain itu bagaimana supaya materi pelajaran sejarah dapat tetap diingat oleh peserta didik ketika mata pelajaran sejarah harus *off* selama satu atau dua semester? apalagi materi pembelajaran di sekolah biasanya bersifat kronologis dan berkaitan.

Penelitian mengenai pembelajaran dengan menggunakan SKS pernah dilakukan oleh Wulan Agustin Imawati pada tahun 2012 yang melakukan penelitian pada mata pelajaran Biologi, penelitiannya berjudul : "Keterlaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Malang" dalam Penelitian skripsinya, ia memfokuskan pada pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Malang, sudah sesuai atau tidak dengan panduan pelaksanaan kurikulum yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kaidah sistem SKS yang diterapkan SMA Negeri 2 Malang telah sesuai dengan aturan

BSNP; 2) perencanaan pembelajaran RPP dan silabus Biologi yang dibuat di SMA Negeri 2 Malang telah sesuai dengan RPP dan Silabus pelajaran Biologi yang diterbitkan Permendiknas No.41 tahun 2007.[16]

Selama ini banyak penelitian mengenai pembelajaran sejarah dilakukan pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem paket, namun belum ada yang melakukan penelitian mengenai pembelajaran sejarah pada sekolah yang menerapkan SKS. Hal ini juga didorong oleh pengalaman peneliti selama PKM di SMA Negeri 78 Jakarta, maka peneliti tertarik untuk melihat proses pembelajaran Sejarah Indonesia melalui SKS yang terlaksana di sekolah tersebut.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, ada beberapa masalah penelitian yang dapat peneliti jabarkan :

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran sejarah melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta.

[16] Wulan Agustin Imawati, Keterlaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Malang (*library.um.ac.id/free-contents/savedocpub.php/**keterlaksanaan**.doc)* diakses pada tanggal 5 Februari 2016, pukul 21.15

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada "Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan pernyataan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sejarah melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 78 Jakarta

2. Manfaat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi terhadap proses pembelajaran sejarah ataupun mata pelajaran lainnya di SMA Negeri 78 Jakarta serta sekolah lain yang juga sedang menerapkan ataupun akan menerapkan SKS.

E. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan menengah. Pelajaran Sejarah adalah suatu perkenalan dengan riwayat manusia dan sebagai suatu usaha untuk membentuk jiwa manusia.[17] Untuk membentuk jiwa manusia tersebut, harus

[17] R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Djakarta : Bhratara, 1963), h. 318.

melihat pada peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan perjuangan bangsa pada seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut Hamid Hasan, pendidikan sejarah merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau,[18] karena dengan belajar dari peristiwa di masa lampau dapat diperoleh pemahaman tentang kehidupan pada masa kini.[19] Selain itu, dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat bercermin dan menilai perbuatan mana yang merupakan "keberhasilan" dan mana yang merupakan "kegagalan".[20]

Selajutnya, menurut Kartodirjo yang dikutip oleh Susanto, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, namun juga bertujuan untuk membangkitkan kesadaran sejarah peserta didik.[21] Melalui pembelajaran sejarah di sekolah, diharapkan dapat menjadi proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap cerita sejarah.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu proses pembelajaran yang mempelajari masa lalu, tidak hanya berupa

---

[18] S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah, Apa dan Bagaimana?," Disampaikan dalam seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Jakarta, 6 Maret 2010.
[19] S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah Dengan Referensi Pada Kurikulum 2013)," Disampaikan dalam seminar nasional APPS di Banjarmasin, 27 November 2015.
[20] Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & IPTEK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 43
[21] Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah : Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h. 35
[22] *Ibid*, h. 56

hafalan nama, tempat dan tanggal namun dapat membangkitkan kesadaran sejarah dan merefleksikan peristiwa di masa lalu untuk menjadi bahan pembelajaran di masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran wajib untuk peserta didik pada pendidikan menengah, hal tersebut karena mata pelajaran Sejarah Indonesia dijadikan dasar pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai dan sikap yang membentuk jati diri bangsa, semangat nasionalisme, persatuan dan nilai lainnya. Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia berkenaan dengan peristiwa dan tokoh Sejarah yang dikenal dalam panggung sejarah Nasional dan peristiwa serta tokoh di daerah yang terkait dengan peristiwa sejarah di panggung Nasional.[23]

Ruang lingkup atau batasan materi mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah :

1. Kemampuan Berpikir Sejarah;
2. Pra Aksara;
3. Hindu-Buddha;
4. Kerajaan-kerajaan Islam;
5. Penjajahan Bangsa Barat;
6. Pergerakan Nasional;
7. Proklamasi dan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan;
8. Demokrasi Liberal;
9. Demokrasi Terpimpin;
10. Orde Baru; dan
11. Reformasi;
12. Tokoh Sejarah.[24]

[23] S. Hamid Hasan, *op.cit*., hh. 7-8

[24] S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013" disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia,Bandung, 30 November 2013.

Dengan menitikberatkan pada peristiwa-peristiwa Sejarah di tingkat nasional dengan peristiwa sejarah di tingkat daerah dalam suatu ikatan peristiwa, mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki tujuan-tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia memiliki rasa bangga, empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Membangun kesadaran tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbagai bangsa Indonesia.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap prestasi bangsa berdasarkan kajian terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir historis *(historical thinking)* yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inspiratif dan inovatif.
6. Menanamkan sikap toleransi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
7. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
8. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.[25]

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan banyak unsur. Pembelajaran sebagai suatu proses menurut Komalasari merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar yang terdiri atas tiga proses, yakni persiapan, melaksanakan

[25] *Ibid*, hh. 20-21.

kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah sebelumnya telah dibuat dan yang terakhir adalah menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

Pada pembelajaran sebagai proses, proses pertama, atau persiapan sering disebut perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.[26] Program-program yang harus dibuat oleh guru meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.[27] Dengan membuat RPP, guru dapat merencanakan apa yang akan ia lakukan ketika berada di dalam kelas, mulai dari jam pelajaran dimulai sampai jam pelajaran berakhir.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam RPP yang disusun oleh guru, harus mencakup komponen-komponen berikut[28] :

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
b. Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema;
c. Kelas/semester;
d. Materi pokok;
e. Alokasi waktu;

---

[26] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013), h. 47
[27] *Ibid*, h. 59.
[28] Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendididkan Dasar dan Menengah, h. 6

f. Tujuan pembelajaran;
g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
h. Materi pelajaran;
i. Metode pembelajaran;
j. Media pembelajaran;
k. Sumber belajar;
l. Langkah-langkah pembelajaran;
m. Penilaian hasil pembelajaran

Proses selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan atau RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yakni :

1. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :
   a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
   b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
   c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
   d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
   e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2. Kegiatan Inti
   Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
   a. Sikap
      Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi

pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan
   Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).
c. Keterampilan
   Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup
   Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
   a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
   b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
   c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
   d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Proses yang terakhir adalah menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian proses

pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian yang otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan *(remedial)*, pengayaan *(enrichment*) atau pelayanan konseling bagi peserta didik yang membutuhkannya.

2. Hakikat Sistem Kredit Semester

Beban belajar merupakan ukuran yang menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran.[29] Beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu (1) Sistem Paket dan (2) Sistem Kredit Semester.[30]

Sistem Kredit Semester (SKS) menurut Permendikbud nomor 158 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah,[31] adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajar.

Menurut Ahmadi dan Amri, Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan model pengaturan pendistribusian beban belajar pada

[29] Nursyamsudin dkk. *op.cit*., h. 6
[30] Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, h. 41
[31] Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 3

penyelenggaraan satu satuan pendidikan dengan menyesuaikan pada tingkat perkembangan dan potensi setiap individu agar mereka senang belajar sehingga dapat mencapai standar kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[32]

Dari kedua pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester adalah salah satu model beban belajar yang membebaskan peserta didik memilih beban belajar dan mata pelajaran yang diambilnya dalam satu semester dan tercipta kondisi belajar yang menyenangkan karena peserta didik sendiri yang menentukan beban belajar untuk mereka.

Penyelenggaraan SKS pada tingkah satuan pendidikan menengah mengacu pada prinsip-prinsip berikut :

1. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya;
2. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar;
3. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri;
4. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajarnya dengan lebih flexibel;
5. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih kelompok peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat serta mata pelajaran sesuai dengan potensinya;
6. Peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yan telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit);
7. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif;

[32] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran : Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 185

8. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mecakup pengetahuan, sikap dan keterampilan;
9. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.[33]

Penyelenggaraan SKS pada tingkat satuan pendidikan menengah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan untuk siswa, belajar tidaklah menjadi beban berat untuk siswa.[34] Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan SKS ini adalah untuk :

1. Meningkatnya standar pelayanan satuan pendidikan dalam memfasilitasi seluruh peserta didik mentuntaskan seluruh beban belajat sesuai dengan kapasitas dirinya.
2. Terwujudnya keunggulan standar kompetensi-kompetensi lulusan yang memiliki bakat dan potensi istimewa melalui bakat dan potensi istimewa melalui pelayanan pengayaan dan/atau percepatan waktu belajar sehingga dapat meneyelsaikan beban belajar dengan baik dan lebih cepat
3. Meningkatnya kerjasama warga sekolah dalam mengembangkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
4. Meningkatnya peluang bagi yang memiliki kendala belajar untuk menyelesaikan beban belajar dengan ketersediaan waktu yang sesuai dengan potensi dirinya.[35]

Selain itu, dengan menerapkan SKS, sekolah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa, karena mereka belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan

[33] Nursyamsudin dkk. *op.cit.*, hh. 6-7
[34] *Ibid,* h. 187.
[35] *Ibid*, hh. 187-188.

dan minatnya. Sekolah juga dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karier dan mata pelajaran yang dibutuhkan dan siswa dapat belajar dengan motivasi lebih tinggi, memiliki kemandirian, dan sesuai dengan potensinya.[36]

Dengan diterapkannya SKS, beban belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik SMA/MA adalah 260 jam pelajaran (130 sks), yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester).[37] Mata pelajaran disusun secara berseri. dan maksimal adalah 4 seri untuk mengantisipasi peserta didik yang akan menyelesaikan waktu belajarnya hanya 2 tahun (4 semester). Maka sekolah harus mengkonstruksi ulang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang semula tersusun atas kelas X, XI, dan XI menjadi seri 1, 2, dan seterusnya sesuai dengan alokasi beban belajar dengan keseteraan 1 sks setara dengan 1,88 atau 2 jam pelajaran dalam sistem paket.[38]

Dalam Sistem Kredit Semester terdapat 3 komponen pembelajaran, yakni :

1. Kegiatan Tatap Muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka untuk tingkat SMA/MA berlangsung selama 45 menit.
2. Kegiatan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
3. Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang

[36] Panduan Penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta, hh. 3-4
[37] Power Point Sistem Kredit Semester Model Diskontinu SMA Negeri 78 Jakarta, h. 6
[38] Nursyamsudin dkk. *op.cit.* h. 12

> dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaiannya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan pendidik.[39]

Beban belajar 1 sks dalam Sistem Kredit Semester terdiri atas satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan atau kegiatan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena masalah yang peneliti ambil merupakan topik yang unik, SMA Negeri 78 sudah melaksanakan beban belajar SKS sejak tahun 2007 hingga saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti pasif atau non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul "Pembelajaran Sejarah melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta : Studi Kasus pada kelas XI MIPA dalam Mata Pelajaran Sejarah Wajib" ini mengambil lokasi peneltian di SMA Negeri 78 Jakarta yang terletak di Jl. Bhakti IV/1 Komplek Pajak Kemanggisan, Jakarta Barat. Waktu penelitian dari bulan Januari hingga Oktober 201

[39] BSNP, *loc.cit*.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data observasi akan diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas XI MIPA E, F, G, dan H yang akan disusun menjadi catatan lapangan. Selanjutnya, data hasil wawancara dengan informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Bapak R selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 78 Jakarta. Informan inti yakni guru sejarah yang mengajar di kelas XI MIPA E sampai H dan masing-masing 4 peserta didik dari 4 kelas yang akan diteliti. Sumber data selanjutnya adalah dokumen sekolah seperti Program Semester, Alokasi Waktu, Silabus dan RPP yang didapatkan dari Guru Sejarah serta dokumen sekolah lain yang didownload di website sekolah seperti jadwal mata pelajaran, panduan kurikulum, panduan SKS.[40]

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan. Peneliti hanya akan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI MIPA E, F, G dan H. Pengamatan akan dilakukan meliputi pengamatan proses pembelajaran di kelas, seperti metode dan media

[40] http://sman78-jkt.sch.id

yang digunakan oleh guru, materi yang diajarkan dan respon siswa terhadap pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Peneliti akan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 78 Jakarta untuk menggali informasi mengenai SKS yang diterapkan di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai informan inti, yaitu guru sejarah yang mengajar di kelas XI MIPA E, F, G dan H untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran sejarah di kelas dengan menggunakan SKS dan apakah kelebihan dan kekurangan ketika mata pelajaran sejarah terkena sistem *on/off*. Kemudian peneliti juga akan mewawancarai beberapa siswa, untuk mengetahui pendapat mereka mengenai SKS dan pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, baik dari instansi pemerintahan dan sekolah. Dari instansi pemerintahan, peneliti akan menggunakan panduan pelaksanaan SKS yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Menengah dan BSNP serta Peraturan Menteri Pendidikan. Sedangkan dokumen sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi : panduan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP serta jadwal mata pelajaran di sekolah tersebut. Dokumen pendukung

lainnya adalah foto-foto selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung serta transkrip rekaman wawancara.

4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[41] Triangulasi data dalam penelitian ini akan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan inti, serta membandingkan hasil wawancara tersebut dengan dokumen-dokumen yang ada, seperti RPP, panduan pelaksanaan kurikulum dan panduan pelaksanaan SKS untuk mendapatkan data yang valid.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, setelah menyiapkan dan mengorganisasikan data, peneliti akan mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.[42] Semua data yang diperoleh dari proses pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) akan dipilah untuk mengetahui data mana saja yang akan digunakan. Selanjutnya menyajikan data-data tersebut dalam bentuk pembahasan berupa narasi sehingga pembelajaran sejarah di

[41] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 330
[42] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 251

SMA Negeri 78 Jakarta akan lebih mudah dipahami, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari apa yang sudah diteliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 78 JAKARTA

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 78 Jakarta

SMA Negeri 78 Jakarta berdiri sejak tahun 1975 yang semula adalah SMPP 35 dan tahun 1984 berubah menjadi SMA Negeri 78 Jakarta. Ketika berdiri, SMA Negeri 78 Jakarta hanya terdiri dari satu lantai, kemudian mulai tahun 1995-1996 dibangun menjadi 4 lantai, pembangunan dilakukan secara bertahap mulai dari sisi selatan, barat dan timur. Sekarang, SMA Negeri 78 Jakarta memiliki bangunan utama 4 lantai, Hall atau Gelanggang Olahraga dan Masjid.

Sekolah yang berlokasi di Jl. Bhakti IV/1 Komplek Pajak Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat memiliki lokasi yang strategis, dapat dijangkau dengan kendaraan umum seperti angkot M 24 (Slipi-Srengseng), Kopaja P 16 (Ciledug-Tanah Abang), dan Metromini 91 (Roxy-Batusari), kemudian juga dekat dengan beberapa sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan perguruan tinggi swasta.

Selain itu SMA Negeri 78 Jakarta juga memiliki catatan prestasi yang menonjol dalam bidang akademik dan non akademik. Banyak ajang bergengsi yang diikuti oleh SMA Negeri 78 Jakarta, salah satunya Olimpiade Sains Internasional. Salah satu utusan Indonesia pada Olimpiade Fisika Internasional tahun 1993 merupakan wakil dari siswa SMA 78, yaitu Oky

Gunawan.[1] Selain itu, SMA Negeri 78 juga menjadi pusat kegiatan guru (PKG) utuk mata pelajaran sains.

Kepala Sekolah SMA Negeri 78 terus berganti mulai tahun 1974, yaitu:

1. Drs. H. Darmadi
2. Hj Siti Parimah, B.A
3. Hj. Retna Kartiwi, B.A
4. Sulardjo Hadi, B.A
5. Drs La Hamisu
6. Drs. Sujono Kuslan, M.Pd
7. Dra. Hj. Mutinah, M.M
8. Drs. H. Djumadi, M.Pd
9. Drs. H. Wanter, M.Hum
10. Drs. Endang Hidayat, S.E, Ed.M
11. Drs. Sonny Juhersoni, M.Pd

dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 78 Jakarta saat ini adalah Rita Hastuti, M.Pd.

Pada Tahun 2002, SMA Negeri 78 Jakarta menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atas inisiatif sendiri. Dengan pelaksanaaan mandiri KBK di sekolah, pimpinan dan guru berupaya melaksanakan model pebelajaran yang kreatif, aktif, dan memaksimalkan pemberdayaan peserta

[1] http://sman78-jkt.sch.id/index_dtl.php?mod=prestasi diakses pada 10 Oktober 2016, pukul 16.21

diidk dalam aktifitas pembelajaran dan pada tahun yang sama, sekolah ini membuka kelas akselerasi.

Pada Tahun 2005, sekolah ini ditetapkan sebagai Sekolah Nasional Plus/Internasional, membuka kelas internasional yang berafiliasi dengan UCIE sejak tahun 2006 bersamaan dengan penetapan sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), namun RSBI di SMA Negeri 78 Jakarta sudah dibubarkan sejak tahun 2012. Mulai tahun 2007 menerapkan sistem kredit semester (SKS) dengan sistem belajar *Subject Based Classroom* atau *moving class* dan berbasis ICT hingga saat ini. Tahun 2013 menjadi sekolah sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester) dengan beban belajar 130 sks.[2]

B. Keadaan Umum Sekolah

SMA Negeri 78 Jakarta yang terletak di Jl. Bhakti IV/1 Komplek Pajak Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat ini memiliki luas tanah 10.874 m^2 dan luas bangunan utama sekolah 7.654 m^2, bangunan utama sekolah berbentuk letter H memiliki 4 lantai dan didominasi oleh cat warna hijau dan oranye. Selain bangunan utama sekolah ada masjid Nur Amaliyah yang memiliki luas 225 m^2 dan Hall yang berguna sebagai Gelanggang Olahraga seluas 846 m^2 yang didominasi warna hijau dan garis hitam.

Sekolah ini berada di lingkungan yang cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Sebelah barat berbatasan dengan Binus Square, sebelah timur

[2] *Dokumen Sosialisasi Kepala Sekolah kepada Orang Tua Sisw*a SMA Negeri 78 Jakarta tahun 2014

berbatasan dengan SD Bhakti YKKP, sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 111 Jakarta dan sebelah utara berbatasan dengan Komplek Pajak Kemanggisan. SMA Negeri 78 Jakarta berada di pinggir jalan raya, namun gerbang sekolah yang berfungsi sebagai akses keluar-masuk letaknya agak kedalam, sehingga peserta didik yang diantar-jemput tidak diturunkan di pinggir jalan raya. Gerbang sekolah di cat berwarna hitam dan dikunci selama jam pelajaran berlangsung.

Tidak jauh dari pos satpam terdapat tempat parkir untuk guru dan peserta didik dan disebrang area parkir adalah Masjid sekolah yang biasa digunakan untuk beribadah warga sekolah yang beragama Islam. Di area parkir, banyak ditumbuhi pohon-pohon besar dan tanaman hijau sehingga terlihat asri. Berdekatan dengan area parkir terdapat Gelanggang Olahraga atau Hall yang biasanya digunakan untuk olahraga. Setiap tamu yang datang ke sekolah tersebut, harus mengisi buku tamu di ruang piket, di ruang piket juga terdapat 2 layar besar yang terhubung dengan CCTV yang ada disetiap sudut ruangan di sekolah tersebut.

Pada setiap lorong sekolah digantungkan kalimat-kalimat motivasi, dan di sisi kiri lorong setiap lantainya terdapat loker siswa dan lemari piala yang merupakan prestasi siswa-siswi SMA Negeri 78 dari tahun ke tahun. Selain itu, pada setiap lantai terdapat toilet siswa laki-laki dan perempuan yang letaknya saling berjauhan dan pada setiap sisi gedung sekolah dari lantai 1 sampai lantai 4.

SMA Negeri 78 Jakarta memiliki fasilitas sekolah pada umumnya. Pada lantai 1 gedung utama terdapat kantor dan ruangan administrasi serta laboratorium, seperti ruang kepala sekolah, ruang rapat, ruang wakil kepala sekolah, ruang penggandaan, ruang bimbingan konseling (BK), ruang tata usaha, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, selain itu terdapat ruang UKS, ruang Osis dan ruang komite sekolah. Di Lantai 2 terdapat ruang guru, digital, ruang Teacher Resources Center, ruang arsip, perpustakaan dan beberapa ruang kelas yang telah memiliki subjek mata pelajaran.

Pada lantai 3 terdapat laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan ruang kelas yang telah memiliki subjek mata pelajaran, kemudian di lantai 4 seluruhnya adalah ruang kelas yang sudah memiliki subjek mata pelajaran. Untuk lebih lengkapnya, lihat denah sekolah SMA Negeri 78 Jakarta.[3]

C. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi SMA Negeri 78 Jakarta adalah Menjadi Sekolah Berprestasi, Berkarakter, Religius, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

(1) Melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diperkaya dengan standar internasional (University of Cambridge International Examination).

[3] Lihat Lampiran 15, Denah SMA Negeri 78 Jakarta

(2) Melaksanakan program peningkatan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional

(3) Melaksanakan program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan).

(4) Melaksanakan program kerjasama dan kemitraan dengan intitusi pendidikan, pemerintah, usaha, dan industri

(5) Melaksanakan pengelolaan layanan pendidikan sesuai standar mutu ISO 9001 dan 14001

(6) Melaksanakan pendidikan karakter agar terwujud lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

(7) Melaksanakan program pengembangan sekolah ramah sosial dan ramah lingkungan

D. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran berupa ruang kelas di SMA Negeri 78 terdiri atas 30 ruang kelas. Ruang kelas memiliki luas 80 m^2. Fasilitas yang terdapat di ruang kelas berupa 40 buah meja dan kursi siswa, 1 buah meja dan kursi guru, 2 buah papan tulis, 2 buah AC dan dilengkapi dengan LCD Proyektor yang digantung pada langit-langit kelas, sound pengeras suara depan kelas sebelah kanan serta jam dinding. Foto Presiden dan Wakil Presiden serta lambang garuda di atas papan tulis dan foto pahlawan nasional pada sisi kiri dan kanan kelas. Setiap ruang kelas juga dipasang CCTV pada salah satu sudut kelasnya.

Setiap ruang kelas memiliki subjek mata pelajaran karena SMA Negeri 78 menerapkan sistem *moving class*[4]. Di ruang sejarah (ruang 3.12) yang terletak di lantai 3 terdapat lemari kaca pada sisi kiri depan kelas yang berisi miniatur candi dan arca Budha, pada sisi kanan tembok kelas ada beberapa foto pahlawan nasional, seperti Pattimura, Pangeran Antasari, Pangeran Diponegoro. Sedangkan pada sisi kiri tembok kelas terdapat peta perjalanan Vasco Da Gama, contoh-contoh mata uang Indonesia zaman dahulu. Pada tembok belakang kelas, terdapat peta penyebaran agama Hindu-Buddha, penyebara agama Islam, Peta DKI Jakarta dan diatasnya terdapat foto-foto mantan Presiden RI, mulai dari Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah juga menyediakan Laboratorium, yakni Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa dan Komputer. Untuk masuk kedalam laboratorium, peserta didik harus melepas alas kaki, oleh karena itu di luar laboratorium, disediakan rak sepatu untuk meletakkan sepatu peserta didik. Selain laboratorium, terdapat perpustakaan yang dilengkapi oleh AC, didalam perpustakaan bukan hanya buku pelajaran, namun juga buku pengetahuan umum dan buku-bku fiksi. Setiap peserta didik yang masuk ke perpustakaan harus melepas alas kaki, oleh karena itu didepan perpustakaan terdapat rak sepatu kayu untuk meletakkan sepatu.

Sarana dan prasarana lainnya adalah lapangan olahraga seluas 2640 m^2, yang terbagi menjadi 2 lapangan, lapangan ini bisa digunakan untuk olahraga basket, futsal, volly. Pada hari senin dan hari-hari besar nasional,

[4] *Moving class* adalah manajemen kelas berbasis mata pelajaran atau sebuah sistem pembelajaran yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran.

lapangan olahraga digunakan untuk kegiatan upacara. Selain itu terdapat Hall seluas 846 m^2 yang biasanya digunakan untuk olahraga bulutangkis dan tenis meja.

E. Kegiatan Sekolah

Jam efektif di SMA Negeri 78 Jakarta dimulai pukul 06.30, kemudian para siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dipandu melalui intercom di ruang piket, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi atau membaca tadarus Al-Qur'an sampai pukul 06.45, kemudian masuk jam pelajaran pertama, dan kegiatan pembelajaran berakhir pada 15.00.

Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas, peserta didik SMA Negeri 78 Jakarta wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan setiap hari Rabu pada jam pelajaran pertama. Selain itu, ada 20 ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik, diantaranya adalah Paskibra, PMR, Futsal, Volly, Bulutangkis, Basket, Youth Choir (YC), SSD, KIR, Rohis, Rohbud, Rokris, Rokat, Rohin, Cheers, Perisai Diri, JCOM, Saman, English Club, Modern Dance. Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan pada hari senin sampai jumat, selepas kegiatan belajar, yakni pukul 15.00 sampai 16.30. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 78 Jakarta juga memiliki prestasi yang membanggakan dan sering menjuarai perlombaan.

Selain itu OSIS SMA Negeri 78 Jakarta juga aktif membuat kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal. Kegiatan internal meliputi buka puasa bersama, porseni semester 1 dan 2, hari kartini (Mas Ayu Jupan), HUT 78, Jase

(Desember Hijau), Character Building OSISPK, hari guru, donor darah, bulan bahasa dan kegiatan eksternal seperti Jet Eksternal (perlombaan game online antar sekolah) dan Stupa Cup.

F. Gambaran Singkat Guru dan Siswa

Jumlah Guru di SMA Negeri 78 Jakarta pada tahun 2016 adalah 71 guru, 55 guru berstatus PNS dan 16 guru berstatus non PNS. Setiap guru PNS minimal mengajar 24 jam pelajaran setiap minggunya dan untuk guru non PNS minimal mengajar 12 jam pelajaran.[5] Untuk jumlah pegawai di SMA Negeri 78 Jakarta, berjumlah 19 pegawai, 9 pegawai PNS dan 10 pegawai non PNS.

Guru Sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta ada 3 orang, yakni Ibu Dwi (bukan nama sebenarnyaa), Pak Budi (bukan nama sebenarnyaa), dan Pak Aji (bukan nama sebenarnyaa). Ibu Dwi merupakan lulusan mengajar 24 jam pelajaran, yakni masing-masing 4 jam pelajaran di kelas XI MIPA E, F dan G, dan masing-masing 6 jam pelajaran di kelas XI IIS A dan B. Pak Budi mengajar 22 jam pelajaran, yakni 2 jam pelajaran di kelas XI MIPA I atau kelas SCI, 4 jam pelajaran di kelas XI MIPA H dan masing-masing 6 jam pelajaran di kelas XII IIS A, B dan C, dan 2 jam pelajaran Pak Budi diambil dari tugasnya sebagai pembimbing akademik (PA). Pak Aji mengajar 24 jam pelajaran, yakni masing-masing 4 jam pelajaran di kelas X IIS A, B dan X IBB serta XII IIS A, B dan C masing-masing 4 jam pelajaran. Peneliti melakukan penelitian di kelas XI MIPA E, F, G dan H yang diajarkan oleh Bu Dwi dan

[5] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada 26 September 2016 (lihat lampiran 5)

Pak Budi. Bu Dwi merupakan lulusan D3 Pendidikan Sejarah di IKIP Semarang tahun 1980, kemudian melanjutkan S1 Pendidikan Sejarah di UHAMKA tahun 2001.[6] Pak Budi merupakan lulusan S1 Pendidikan Sejarah IKIP Jakarta tahun 1992, kemudian melanjutkan S2 Evaluasi dan Penelitian Pendidikan di UHAMKA tahun 2010.[7]

Namun, sejak akhir Agustus 2016, Ibu Dwi memasuki masa purnabakti, sehingga kelas yang diajarkan olehnya diambil alih oleh Pak Budi. Pak Budi mengambil alih kelas XI MIPA E,F dan G, sehingga jumlah jam mengajarnya menjadi 34 jam pelajaran.

SMA Negeri 78 Jakarta adalah salah satu sekolah unggulan di Jakarta, khususnya di Jakarta Barat. SMA Negeri 78 Jakarta pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam daftar 10 SMA Negeri di Jakarta yang mempunyai passing grade tertinggi.[8] Pada tahun ajaran 2015/2016 SMA Negeri 78 Jakarta memiliki passing grade tertinggi di Jakarta Barat.[9]

Pada tahun ajaran 2016/2017, SMA Negeri 78 menerima 396 siswa baru. Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 78 Jakarta adalah 1.207 siswa. Kelas X berjumlah 396 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas dan 3 peminatan, yakni 8 kelas MIPA, 3 kelas IIS dan 1 kelas Bahasa. Kelas XI berjumlah 415 siswa, yang terbagi menjadi 12 kelas dan 3 peminatan, yakni 8 kelas MIPA, 1

[6] Wawancara dengan Bu Dwi, Guru Sejarah kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta, Rabu, 24 Agustus 2016 (lihat lampiran 6)
[7] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 6)
[8] Inilah Daftar SMA dengan Passing Grade Tertinggi di Jakarta (http://wartakota.tribunnews.com/2014/06/06/inilah-daftar-sma-dengan-passing-grade-tertinggi-di-jakarta) diakses pada 25 November 2016 pukul 13.20
[9] SMA Negeri 78, Passing Grade tertinggi se-Jakarta Barat (http://wartakota.tribunnews.com/2015/06/26/sma-negeri-78-passing-grade-tertinggi-se-jakarta-barat?page=2) diakses pada 25 November 2016 pukul 13.24

kelas SCI, 2 kelas IIS dan 1 kelas Bahasa. Sedangkan kelas XII berjumlah 396 siswa, yang terdiri dari 8 kelas MIPA dan 3 kelas IIS.

SMA Negeri 78 Jakarta memiliki peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh peserta didik, bagi yang melanggar akan dikenakan poin pelanggaran, besarnya poin pelanggaran tergantung dari ringan atau beratnya pelanggaran yang dilakukan. Salah satu peraturan yang harus diaati oleh peserta didik adalah aturan berseragam, hari senin peserta didik diwajibkan memakai baju putih dan bawahan putih, hari selasa, menggunakan baju putih dan bawahan abu-abu, kemudian hari rabu menggunakan seragam pramuka lengkap, hari kamis menggunakan batik bebas ataupun batik SMA Negeri 78 dan hari jum'at menggunakan baju muslim untuk peserta didik yang beragama islam, dan baju putih dan bawahan abu-abu untuk peserta didik yang beragama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sedangkan untuk para guru, hari senin dan selasa memakai pakaian safari berwarna biru dongker, hari rabu memakai seragam pramuka lengkap, hari kamis menggunakan baju koko untuk guru laki-laki dan kebaya untuk guru perempuan, dan hari jumat memakai batik.

Hubungan antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan baik, baik didalam kelas maupun diluar kelas, setiap pagi, biasanya beberapa guru menyambut peserta didik di depan ruang piket dan saling bersalaman. Hubungan antar guru juga baik, guru-guru di SMA Negeri 78 memiliki grup di *whatsapp* sebagai wadah komunikasi dan informasi. Di ruang guru, para guru juga sering bercanda ketika jam istirahat ataupun jam kosong. Hubungan antara guru dan karyawan sekolah juga terjalin dengan baik, ketika diruang guru

sedang ada acara selamatan atau merayakan ulang tahun, para karyawan juga diajak makan bersama di ruang guru.

G. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah yang terdapat di SMA Negeri 78 Jakarta saling berhubungan satu dengan lainnya. Kepala Sekolah memiliki garis koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau akademik, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana. Setiap wakil kepala sekolah memiliki staff dan beberapa guru menjadi koordinator sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 78 Jakarta. Lengkapnya lihat struktur organisasi SMA Negeri 78 Jakarta.[10]

[10] Lihat Lampiran 16, Stuktur Organisasi SMA Negeri 78 Jakarta

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.[1] Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005[2] yang menyatakan bahwa Sekolah Kategori Mandiri (SKM)[3] dapat menyelenggarakan Sistem Kredit Semester.[4] SMA Negeri 78 Jakarta adalah salah satu sekolah yang menyandang status sebagai Sekolah Kategori Mandiri dan melaksanakan pengelolaan beban belajar SKS.[5]

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 dimulai tahun 2007 dan belum ada panduan pelaksanaan SKS dari kementrian maupun dari Dinas Pendidikan

[1] Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, h.3

[2] Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 sudah berubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

[3] Sekolah Kategori Mandiri (SKM)/Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang hampir atau sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

[4] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kamis, 21 April 2016 (lihat lampiran 5)

[5] Selain SMA Negeri 78 Jakarta, ada beberapa SMA Swasta di Jakarta yang melaksanakan SKS, yakni : SMA Muhammadiyah 3, SMA Jubilee, MAN 3 Jakarta, dan SMA Highscoope Jakarta.(Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Skeolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016)

menengah, sehingga Tim Kurikulum SMA Negeri 78 Jakarta membuat perencanaan penyelenggaraan SKS dan melaporkannya ke Direktorat Pembinaan SMA.[6] Pedoman pelaksanaan SKS baru dikeluarkan oleh BSNP tahun 2010, jadi selama periode 2007 hingga 2010 SMA Negeri 78 Jakarta menggunakan pedoman yang dibuat sendiri oleh Tim Kurikulum di SMA Negeri 78 Jakarta.

Diterapkannya SKS di SMA Negeri 78 Jakarta bertujuan mengurangi jumlah mata pelajaran setiap semester, melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar berbeda-beda dan peserta didik dapat lebih fokus dalam mempelajari materi mata pelajaran.[7] Salah satu peserta didik mengatakan bahwa menggunakan SKS membuatnya dapat lebih fokus pada mata pelajaran yang dipelajari karena jumlah mata pelajaran setiap semesternya sedikit.

> "kalo enaknya...eehm apa ya, mungkin lebih cepet, lebih fokus. Kalo misalnya sistem kredit semester itu kan kita cuma belajar 9 pelajaran, kalo sekolah lain kan belajarnya lebih dari 9, bisa 13 sampe 15. Nah kalo kita tuh lebih mengerti apa yang kita pelajarin." [8]

Namun, ada juga peserta didik yang merasa terbebani karena banyaknya materi yang harus dipelajari dalam rentang waktu yang singkat, sehingga harus mengejar materi agar dapat selesai tepat waktu.

> "karena mata pelajarannya itu dipadetin sekalinya belajar jadi banyak gitu trus kalo ngga masuk juga susah, karena kalo sekali ngga masuk bisa ketinggalan 1 atau 2 bab gitu." [9]

---

[6] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)
[7] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kamis, 5 Oktober 2016 (lihat lampiran 5)
[8] Wawancara dengan A, peserta didik kelas XI MIPA F, Rabu,14 September 2016 (lihat lampiran 9)
[9] Wawancara dengan C, peserta didik kelas XI MIPA G, Kamis, 15 September 2016 (lihat lampiran 10)

SKS merupakan hal yang baru bagi peserta didik pada tingkat SMA, oleh karena itu sekolah melakukan sosialisasi terhadap pelaksanaan SKS pada Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) dan sosialisasi pada pertemuan dengan orang tua peserta didik diawal tahun pembelajaran. Selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui website sekolah dan pamflet.[10]

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 78 Jakarta, beban belajar dengan menggunakan SKS di SMA dinyatakan dalam jam pelajaran. Beban belajar yang harus ditempuh oleh para siswa di SMA Negeri 78 Jakarta minimal 46 jam per semester, dan untuk dapat lulus, peserta didik harus menyelesaikan 260 jam pelajaran. Dengan pengaturan beban belajar yang telah disiapkan oleh sekolah, para peserta didik tidak akan merasakan beban yang berat ketika kelas XII. [11]

Dalam SKS, pembagian materi mata pelajaran dibuat dalam beberapa seri. Serial mata pelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah juga menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku pada kurikulum 2013 dan sama dengan KI dan KD yang berlaku pada sekolah yang menerapkan sistem paket.[12] Pembatasan materi untuk setiap seri mata pelajaran dibuat oleh tim guru mata pelajaran. Dalam satu mata pelajaran, jumlah seri paling banyak hanya 4 seri, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang dapat lulus dalam waktu 2 tahun. Umumnya di

[10] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 Oktober 2016 (lihat lampiran 5)
[11] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 Oktober 2016 (lihat lampiran 5)
[12] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kamis, 21 April 2016 (lihat lampiran 5)

SMA Negeri 78 Jakarta, peserta didik yang dapat lulus dalam waktu 2 tahun adalah peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata dan dikelompokkan kedalam kelas Siswa Cerdas Istimewa (SCI) yang merupakan peserta didik yang mendapatkan layanan 2 tahun, sedangkan peserta didik reguler tetap lulus dalam waktu minimal 3 tahun. Hal tersebut terjadi karena beban belajar yang diambil oleh peserta didik dalam kelas SCI lebih banyak setiap semesternya dibandingkan dengan kelas reguler. Kelas SCI beban belajar perminggunya 70 jam pelajaran dengan durasi perjam pelajaran adalah 30 menit dan kelas reguler 44-46 jam pelajaran dengan durasi 45 menit per jam pelajarannya.[13]

Setiap semesternya, sekolah sudah mempaketkan mata pelajaran yang akan diambil oleh peserta didik. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik tidak bisa memilih sendiri mata pelajaran yang akan diambil setiap semesternya, kecuali mata pelajaran lintas minat karena mata pelajaran setiap semesternya sudah dipaketkan oleh sekolah. Kemudian untuk pengambilan beban belajar, pihak sekolah tidak memperhatikan indeks prestasi (IP) yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik pada semester sebelumnya.

> "jadi....sistem SKS ini dipaket supaya tidak membebankan peserta didik, jadi kalo SKS itu kita terapkan tetapi anak-anaknya lulusnya lebih dari 3 tahun itu banyak, itukan tidak efektif. Jadi e...tidak ada prasyarat mata pelajaran."[14]

[13] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)
[14] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)

Sekolah yang menerapkan SKS juga memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Yang pertama adalah aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik)[15] untuk memasukkan jam mengajar guru belum mengakomodir sekolah yang menerapkan SKS. Dapodik hanya mengakomodasi sistem paket. Sehingga, walaupun guru di SMA Negeri 78 Jakarta mengajar dengan menggunakan SKS, namun pihak sekolah memasukkan jam mengajar para guru di SMA Negeri 78 Jakarta masih dalam bentuk sistem paket.

Selanjutnya dalam penyelenggaraan SKS, peserta didik dapat melakukan transfer antar sekolah yang menyelenggarakan SKS, dan kredit yang sudah diambil dapat dipindah ke sekolah yang baru. Bila ada perbedaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) antar sekolah SKS, maka pihak sekolah harus melakukan matrikulasi nilai. Kemudian dalam penetapan jadwal ujian sekolah, sekolah yang menerapkan SKS harus menyesuaikan dengan jadwal dari dinas pendidikan. Padahal, menurut wakil kepala sekolah SMA Negeri 78 Jakarta, peserta didik dapat melakukan ujian setelah serial mata pelajaran telah selesai dipelajari.[16] Hal ini mengakibatkan adanya jeda antara akhir seri mata pelajaran dengan ujian sekolah, untuk mengatasinya, sekolah melakukan pendalaman dan *try out* materi ujian sekolah dan ujian nasional.[17]

Dalam hal penilaian dan rapor pada sekolah yang menerapkan SKS juga sama dengan sekolah yang menerapkan sistem paket, yang menjadi pembeda adalah jumlah mata pelajaran setiap semesternya. Tetapi dalam

[15] Data Pokok Pendidikan atau Dapodik adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional.
[16] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum,Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)
[17] Power Point Sistem Kredit Semester Model Diskontinu SMA Negeri 78 Jakarta, h. 35

format nilai rapor untuk Pangkalan Data Siswa dan Sekolah (PDSS) SNMPTN tidak sesuai dengan rapor SKS, selain itu perguruan tinggi belum memahami sekolah yang menerapkan SKS sehingga sekolah mengeluarkan Surat Keterangan (SK) Kepala Sekolah tentang konversi nilai dari SKS ke sistem paket.[18] Selanjutnya, penyelenggaraan semester pendek seharusnya dilakukan pada jeda semester, namun hal tersebut belum terealisasikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan penyelenggaraan semester pendek pada semester yang sedang berjalan.

Walaupun memiliki beberapa hambatan dan pihak sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta memiliki dampak positif, seperti yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 78 Jakarta :

> "Prestasinya lebih bagus ya, pencapaian nilai-nilai akademiknya, peringkatnya ya, walaupun nilai ujian nasionalnya turun tapi peringkatnya naik daripada sebelum pelaksanaan SKS, kemudian kemandirian siswa juga bertambah karena menggunakan moving class."[19]

Jumlah mata pelajaran yang sedikit dan beban jam belajar yang cukup banyak setiap semesternya, membuat beban peserta didik menjadi lebih ringan di semester lima dan enam atau ketika mereka kelas XII, sehingga mereka dapat fokus untuk ujian. Jumlah peserta didik yang masuk perguruan tinggi negeri juga meningkat setiap tahunnya.[20]

---

[18] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)
[19] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)
[20] Power Point Sistem Kredit Semester Model Diskontinu SMA Negeri 78 Jakarta, hh. 31-33

Selain itu, pada diri peserta didik timbut rasa kemandirian, kompetitif dan tanggung jawab.[21] Dengan *moving class*, peserta didik mendatangi sendiri ruang kelas tempat mereka belajar dimana kelas di desain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Namun karena keterbatasan ruangan dan menimbang hal lain seperti kelas kosong ketika mata pelajaran tertentu guru-gurunya melaksanakan MGMP, maka hal tersebut bukan menjadi hal yang wajib berlaku di SMA Negeri 78 Jakarta.[22] Dengan demikian pembelajaran di kelas bisa tidak sesuai dengan subjek kelas tersebut karena adanya keterbatasan ruangan yang tersedia di SMA Negeri 78 Jakarta.

2. Pembelajaran Sejarah Indonesia pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 78 Jakarta

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat agar proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran atau yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

[21] *Ibid*, h.28
[22] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Senin, 26 September 2016 (lihat lampiran 5)

Kompetensi Dasar (KD).[23] Tujuan dibuatnya RPP agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

RPP dapat dijadikan pedoman ketika guru melakukan proses pembelajaran dikelas, karena dalam RPP terdapat rincian setiap pertemuannya seperti tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai, batasan materi, model, metode, media hingga evaluasi yang digunakan oleh guru. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 78 Jakarta, walaupun SMA Negeri 78 Jakarta menggunakan SKS, tetapi format silabus dan RPP untuk sekolah yang menggunakan SKS sama dengan sekolah yang menggunakan sistem paket.[24]

Salah satu guru Sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta yang mengajar di kelas XI MIPA, Ibu Dwi mengatakan akan memasuki masa pensiun dan hanya mengajar 1,5 bulan saja sehingga beliau tidak membuat RPP.

> "Kalo misalnya ibu megang kelas X, biasanya ibu yang buat, Pak Budi kan hanya pegang satu atau dua kelas aja dari kelas sepuluh. Tapi kalo sekarang karena Ibu sudah mau pensiun, yang bikin RPP nya Pak Budi karena nanggung toh, ibu sudah mau pensiun."[25]

[23] Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

[24] Wawancara dengan Pak R, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kamis, 21 April 2016 (lihat lampiran 5)

[25] Wawancara dengan Bu Dwi, guru sejarah kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta. Rabu, 24 Agustus 2016 (lihat lampiran 6)

Menurut Ibu Dwi, biasanya guru membuat sendiri RPP yang akan digunakan, tapi terkadang guru bertukar RPP dengan guru sejarah lainnya di SMA Negeri 78 Jakarta, terutama ketika mengajar materi dan kelas yang sama.

Guru sejarah lainnya, Pak Budi menjelaskan bahwa guru juga membuat RPP bersama-sama dengan guru sejarah lain di MGMP Sejarah. Namun, karena SMA Negeri 78 Jakarta menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), maka RPP yang sudah dibuat bersama-sama di MGMP Sejarah harus diubah kembali sesuai dengan peraturan dalam SKS yang diterapkan di SMA Negeri 78 Jakarta.

> ".....RPP yang sudah kita buat bersama-sama di MGMP yang 3 jam itu harus kita ubah lagi menjadi waktu 6 jam gitu, sebab kebijakan sekolah kayak 78 dengan sistem SKS itukan jamnya kan yang setahun dipotong menjadi satu semester, jadi yang 3 jam itu diubah menjadi 6 jam untuk sejarah peminatan, untuk sejarah Indonesia yang 2 jam diubah menjadi 4 jam." [26]

RPP yang dibuat oleh guru Sejarah Indonesia di SMA Negeri 78 Jakarta memilliki alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap pertemuannya karena disesuaikan dengan ketentuan dalam SKS, Sejarah Indonesia seri 2 memiliki beban belajar 4 jam pelajaran per minggunya.

Tentunya dalam RPP yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan ketetapan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut Permendikbud No, 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sebuah RPP harus mencakup :

[26] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah Kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 6)

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
b. Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema;
c. Kelas/semester;
d. Materi pokok;
e. Alokasi waktu;
f. Tujuan pembelajaran;
g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
h. Materi pelajaran;
i. Metode pembelajaran;
j. Media pembelajaran;
k. Sumber belajar;
l. Langkah-langkah pembelajaran;
m. Penilaian hasil pembelajaran

Selanjutnya, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima pengalaman belajar, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengaosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru Sejarah Indonesia di SMA Negeri 78 Jakarta, guru belum membuat RPP sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru masih menggunakan Permendikbud No. 103 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam RPP yang dirancang oleh guru, sudah terdapat identitas sekolah / madrasah, mata pelajaran, dan kelas /

semester; alokasi waktu; KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian dan media / alat, bahan dan sumber belajar. Namun pada bagian kegiatan inti pembelajaran, guru tidak merinci secara detail bagian mana yang merupakan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengaosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru hanya menuliskan semua aktifitas kedalam kegiatan inti tanpa menuliskan 5 tahapan dalam pendekatan saintifik.

Selanjutnya dalam RPP yang dibuat oleh guru Sejarah SMA Negeri 78 Jakarta, Pada KD 3.1 dan 3.2 guru menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* atau Kelompok Investigasi[27] dan pada KD 3.3 guru menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* atau Pembelajaran Inquiry.[28] Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan penugasan. Melalui RPP yang dibuat oleh guru, dapat terlihat bahwa dengan model pembelajaran *Group Investigation* ataupun *Inquiry Learning* guru mengharapkan peserta didik dapat berperan lebih aktif dan posisi guru hanya menambahkan materi yang sebelumnya disampaikan oleh kelompok presentasi peserta didik dengan metode ceramah.

---

[27] Group Investigation atau Kelompok Investigasi adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukaninformasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesiskan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006) h. 62

[28] Pembelajaran Inquiry atau Inquiry Learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Pendidikan Proses* (Jakarta : Kencana, 2014) h. 196

Pak Budi mengatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan penugasan, materi akan lebih cepat selesai, karena dengan SKS, materi dipadatkan dan waktu untuk menyelesaikan materi sangat terbatas.[29] Meskipun demikian, menurut Pak Budi dalam pelaksanaannya, pembelajaran bisa berbeda dengan yang sudah direncanakan dalam RPP hal tersebut juga dilihat dari kondisi di dalam kelas, misalnya kesiapan para peserta didik di dalam kelas pada saat itu.[30]

b. Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA

Dalam SKS, terdapat sistem *on/off* mata pelajaran dimana suatu mata pelajaran bisa *on* atau *off* pada semester tertentu tergantung kebutuhan jam mengajar guru. Pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, Sejarah Indonesia *on* pada kelas X MIPA A,B,C,D,E,F,G dan H. Kemudian pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mata pelajaran Sejarah Indonesia *on* hanya di kelas X MIPA A,B,C, dan D, sedangkan kelas X MIPA E,F,F, dan H *off*.

Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, kelas X E,F,G dan H yang sudah naik kelas menjadi kelas XI, kembali mendapatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia setelah sebelumnya off selama 1 semester. Pak Budi mengajar di kelas XI MIPA H dan SCI, kemudian Ibu Dwi mengajar di kelas XI MIPA E,F, dan G. Namun, karena Ibu Dwi memasuki masa purnabakti, Ibu

[29] Wawancara dengan Pak Budi, Guru sejarah kelas XI MIPA, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 5)
[30] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah kelas XI MIPA, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 5)

Dwi hanya mengajar sampai minggu ke-5, sehingga pertemuan selanjutnya di kelas XI MIPA E,F dan G akan diajarkan oleh Pak Budi.

1. Pembelajaran Sejarah Indonesia 2 dengan Ibu Dwi

Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA E berlangsung pada hari Selasa pada jam pelajaran ke-7 sampai ke-10 atau pukul 12.30 – 15.00 WIB di ruang Sejarah. Pembelajaran Sejarah di kelas XI MIPA F dan G beberapa kali mengalami perubahan jam pelajaran dan ruangan.

Di kelas XI MIPA F, pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu jam pelajaran ke-1 sampai ke-4 atau pukul 06.45 - 09.30 WIB di ruang Sejarah. Pada pertemuan kedua berubah menjadi jam pelajaran ke-5, yakni pukul 10.10-11.30 WIB dan diselingi waktu istirahat kedua 11.30-12.30 WIB dan dilanjutkan lagi hingga jam pelajaran ke-8 sampai 14.10 WIB di ruang Sejarah dan pada pertemuan ke-4, berubah menjadi jam pelajaran ke-7 sampai ke-10 atau pukul 12.30 – 14.30 WIB di ruang Sejarah dan pertemuan ke-5 berpindah ruangan ke ruang Bahasa Inggris.

Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA G pada minggu pertama berlangsung pada hari Jum’at, jam pelajaran pertama sampai keempat atau pukul 06.45 – 09.30 WIB di ruang Geografi kemudian pada minggu kedua berubah, menjadi hari Kamis, jam pelajaran pertama sampai keempat atau pukul 06.45 – 09.30 WIB di ruang Sejarah dan pada pertemuan ke-6 pindah ke ruang Geografi.

Ibu Dwi tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semester ini karena menurut penuturan beliau, masa mengajar beliau hanya sebentar pada semester ini karena akan memasuki masa purnabakti pada bulan Agustus 2016. Dengan demikian pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas yang diajarkan olehnya tidak berpedoman pada RPP. Pada pertemuan pertama di kelas XI MIPA yang diajarkan olehnya, guru menjelaskan bahwa akan menggunakan 2 buku.[31] Buku pertama adalah buku Sejarah kelas X yang akan digunakan 1 bab saja tentang masuknya Islam ke Indonesia belum dijelaskan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia seri 1 dan buku Sejarah Indonesia kelas XI yang akan digunakan seluruhnya. Selain itu guru juga memberitahu peraturan-peraturan di kelas ketika pembelajaran Sejarah Indonesia berlangsung.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru selalu mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama guru menanyakan nama panggilan setiap peserta didik sehingga ketika mengabsen pada pertemuan berikutnya atau memanggil nama peserta didik, guru hanya menyebutkan nama panggilannya saja.[32] Guru juga menegur peserta didik yang masih menggunakan jaket ataupun ada botol minum diatas meja[33], karena dalam pertemuan pertama guru sudah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku selama jam pelajaran Sejarah Indonesia berlangsung.[34] Pada setiap pertemuan, guru tidak

[31] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 2)
[32] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Jum'at, 22 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 4)
[33] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 28 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 4)
[34] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Jum'at, 22 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 4)

memberitahu kompetensi dasar (KD) atau kompetensi inti (KI) apa yang dipelajari dan apa tujuan pembelajarannya. Guru hanya memberitahu materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada hari ini.[35]

Pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari adalah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia. Guru memberikan apresepsi mengenai materi yang akan dibahas dengan materi Hindu-Buddha yang telah dipelajari pada Sejarah Indonesia seri 1*"Kalau kalian ingat, masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, itu kan ada teori-teori toh, nah ketika Islam masuk ke Indonesia, juga punya teori, kita lihat apa saja teori-teorinya"*[36]

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sebelum memulai materi yang akan dipelajari, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Seperti yang terjadi pada pertemuan kedua di kelas XI MIPA E, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. *"Windy, jelaskan masuknya islam berdasarkan teori Gujarat dan berikan buktinya?"* Windy menjawab *"Agama islam dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Gujarat, India bu. Buktinya adalah makam Sultan Malik As Saleh"*[37] guru memberikan tanggapan "*Iya benar ya..."*, kemudian contoh lainnya adalah tanya jawab yang dilakukan di kelas XI MIPA F, *"Adel, jelaskan teori gujarat tentang masuknya islam ke Indonesia!"* peserta didik yang bernama Adel mengangkat tangannya, kemudian melihat buku catatannya *"Menurut teori Gujarat, islam dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Gujarat, buktinya adalah makan*

[35] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 2)
[36] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Kamis, 22 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 2)
[37] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 2)

Malik Al Saleh" guru mengiyakan jawaban Adel *"iya, benar yaa"* Guru selalu memberikan tanggapan atau pujian bila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru menjelaskan kembali materi tersebut supaya peserta didik menjadi paham, seperti yang terjadi pada pertemuan kedua kelas XI MIPA F.[38] Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik *"Kezya, Percampuran antara kebudayaan islam dengan kebudayaan lokal disebut?"* peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru walaupun sudah diberikan bantuan berupa kode, sehingga guru menjawabnya sendiri dan kembali menjelaskan mengenai materi minggu lalu tentang percampuran kebudayaan supaya peserta didik dapat memahaminya.

Peserta didik mengatakan bahwa Ibu Dwi menjelaskan dengan sangat detail dan sering mengulang materi pembelajaran bila peserta didik belum mengerti dengan materi yang telah dipelajari.

> "ngajarinnya bener-bener sampe tuntas gitu, kalo kita emang ngga ngerti, dia bakal ngulang lagi, pokoknya enak aja cara ngejelasinnya" [39]

Dalam pembelajaran di kelas, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan. Penggunaan metode ceramah, dimana guru menjadi pusat pembelajaran masih dominan dan penjelasan yang guru berikan pada setiap kelasnya hampir sama.

[38] Catatan lapangan kelas XI MIPA F, Rabu, 27 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 3)
[39] Wawancara dengan N, peserta didik kelas XI MIPA E, Selasa, 13 September 2016 (lihat lampiran 8)

Guru menjelaskan materi dengan metode cermah selama jam pelajaran berlangsung terjadi selama 2 minggu pertama di kelas XI MIPA F dan G, dan pada pertemuan selanjutnya dilakukan diskusi kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. Di kelas XI MIPA E, guru menjelaskan dengan metode ceramah selama 3 pertemuan berturut-turut. Hal ini terjadi karena pada pertemuan ketiga, terjadi miskomunikasi dengan kelompok yang seharusnya melaksanakan presentasi, sehingga guru melanjutkan materi dengan menggunakan metode ceramah.[40]

Walaupun guru sering menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik mengaku menyukai cara mengajar Ibu Dwi yang menjelaskan dengan detail mengenai suatu peristiwa sejarah. Menurut R, salah satu peserta didik kelas XI MIPA F, Ibu Dwi mengajarkan sejarah dalam bentuk cerita, dan beliau sering menjelaskan hal-hal yang diketahuinya mengenai sejarah kepada peserta didik dan banyak peserta didik yang senang dengan cerita-cerita sejarah yang diceritakan oleh Ibu Dwi.

> "Kalo misalnya Ibu Dwi dia kan emang pinter banget kan sejarahnya, banyak hal yang dia tau, trus kalo dia ngajarin, dia ngejelasinnya dalam bentuk cerita gitu, kalo sejarah gitu kan lebih gampang dimengerti kalo dalam bentuk cerita."[41]

Peneliti melihat bahwa Ibu Dwi memiliki pengetahuan yang baik mengenai sejarah, beliau akan menghubungkan peristiwa sejarah dengan keadaan masa kini. Seperti menjelaskan tentang masuknya Islam ke

[40] Catatan lapangan, kelas XI MIPA E, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 2)
[41] Wawancara dengan R, peserta didik kelas XI MIPA F, Rabu, 14 September 2016 (lihat lampiran 9)

Indonesia pada pertemuan pertama baik di kelas XI MIPA E, F maupun G, guru memberikan informasi mengenai daerah Perlak*"Para pedagang Gujarat banyak yang pergi ke Perlak untuk berdagang, nah sekarang Perlak itu adalah Lhoksemawe ya nak"*[42]

Selain menggunakan metode ceramah, metode yang digunakan oleh guru adalah diskusi kelompok. Guru membagi setiap kelas menjadi 6 kelompok dan memberikan materi yang akan dibahas oleh setiap kelompok kemudian di presentasikan pada setiap pertemuan sampai seluruh kelompok menyelesaikan presentasi kelompoknya. Dalam satu pertemuan atau 4 jam pelajaran, guru memaksimalkan 2 kelompok yang presentasi, masing-masing kelompok mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran.[43] hal ini membuat materi pembelajaran berjalan dengan lambat. Selain itu, materi mengenai sejarah Islam di Nusantara dibahas oleh Kelas XI MIPA E sampai pertemuan keempat dan kelas XI MIPA F dan G sampai pertemuan ketiga, padahal materi tersebut seharusnya dipelajari pada Sejarah Indonesia 1.[44] Sedangkan materi mengenai Penjelajahan Samudera yang seharusnya dipelajari pada pertemuan pertama baru dipelajari pada pertemuan keenam di kelas XI MIPA E[45] dan pertemuan kelima di kelas XI MIPA F[46] dan G.[47] Padahal materi yang harus dipelajari pada sekolah yang menerapkan SKS

[42] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 2)
[43] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa 9 Agustus 2016 (Pertemuan Keempat, lihat lampiran 2)
[44] Silabus Mata Pelajaran Sejarah Indonesia SMA Negeri 78 Jakarta (lihat lampiran 12)
[45] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 23 Agustus 2016 (Pertemuan Keenam, lihat lampiran 2)
[46] Catatan lapangan kelas XI MIPA F, Rabu, 24 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 3)
[47] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 18 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 4)

lebih banyak, karena materi untuk dua semester dipadatkan menjadi satu semester. Materi yang tidak terselesaikan pada seri sebelumnya akan mengganggu proses pembelajaran pada seri selanjutnya. Tentunya materi yang tidak terselesaikan harus dijelaskan oleh guru yang mengajar pada seri berikutnya karena materi pembelajaran Sejarah Indonesia bersifat kronologis dan berkelanjutan.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya melalui slide power point. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan presentasi kelompok yang tengah berlangsung, ada peserta didik yang memainkan handphone, mengobrol ataupun tidur-tiduran. Seperti yang terjadi di kelas XI MIPA F, ketika kelompok 1 presentasi mengenai Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate dan Tidore serta Banjar, seluruh anggota kelompok penyaji membaca seluruh isi slide dan terpaku pada slide yang mereka buat, dan peserta didik yang lain banyak yang memainkan *handphone*, mengobrol dengan teman sekelompoknya dan juga tidur-tiduran.[48] Salah satu peserta didik mengatakan pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas membosankan karena memiliki pola yang sama setiap minggunya.

> "Menurut aku sih ngebosenin sih, soalnya kita kayak buat kelompok, ppt trus presentasi, nanya.....yah itu tuh kalo menurut saya ngga efektif gitu, kayak....gimana sih ngebosenin, kita pasti tau nih pelajaran sejarah gitu-gitu aja, jadi ngga ada niat belajar malemnya besok mau belajar sejarah.[49]

Cara penyampaian materi kelompok yang presentasi juga mempengaruhi fokus atau tidaknya peserta didik dalam memperhatian

[48] Catatan lapangan kelas XI MIPA F, Rabu, 27 Juli 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 3)
[49] Wawancara dengan F siswa kelas XI MIPA F, Rabu, 14 September 2016 (lihat lampiran 9)

materi yang sedang di presentasikan. Menurut R, apabila kelompok yang presentasi hanya membaca slide, pembelajaran menjadi membosankan dan mengantuk.

> "kalo temen-temen yang presentasi itu saya ngantuk, soalnya kan mereka cuma ngebaca PPT doang kan, ngga dijelasin lagi."[50]

Namun, apabila kelompok yang presentasi dapat menguasai dan menjelaskan materi dengan baik, peserta didik akan fokus pada materi yang tengah di presentasikan, seperti yang terjadi pada presentasi kelompok 1 di kelas XI MIPA G.[51] Salah satu anggota kelompok yang bernama Lenni menjelaskan tentang beberapa kesultanan yang ada di Maluku, namun hanya Ternate dan Tidore yang lebih dominan, ia memberikan penjelasan yang cukup unik ketika menjelaskan tentang Uli Lima dan Uli Siwa dengan membuat akronim *"di Ternate ada Uli Lima disingkat TeMa, biar temen-temen gampang ngingetnya, isinya ada SOBAT (teman-temannya tertawa) supaya ngingetnya gampang Seram, Obi, Bacan, Ambon, Ternate"* Penjelasannya yang menarik membuat teman-temannya memperhatikan presentasi.[52]

Dalam sesi tanya jawab, Kelompok 1 juga dapat menjawab semua pertanyaan yang ditujukan untuk mereka, salah satu pertanyaan yang dapat dijawab oleh kelompok1 adalah pertanyaan dari kelompok 2 yang menanyakan sebab-sebab kesultanan di Indonesia bisa dikalahkan oleh

---

[50] Wawancara dengan R, peserta didik kelas XI MIPA E, Selasa, 13 September 2016 (lihat lampiran 8)
[51] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 4 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 4)
[52] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 4 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 4)

VOC. Selesai berdiskusi, kelompok 1 yang diwakili Ivan mengatakan *"Hm..kalo menurut kelompok kami, karena waktu itu belum ada persatuan (peserta didik dikelas bertepuk tangan dengan riuh dan guru juga tersenyum mendengar jawaban tersebut) waktu itu berjuangnya sendiri-sendiri belum bersatu.* Lalu Alvino menambahkan dan Rakha menambahkan bahwa ada empat faktor lainnya, seperti pengkhiatanan, mudah terpecah belah, persenjataan yang kurang memadai untuk melawan VOC, dan sumber daya manusia yang berlum berkembang karena kurangnya pendidikan. Setiap menyebutkan faktor-faktor tersebut, mereka menunjukkan contohnya di beberapa kesultanan. Guru dan peserta didik lainnya bertepuk tangan atas jawaban kelompok 1.[53]

Dalam metode diskusi. guru berperan sebagai moderator, namun ketika jawaban kelompok penyaji tidak sesuai, guru akan membantu kelompok penyaji dengan menjelaskan kembali materi yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan.[54] Guru juga mengatakan bahwa pengalaman mengajar yang cukup lama dengan menggunakan metode ceramah membuatnya tetap menjelaskan materi yang disampaikan oleh kelompok peserta didik.

> "Tapi karena ibu udah kebiasaan puluhan tahun mengajar gitu, mengajar tuh mesti harus ngejelasin, maparin gini, ya ngejelasin, kadang-kadang kalo diskusi bertentangan sama ibu sebenernya, jadi kadang-kadang jadi kepengen ngejelasin gitu loh, tapi nggak boleh gitu loh, itu salah kalo hanya njelasin aja. Jelasin kalo misalnya kalo tidak bisa terselesaikan diskusi itu karena anak itu suka...ee...namanya

[53] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 4 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 4)
[54] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 9 Agustus 2016 (Pertemuan Keempat, lihat lampiran 2)

anak ya, kadang mempertahankan argumentasinya walaupun salah, yang kayak gitu kan kacau, baru ibu tengahi, ibu jelasin"[55]

Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti peta, globe dan video sejarah. Menurut guru, menggunakan peta dalam pembelajaran sejarah akan mempermudah peserta didik memperoleh gambaran mengenai peristiwa sejarah.[56] Guru mempergunakan peta ketika menjelaskan teori-teori masuknya Islam ke Indonesia, guru menampilkan peta Persia, Gujarat dan Arab.[57] Selanjutnya dalam menjelaskan letak-letak kesultanan di Indonesia, guru juga mempergunakan peta penyebaran agama Islam yang tersedia di ruang Sejarah ataupun mempergunakan peta yang digambar olehnya di papan tulis.[58] Selain mempergunakan peta, guru mempergunakan globe untuk menjelaskan mengenai penjelajahan Samudera, guru menjelaskan mengenai Perjanjian Saragosa dan Tordesilas.[59] Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang cukup lengkap, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Guru juga mempergunakan video sejarah sebagai media pembelajaran. Guru menayangkan video sejarah mengenai Kesultanan Demak dan Kesultanan Mataram Islam.[60] Namun karena durasi masing-masing video

[55] Wawancara dengan Bu Dwi, guru sejarah kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta. Rabu, 24 Agustus 2016 (lihat lampiran 6)
[56] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Jumat, 22 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 4)
[57] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 2)
[58] Catatan lapangan kelas XI MIPA F, Rabu, 27 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 3)
[59] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Kamis, 18 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 4)
[60] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 2)

adalah 20 menit, lama kelamaan peserta didik menjadi bosan dan tidak memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru.[61]

Kelas XI MIPA E dan F mendapat pelajaran Sejarah Indonesia pada jam terakhir dan kelas XI MIPA G pada jam pelajaran pertama. Menurut guru, hal tersebut berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa pada jam pelajaran terakhir, biasanya peserta didik sudah tidak ada beban, sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran

> "Justru kalo anak IPA, itu malah jam terakhir lebih aktif karena sudah tidak ada beban, kalo pagi itu anak IPA ada beban, misalnya ada PR Kimia tapi belum mengerjakan, kan jadinya mereka suka buka buku pas jam sejarah. Kalo yang jam terakhir itu kan mereka udah ngga ada beban, jadi fokus ke pelajaran dan kalo jam terakhir gitu kan saya suka setel film supaya mereka juga nggak ngantuk dan film yang ibu setel juga yang berhubungan dengan materi yang ibu ajarkan hari itu."[62]

Dalam pengamatan, peserta didik terlihat pasif, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik tidak ada yang bertanya dan ketika guru menayangkan video, peserta didik hanya memperhatikan sebentar, selebihnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing.[63]

Dalam kegiatan penutup, guru jarang memberikan kesimpulan atau meminta peserta didik menyimpulkan kegiatan penutup yang sering guru lakukan adalah memberitahu materi atau aktivitas yang akan dipelajari pada

[61] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 2)
[62] Wawancara dengan Ibu Dwi, Guru Sejarah Indonesia Kelas XI MIPA, Rabu, 24 Agustus 2016 (lihat lampiran 6)
[63] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 2)

minggu selanjutnya.seperti di kelas XI MIPA G,[64] guru memberi tahu peserta didik bahwa minggu depan akan membahas mengenai kesultanan-kesultanan di Indonesia, contoh lainnya, ketika di kelas XI MIPA E, guru memberitahu bahwa minggu depan akan ulangan harian I dengan materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di nusantara serta kesultanan - kesultanan di Indonesia. [65]

2. Pembelajaran Sejarah Indonesia seri 2 dengan Pak Budi

Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA H berlangsung pada hari Selasa, jam pelajaran ke-3 sampai ke-6 atau pukul 08.10-09.30 WIB diselingi waktu istirahat pertama dan dilanjutkan pukul 10.10-11.30 WIB. Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA H mengalami perubahan ruangan. Pada pertemuan pertama, dilakukan di ruang Sejarah. Pada pertemuan ke-2, pindah ke Laboratorium Bahasa dan pada pertemuan ke-6 pindah ke ruang Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan pertama, dalam kegiatan pendahuluan, guru membicarakan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di kelas. Peserta didik yang terlambat diizinkan masuk kelas, namun harus menjalani hukuman salah satu contoh hukumannya adalah menyanyi di depan kelas. Seperti yang terjadi pada pertemuan ketiga, 2 Agustus 2016, ada 2 peserta didik yang terlambat dan harus bernyanyi didepan kelas sebelum diizinkan

[64] Catatan lapangan kelas XI MIPA G, Jum'at 22 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)
[65] Catatan lapangan kelas XI MIPA E, Selasa, 9 Agustus 2016 (Pertemuan Keempat, lihat lampiran 1)

mengikuti pelajaran Sejarah Indonesia.[66] Peserta didik yang terlambat dan melaksanakan hukuman membuat kegiatan pembelajaran terhenti sejenak, karena peserta didik yang berada di kelas terfokus pada temannya yang sedang menjalankan hukuman, dan guru juga tidak mungkin melanjutkan pembahasan ketika ada peserta didik yang bernyanyi di depan kelas.

Selain itu, pembelajaran Sejarah Indonesia seri 2 di kelas XI MIPA H berlangsung setelah jam pelajaran penjasorkes. Guru selalu masuk kelas lebih lambat karena peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk berganti seragam. Walaupun guru sudah masuk lebih lambat, kondisi kelas belum kondusif. Seperti yang terjadi pada pertemuan kedua,[67]ketika guru masuk kelas, beberapa peserta didik baru selesai berganti seragam dan masih kegerahan. Kemudian pada pertemuan kelima[68], ketika guru masuk kelas, masih ada beberapa peserta didik yang masih keluar masuk kelas karena belum selesai berganti seragam sehingga guru harus menunggu hingga kelas kondusif untuk mengabsen dan memulai pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, sebelum memulai materi, guru memberikan list materi yang akan dipelajari dalam Sejarah Indonesia 2. Guru menanyakan materi terakhir yang dipelajari pada Sejarah Indonesia seri 1.[69] Ternyata Sejarah Islam di Indonesia yang seharusnya diajarkan pada Sejarah Indonesia seri 1 belum diberikan oleh guru yang mengajar pada Sejarah

[66] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)
[67] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedu, lihat lampiran 1)
[68] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 16 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 1)
[69] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)

Indonesia seri 1, sehingga Pak Budi menjelaskan materi tentang sejarah Islam di Indonesia.

Dalam Silabus, seharusnya materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah tentang Perkembangan Kolonialisme dan Imprealisme Eropa.[70] Dalam pelaksanaannya, guru memberikan materi tentang Peradaban dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia.[71] Materi tersebut seharusnya diberikan pada Sejarah Indonesia seri 1. Tidak selesainya materi pada suatu seri, tentunya akan mempengaruhi pembelajaran pada seri berikutnya, karena pembelajaran sejarah bersifat kronologis.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru didalam kelas, belum sesuai dengan Standar Proses yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ataupun RPP yang dibuatnya[72]. Guru hanya memberitahu materi yang akan dibahas, namun guru tidak memberitahu KD atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru hanya satu kali menampilkan SK dan KD yang akan dicapai pada slide power point tanpa menjelaskannya kepada peserta didik.[73] Walaupun demikian, pada kegiatan pendahuluan, guru juga membahas materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, seperti yang dilakukan pada pertemuan ketiga, guru membahas kembali mengenai

[70] Lihat lampiran 12, Silabus Sejarah Indonesia
[71] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)
[72] RPP Sejarah Indonesia seri 2 KD 3.1, 3.2 dan 3.3 (lihat lampiran 13 dan 14)
[73] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)

materi Kolonialisme di papan tulis yang sebelumya sudah dijelaskan pada pertemuan kedua.[74]

Kemudian pada kegiatan inti, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media power point, namun pada pertemuan pertama, guru hanya menggunakan media peta saat menjelaskan mengenai Sejarah Islam di Indonesia. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, respon peserta didik berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Seperti yang terjadi pada pertemuan pertama, peserta didik memperhatikan dengan serius materi yang sedang dijelaskan oleh guru walaupun pembelajaran masih pasif karena hanya satu peserta didik saja yang bertanya.[75] Namun terkadang, peserta didik tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru didepan kelas, salah satu contohnya adalah pembelajaran yang terjadi pada pertemuan kelima, ketika guru menjelaskan mengenai Perang Diponegoro, peserta didik yang duduk di barisan belakang banyak yang mengobrol. Guru sempat menegur peserta didik 2 kali dan meminta mereka untuk fokus dengan pelajaran sejarah.[76]

Ketika guru menjelaskan materi didepan kelas dan peserta didik yang mempunyai pendapat berbeda dengan guru, guru menghargai dan memuji pendapat peserta didik yang bersebrangan dengan penjelasannya, seperti yang terjadi pada pertemuan ketiga, ketika guru menjelaskan tentang

[74] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)
[75] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)
[76] Catatan lapangan kelas XI MIPA H, Selasa, 16 Agustus 2016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 1)

penyataan Copernicus yang menyatakan bahwa bumi itu bulat. Peserta didik bernama Ardiansyah mengemukakan pendapatnya *"setahu saya yang menyatakan bumi bulat itu Galileo pak"* kemudian guru memberi tanggapan *"wah bagus nih kalau ada yang punya pendapat, bapak seneng.(peserta didik yang lain bertepuk tangan).*[77]

Guru juga sering mengaitkan peristiwa sejarah yang sedang dipelajari dengan kondisi saat ini dan memberikan nasihat kepada peserta didik, seperti yang terjadi pada pertemuan ketiga, ketika guru menjelaskan tentang kondisi masyarakat Indonesia ketika masa pemerintahan Kolonial Belanda dan dibandingkan dengan kondisi saat ini. Guru mengatakan bahwa pada saat masa pemerintahan Kolonial Hindia Belanda, jabatan diwariskan secara turun temurun, bukan berdasarkan pada kemampuan, sedangkan saat ini seseorang bisa mendapatkan sebuah jabatan bila memiliki kemampuan, guru juga memberi pesan dan nasihat kepada peserta didik apabila mereka memiliki kemampuan, mereka akan dapat menjadi orang-orang yang hebat dan tidak mungkin mereka dapat memiliki jabatan yang tinggi di masa depan.[78] atau contoh lainnya ketika Pak Budi mengajar di Kelas XI MIPA F menggantikan Bu Dwi yang sudah memasuki masa purnabakti. Materi yang sedang dibahas adalah mengenai VOC, guru menitikberatkan penjelasan pada bagian korupsi yang terjadi di VOC, guru mencontohkan korupsi tersebut dengan kegiatan OSIS disekolah, biasanya OSIS membuat kegiatan dan membutuhkan dana, guru mengatakan bahwa tidak boleh dana yang

[77] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 26 Juli 2016 (Pertemuan Kedua, lihat lampiran 1)
[78] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)

dikeluarkan itu dimanipulasi dengan dilipat gandakan, karena itu namanya korupsi dan merupakan tindakan yang tidak baik [79]

Ketika menggunakan metode ceramah, guru juga meminta peserta didik untuk melihat buku Sejarah Indonesia seri 2 yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah kepada peserta didik. Ketika membahas penjelajahan samudera yang dilakukan oleh Belanda, guru meminta peserta didik untuk melihat buku paket, karena penjelasan yang ada di buku lebih jelas. Namun, ada peserta didik yang mengatakan bahwa belum seluruh peserta didik mendapatkan buku paket.[80] Dalam wawancara, guru mengatakan bahwa ketersediaan buku mejadi salah satu kesulitan dalam kegiatan pembelajaran karena saat ini peserta didik tidak diperbolehkan membeli buku, sehingga harus menunggu buku dari kementrian pendidikan, bila buku pelajaran dari kementrian telat, maka akan mengganggu proses pembelajaran.[81]

Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Guru sering melakukan tanya jawab ketika sedang menjelaskan materi kepada peserta didik, seperti yang terjadi pada pertemuan pertama, guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada Sejarah Indonesia seri 1, peserta didik tidak bisa menjawabnya.[82] *"Nah urutan kasta dalam Hindu apa aja? Masih pada*

[79] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA F, Rabu, 24 Agustus 2016 (Pertemuan Keenam, lihat lampiran 3)
[80] Catatan Lapangan kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)
[81] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah Indonesia SMA Negeri 78 Jakarta, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 6)
[82] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)

inget kan? Coba mulai dari Brahmana, trus apalagi?" beberapa peserta didik di barisan depan menjawab *"Ksatria, Waisya, Sudra pak"* guru tersenyum dan mengatakan *"Bagus, ada lagi nih golongan yang ngga termasuk kedalam empat kasta tadi, ayo ada yang masih inget?"* Peserta didik tidak ada yang menjawabnya.[83]

Ketika Pak Budi menggantikan Bu Dwi untuk mengajar di kelas XI MIPA E,F, dan G, presentasi kelompok yang dibentuk oleh Bu Dwi belum selesai, sehingga Pak Budi harus menyelesaikan presentasi kelompok di kelas XI MIPA E,F, dan G sesuai dengan metode yang biasanya diterapkan oleh Bu Dwi. Setelah presentasi kelompok selesai, Pak Budi menerapkan strategi pembelajaran yang biasanya digunakan pada kelas MIPA H, yakni memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan media power point dan dilanjutkan dengan penugasan.

Kemudian, dalam kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan metode diskusi kelompok dan penugasan. Pada setiap pertemuan, peserta didik selalu mendapatkan tugas, baik tugas diskusi kelompok ataupun tugas individu. Menurut salah satu peserta didik, cara mengajar Pak Budi di dalam kelas menuntut peserta didik untuk belajar sendiri,[84] Selama pengamatan, guru menjelaskan materi selama 2 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran berikutnya, guru memberikan tugas kelompok atau individu kepada peserta didik.

---

[83] Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H, Selasa, 19 Juli 2016 (Pertemuan Pertama, lihat lampiran 1)

[84] Wawancara dengan S, peserta didik kelas XI MIPA H, Selasa, 30 Agustus 2016 (lihat lampiran 7)

Pada pertemuan pertama, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai salah satu kerajaan Islam di Indonesia dan menyarankan untuk menggunakan WiFi sekolah, ternyata WiFi sedang tidak terhubung dan peserta didik untuk menggunakan paket data masing-masing untuk mencari materi kerajaan Islam.

WiFi yang disediakan oleh sekolah menurut peserta didik sering tidak *connect* sehingga mereka lebih sering menggunakan paket data mereka sendiri untuk mencari sumber belajar.

> "WiFi nya udah ngga bagus, pas aku kelas X, WiFinya masih kenceng, sekarang udah lemot gitu trus malahan sering ngga *connect*, jadi kalo ngerjain tugas kadang pake paket data sendiri."[85]

Guru juga mengakui bahwa WiFi sekolah kapasitasnya tidak terlalu besar, sehingga harus berebutan ketika ingin mengakses internet menggunakan WiFi sekolah, terutama bisa menggunakan komputer/PC.[86]

Dalam RPP yang telah dibuat oleh guru[87], biasanya setelah diskusi kelompok, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut hanya dikumpulkan kepada guru sebelum kelas dibubarkan. Materi yang di diskusikan setiap kelompok tidak dipresentasikan. Salah satu contohnya ketika guru memberikan tugas rangkuman kepada peserta didik yang dikerjakan secara perkelompok. Guru yang membagi kelompok berdasarkan teman sebangku dan ada 4 topik,

---

[85] Wawancara dengan F, peserta didik kelas XI MIPA H, Selasa, 30 Agustus 2016 (lihat lampiran 7)

[86] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah Kelas XI MIPA, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 6)

[87] RPP KD. 3.3 Menganalisis Strategi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 (lihat lampiran 14)

yakni penjelajahan samudera yang dilakukan oleh Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris. Setiap tugas kelompok yang sudah dikerjakan oleh setiap kelompok peserta didik langsung dikumpulkan kepada guru, tanpa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Namun, pada pertemuan ketiga, setelah peserta didik mengumpulkan tugas kelompok, guru menjelaskan kembali mengenai topik yang ditugaskan kepada peserta didik.

Kemudian contoh lainnya adalah pada pertemuan kelima,[88] peserta didik mendapatkan tugas resume tentang Perang Saudara I dan Perang Saudara II. Tugas tersebut merupakan tugas kelompok yang terdiri atas 2 peserta didik yang duduk sebangku, para peserta didik diperbolehkan untuk mencari sumber dari internet. Setelah tugas kelompok selesai dan dikumpulkan kepada guru, guru langsung meninggalkan kelas tanpa membahas hasil diskusi kelompok yang baru saja dilakukan. Tidak ada kelompok peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya dan guru juga tidak menjelaskan kembali atau memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini seperti yang telah guru rencanakan dalam RPP.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan yang tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran, dapat diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran yang sudah terlaksana. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, guru biasanya melakukan kegiatan

[88] Catatan lapangan kelas XI MIPA H, Selasa, 16 Agustus 016 (Pertemuan Kelima, lihat lampiran 1)

evaluasi dengan pemberian tugas mengerjakan soal essay atau rangkuman yang dikerjakan secara individu ataupun kelompok pada setiap pertemuannya. Selain tugas-tugas tersebut, guru juga mengadakan ulangan harian sebagai kegiatan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dan pada pertengahan semester diadakan ulangan bersama, yakni ulangan tengah semester (UTS).

Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, guru memberikan remedial dalam bentuk makalah. Peserta didik harus membuat makalah dengan materi yang sudah ditetapkan oleh guru. Makalah tersebut boleh mengambil sumber darimana saja, guru selalu meminta siswa mencantumkan sumber yang mereka gunakan.

Bila nilai peserta didik masih dibawah KKM hingga semester berakhir, maka peserta didik harus mengikuti semester pendek untuk mata pelajaran yang nilainya dibawah KKM. Teknik pelaksanaan semester pendek adalah memberikan tugas kepada peserta didik dengan jangka waktu tertentu, kemudian dikumpulkan kembali kepada guru untuk dikoreksi dan selanjutnya dilakukan ulangan mengenai materi yang diulang oleh peserta didik.

B. Pembahasan

a. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 78 Jakarta didasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Selanjutnya diterapkannya

SKS pada sekolah tingkat menengah memilliki tujuan agar peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan unggul dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dibandingkan teman-temannya di kelas.

Pedoman yang digunakan oleh SMA Negeri 78 Jakarta dalam pelaksanaan SKS adalah pedoman yang dikeluarkan oleh BSNP. Dalam pedoman SKS yang dikeluarkan oleh BSNP, penetapan beban belajar yang diambil oleh peserta didik setiap semesternya ditentukan oleh indeks prestasi (IP) yang diperoleh peserta didik pada semester sebelumnya. Sehingga banyak sedikitnya mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik tergantung dari IP yang telah diperolehnya, semakin bagus IP yang didapatkan oleh peserta didik, semakin banyak beban belajar yang dapat diambil pada semester berikutnya dan peserta didik yang memiliki IP bagus setiap semesternya dapat lulus lebih cepat.

Dalam pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta, seluruh peserta didik mendapatkan beban mata pelajaran yang sama, tanpa memperhatikan IP yang telah didapat pada semester sebelumnya. Sehingga semua peserta didik akan lulus dalam waktu yang bersamaan. Peserta didik yang dapat lulus dengan waktu lebih cepat adalah siswa yang masuk kedalam kelas siswa cerdas istimewa (SCI). Peserta didik yang masuk kedalam kelas SCI dapat lulus dalam waktu 2 tahun. Walaupun siswa reguler dan siswa cerdas istimewa sama-sama menggunakan SKS, namun peserta didik yang belajar di kelas SCI mendapat beban belajar yang lebih banyak dibandingkan siswa

reguler, sehingga beban belajar minimal 260 jam pelajaran yang merupakan syarat lulus dapat lebih cepat diselesaikan.

Selanjutnya, dalam pedoman SKS, disebutkan bahwa peserta didik dapat memilih sendiri mata pelajaran dan banyaknya beban belajar yang akan diambil olehnya setiap semester, hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik sendiri yang memilih mata pelajaran dan beban pelajar yang akan dipelajari selama satu semesternya. Dalam SKS yang diterapkan di SMA Negeri 78 Jakarta, sekolah sudah menyediakan paket mata pelajaran yang akan diambil oleh para peserta didik. Sehingga peserta didik tidak dapat memilih mata pelajaran yang akan dipelajarinya, kecuali mata pelajaran lintas minat.

Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa SKS yang diterapkan di SMA Negeri 78 Jakarta mirip dengan sistem paket namun terdapat sistem *on/off* mata pelajaran yang membuat mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik setiap semesternya menjadi lebih sedikit dibandingkan sekolah yang mennggunakan sistem paket.

Selain itu, di SMA Negeri 78 Jakarta juga melaksanakan sistem *moving class*. *Moving class* adalah manajemen kelas berbasis mata pelajaran atau sebuah sistem pembelajaran yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran.[89] Penerapan *moving class* sendiri dapat mendorong kultur lebih kuat dalam pelaksanaan SKS karena dipandang ada kesamaan karakter

[89] Nursyamsuddin, h. 17

dimana peserta didik akan memilih mata pelajaran yang memungkinkan berbeda dari teman-temannya.

Peserta didik akan berpindah dari satu ruang kelas ke ruang kelas lainnya, sesuai dengan subjek mata pelajaran tersebut. Namun, karena peserta didik sudah mendapatkan paket mata pelajaran dari pihak sekolah untuk setiap kelasnya, sehingga kesamaan karakter peserta didik dilihat dari mata pelajaran yang mereka ikuti tidak terasa dan karena keterbatasan ruangan, *moving class* di SMA Negeri 78 Jakarta tidak selalu sesuai dengan subjek mata pelajaran, sehingga suasana khas ruang belajar dan subjek kelasnya pun tidak dapat terlaksana secara maksimal. Ketika pembelajaran sejarah di lakukan di ruang Laboratorium Bahasa yang memiliki fasilitas komputer dibalik setiap meja, peserta didik menggunakan komputer tersebut untuk bermain games.[90]

Selain itu, pelaksanaan SKS juga mengalami kesulitan-kesulitan.. Kesulitan yang dirasakan oleh pihak sekolah adalah sistem dan peraturan yang dibuat oleh dinas belum mengakomodir sekolah yang menerapkan SKS. Pada awal penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 78 pada tahun 2007, belum ada panduan dari kementrian ataupun dinas pendidikan menengah sehingga SMA Negeri 78 Jakarta membuat sendiri panduan penyelenggaraan SKS, dan pada tahun 2010 baru ada panduan penyelenggaraan SKS yang dikeluarkan oleh BSNP.

[90] Catatan lapangan kelas XI MIPA H, Selasa, 2 Agustus 2016 (Pertemuan Ketiga, lihat lampiran 1)

Kemudian, aplikasi untuk memasukkan jumlah jam mengajar guru, hanya ada dalam bentuk sistem paket, sehingga guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 78 masih di input dalam jam sistem paket, padahal guru-guru mengajar dengan bentuk SKS. Selain itu, peserta didik dapat pindah sekolah antar sekolah yang menerapkan SKS dan kredit mata pelajaran yang sudah dilakukan pada sekolah sebelumnya tidak akan hilang, padahal KKM setiap sekolah berbeda-beda. Sehingga pihak sekolah melakukan matrikulasi nilai untuk mengatasi permasalahan ini.

Selanjutnya, sekolah yang menerapkan SKS tidak dapat melangsungkan ujian sekolah setelah suatu seri mata pelajaran telah selesai. Hal tersebut karena penetapan tanggal ujian sekolah sudah ditetapkan oleh dinas, sekolah tetap harus menunggu sampai semester 6 untuk dapat melangsungkan ujian sekolah bagi peserta didik kelas XII. Selain itu, format rapor untuk masuk perguruan tinggi hanya memiliki model penilaian sistem paket, sehingga sekolah yang menerapkan SKS harus membuat lampiran cara pengkonversian nilai dari SKS ke sistem paket.

Jika pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud memang berkomitmen kuat untuk meyelenggarakan SKS dalam satuan tingkat pendidikan menengah, kementrian seharusnya dapat membuat kebijakan yang juga mengakomodir sekolah yang menerapkan SKS, sehingga pelaksanaan SKS di tingkat pendidikan menengah dapat berjalan dengan maksimal, karena penerapan SKS tentunya memiliki dampak positif untuk peserta didik, diantaranya adalah kemandirian dan kompetitif, karena menggunakan moving

class, peserta didik harus mencari sendiri ruang kelas yang mereka ikuti, kemudian menurut salah satu peserta didik, untuk mengikuti remedial, peserta didik harus menghubungi guru, bukan guru yang menawarkan remedial sehingga peserta didik harus membuat janji untuk melaksanakan remedial.[91]

Selanjutnya, jumlah mata pelajaran yang sedikit membuat peserta didik dapat fokus ketika mengikuti pelajaran karena ragam mata pelajaran yang mereka ikuti setiap semesternya sedikit sehingga ketika ulangan mata pelajaran yang diujikan juga sedikit sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang mereka ikuti, berbeda dengan sekolah yang menggunakan sistem paket yang mempelajari seluruh mata pelajaran dalam setiap semesternya.

Selain itu, peringkat nilai Ujian Nasional (UN) SMA Negeri 78 Jakarta meningkat, bila dilihat dari nilai UN 2 tahun sebelum (2007/2008 - 2008/2009) dan sesudah (2009/2010 – 2010/2011) pelaksanaan SKS.[92] Hal ini tentunya dipengaruhi karena sedikitnya beban belajar peserta didik ketika kelas XII karena sudah dibebankan ketika kelas X dan XII sehingga mereka dapat fokus untuk Ujian Nasional.

b. Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 juga berdampak pada proses pembelajaran, karena dengan SKS, jumlah jam belajar menjadi lebih banyak, karena 1 sks = 2 jam pelajaran dalam sistem paket. Dengan diterapkannya

[91] Wawancara dengan R, peserta didik kelas XI MIPA F, Rabu, 14 September 2016 (lihat lampiran 9)
[92] Power Point Sistem Kredit Semester Model Diskontinu SMA Negeri 78 Jakarta, hh. 29-30

SKS, guru dituntut untuk mampu menyelesaikan materi pelajaran yang seharusnya diberikan dalam 2 semester menjadi 1 semester.

Kemudian dengan adanya sistem *on/off*, dimana suatu mata pelajaran bisa *on* atau *off* pada semester tertentu tergantung kebutuhan jam mengajar guru. Dengan sistem *on/off*, berarti mata pelajaran Sejarah Indonesia bisa off selama 1 atau 2 semester pada kelas tertentu dan semester berikutnya *on*. Mengajar Sejarah Indonesia di kelas yang sudah off selama 1 atau 2 semester menurut guru, bukan menjadi masalah.[93] Masalah tersebut justru ada pada peserta didik, karena mereka akan lupa dengan materi pada seri sebelumnya

Beberapa hal tersebut tentunya berdampak pada kegiatan pembelajaran, baik itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan yang menyesuaikan dengan alokasi waktu SKS dan memilih model dan metode yang dapat mempermudah guru menyelesaikan materi pembelajaran tepat waktu. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus menerapkan model dan metode yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran dan membawa suasana yang menyenangkan karena waktu pembelajaran cukup panjang bagi siswa MIPA, yakni 4 jam pelajaran.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dikelas nantinya berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

[93] Wawancara dengan Pak Budi, Guru Sejarah Kelas XI MIPA SMA Negeri 78 Jakarta, Kamis, 22 September 2016 (lihat lampiran 6)

telah ditetapkan. Di SMA Negeri 78 Jakarta, ada 2 guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia pada kelas XI MIPA E, F, G dan H, yakni Pak Budi dan Ibu Dwi. Namun, Bu Dwi tidak membuat RPP karena sebentar lagi beliau akan memasuki masa purnabhakti, jadi hanya Pak Budi yang membuat RPP. Padahal dalam pelaksanannya di dalam kelas, model, metode, media dan materi yang diberikan oleh Pak Budi ataupun Bu Dwi berbeda.

Selain itu dalam RPP yang dibuat oleh Pak Budi juga belum sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013. Pada bagian kegiatan inti tidak tercantum secara detail yang mana saja yang merupakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengaosiasi, dan mengkomunikasikan Semua kegiatan inti bercampur menjadi satu.

Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, kelas XI MIPA E, F, G, dan H mendapatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia seri 2. Dalam seri 2, materi yang seharusnya pertama kali dipelajari adalah tentang perkembangan imprealisme dan kolonialisme Eropa. Namun, dalam seri 1, materi Sejarah Islam belum disampaikan oleh guru yang mengajar pada seri 1, sehingga guru yang mengajar pada seri 2 harus menjelaskan materi yang belum disampaikan tersebut karena materi dalam sejarah saling berhubungan, artinya, bila materi tidak selesai, hal tersebut akan menghambat pembelajaran pada seri berikutnya, terlebih lagi materi sejarah merupakan materi yang berkelanjutan, apabila ada materi yang belum disampaikan akan membingungkan peserta didik.

Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA pada setiap pertemuannya adalah 4 jam pelajaran, waktu tersebut sangat panjang dan guru mempunyai strategi tersendiri agar peserta didik tidak jenuh, bosan dan mengantuk. Pak Budi biasanya melontarkan candaan-candaan atau menceritakan mengenai sejarah nama-nama daerah di Jakarta menjelang akhir jam pelajaran. Bu Dwi biasanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat ditengah jam pelajaran, peserta didik diperbolehkan keluar kelas untuk menghirup udara segar, mencuci muka atau minum.

Dalam RPP yang dibuat oleh Pak Budi, seharusnya setiap pertemuan dibentuk kelompok untuk berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam pelaksanaannya setelah guru membentuk kelompok diskusi, hasil diskusi tersebut hanya dikumpulkan kepada guru, dan tidak di presentasikan di depan kelas. Sehingga diskusi kelompok dan presentasi kelompok yang ingin diciptakan guru seperti dalam RPP belum terealisasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dalam presentasi kelompok pada kelas yang diajarkan oleh Bu Dwi, presentasi berjalan lambat, karena dalam 4 jam pelajaran hanya 1 atau 2 kelompok yang presentasi. Guru memberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan presentasi, guru berperan sebagai moderator. Setiap kelompok diwajibkan bertanya oleh Bu Dwi, sehingga seluruh kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji. Dalam sesi tanya jawab, guru hanya mengambil alih ketika kelompok penyaji sudah menjawab pertanyaan, guru

yang memberikan kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelompok penyaji. Ketika Pak Budi mengambil alih kelas yang sebelumnya diajarkan oleh Bu Dwi, Pak Budi harus menyelesaikan presentasi kelompok yang belum terselesaikan di kelas XI MIPA E,F dan G.

Materi Sejarah Indonesia 2 di kelas E,F, dan G berjalan lambat karena guru membahas masuknya islam ke Indonesia yang seharusnya diberikan pada Sejarah Indonesia 1 dalam 3-4 pertemuan, sehingga materi dalam Sejarah Indonesia 2 baru diberikan pada pertemuan ke 4 atau ke 5. Sedangkan di kelas XI MIPA H, guru membahas mengenai masuknya islam ke Indonesia hanya dalam 1 pertemuan, dan materi Sejarah Indonesia 2 diberikan pada pertemuan kedua.

Materi yang direncakan dapat diselesaikan dalam waktu 1 pertemuan atau 4 jam pelajaran, justru molor menjadi 2 hingga 4 pertemuan, sehingga banyak materi yang belum terselesaikan. Dalam silabus, terdapat 10 KD yang harus diselesaikan dalam 1 semester, dan dalam alokasi waktu, direncanakan bahwa KD yang sudah terselesaikan sebelum UTS adalah 5 KD, yakni KD 3.1 dan 4.1 ; KD 3.2 dan 4.2 ; KD 3.3 dan 4.3 ; KD 3.4 dan 4.4 ; KD 3.5 dan 4.5 ; dan KD 3.6 dan 4.6, namun dalam pelaksanaannya KD yang diselesaikan sebelum UTS hanya sampai KD 3.3 dan 4.3.

Dalam evaluasi pembelajaran, setiap selesai membahas suatu materi Pak Budi akan memberikan tugas kelompok atau individu, tugas tersebut hanya dikumpulkan, tanpa dipresentasikan oleh setiap kelompok. Selanjutnya Bu Dwi sering melakukan tanya jawab mengenai materi minggu sebelumnya

kepada peserta didik sebelum memulai materi selanjutnya. Bu Dwi juga sering memberikan tugas kelompok berupa soal essay dan langsung dikumpulkan ke guru.

Molornya pemberian materi pembelajaran juga memberikan dampak pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Kelas XI MIPA H melaksanakan ulangan harian 1 dengan materi kolonialisme dan imprealisme, sedangkan kelas XI MIPA E,F,G dan H melaksanakan ulangan harian 1 dengan materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam serta kesultanan-kesultanan di Indonesia. Kemudian materi kolonialisme dan imprealisme dijadikan bahan untuk ulangan harian 2 pada kelas XI MIPA E,F,G dan H. Menjelang UTS, peserta didik kelas XI MIPA E,F dan G harus membaca sendiri materi tentang perlawanan rakyat melawan penjajah (Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda), dikarenakan waktunya tidak mencukupi.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, Dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta, yang menjadi faktor pendukungnya antara lain :

a) Faktor dari guru

Guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, baik itu video maupun slide power point yang akan diberikan kepada siswa dikelas ataupun tugas yang akan diberikan dikelas. Selama pengamatan, peneliti melihat guru Sejarah Indonesia di SMA Negeri 78 Jakarta memiliki pengetahuan yang luas, ketika membahas suatu materi

pembelajaran, baik Pak Budi maupun Bu Dwi mengaitkannya dengan kehidupan saat ini dan dikaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan peserta didik dan menghubungkan materi sejarah yang sedang dibahas dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi.

b) Faktor dari sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMA Negeri 78 Jakarta sudah memadai, setiap kelas memiliki LCD, Proyektor serta sound sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu dalam ruang Sejarah, terdapat berbagai peta sejarah mulai dari peta penyebaran agama Hindu-Buddha, penyebaran agama Islam, peta Indonesia, peta DKI Jakarta, peta pelayaran Vasco da Gama, foto-foto pahlawan nasional dan juga miniatur candi dan relief.

Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran, yakni :

a) Faktor dari Peserta Didik

Setiap kelas memiliki pserta didik dengan kecepatan belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Seringkali ketika guru sedang menjelaskan materi atau ada kelompok yang presentasi, banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya, memainkan handphone atau mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Sehingga ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran minggu sebelumnya, beberapa peserta didik tidak bisa menjawabnya, atau peserta didik masih harus melihat buku catatannya ketika guru memberikan pertanyaan.

Tentunya hal ini menghambat proses pembelajaran didalam kelas, karena guru harus mengulangi materi pembelajaran dikelas.

b) Faktor Strategi Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah di kelas memiliki pola yang sama setiap pertemuannya. Pak Budi memberikan materi selama 2 jam pelajaran pertama dengan menggunakan slide power point, kemudian 2 jam berikutnya guru memberikan tugas kelompok ataupun tugas individu kepada para siswa. Namun dalam satu kali pertemuan tersebut, seringkali hanya dibahas satu materi saja.

Selanjutnya Bu Dwi, ketika menjelaskan materi, beliau akan sangat detail membahas suatu materi pelajaran, sehingga untuk membahas suatu materi, Bu Dwi membutuhkan waktu sekitar 3 pertemuan atau 12 jam pelajaran, padahal masih banyak materi lain yang harus diselesaikan. Bu Dwi mengakui bahwa beliau sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tidak *sreg* kalau beliau belum berbicara banyak dan menjelaskan dengan detail di depan kelas.

BAB IV

KESIMPULAN

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 78 Jakarta sudah dilakukan sejak tahun 2007. Tujuan diterapkannya SKS di SMA Negeri 78 Jakarta adalah untuk melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga lama atau tidaknya mereka menempuh pendidikan di SMA Negeri 78 Jakarta di tentukan oleh kecepatan belajar peserta didik itu sendiri, kemudian untuk mengurangi jumlah mata pelajaran setiap semesternya, sehingga peserta didik dapat fokus dalam belajar karena jumlah mata pelajaran yang ditempuh setiap semesternya hanya sedikit.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak dapat memilih mata pelajaran yang akan mereka ambil setiap semesternya, sekolah sudah menyiapkan paket mata pelajaran untuk setiap rombongan belajar, kemudian dalam pedoman SKS yang dikeluarkan oleh BSNP, banyaknya beban belajar yang diambil oleh peserta didik setiap semesternya ditentukan oleh indeks prestasi (IP) pada semester sebelumnya, hal ini belum terlaksana di SMA Negeri 78 Jakarta, peserta didik yang mendapatkan IP rendah dan peserta didik yang mendapatkan IP tinggi mengambil jumlah beban belajar yang sama.

Selain itu, berbagai kendala juga dihadapi oleh SMA Negeri 78 Jakarta dalam menerapkan SKS, seperti perubahan kurikulum yang berdampak pada perubahan aturan SKS, penginputan jam mengajar guru pada dapodik masih

menggunakan jam mengajar sistem paket. Jadwal ujian sekolah harus mengikuti pos ujian dari dinas padahal setelah peserta didik menyelesaikan seluruh seri suatu mata pelajaran dalam SKS dapat langsung ujian, sehingga ketika ujian sekolah tidak semua mata pelajaran yang diujikan, kemudian format rapor untuk masuk perguruan tinggi belum mengakomdir sekolah yang menggunakan SKS, sehingga perlu dibuat surat keputusan yang menerangkan cara menginput nilai atau cara membuat mengkonversi nilai dari sistem SKS ke sistem paket.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 78 Jakarta belum sepenuhnya menerapkan SKS sebagaimana yang tercantum dalam panduan pelaksanaan SKS yang dikeluarkan oleh BSNP. Hal tersebut juga tidak bisa terlepas dari beberapa faktor, yang paling utama adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementrian ataupun Dinas Pendidikan belum seluruhnya mengakomodir sekolah yang menerapkan SKS, sehingga sekolah yang menerapkan SKS harus menyesuaikan dengan peraturan dari pemerintah yang lebih banyak ditujukan untuk sekolah yang menerapkan sistem paket. Walaupun demikian, SMA Negeri 78 Jakarta sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan SKS yang sudah berjalan dari tahun 2007. Berbagai kendala yang dihadapi berusaha diminimalisir dengan berbagai upaya konkrit yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah seperti yang dijabarkan dalam bagian pembahasan.

Selanjutnya, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta juga berdampak pada kegiatan pembelajaran. Jumlah mata pelajaran yang diambil peserta didik setiap semesternya hanya sedikit namun jam belajar setiap mata pelajaran menjadi lebih banyak. Guru yang mengajar di SMA Negeri 78 Jakata harus membuat

perencanaan dengan alokasi waktu yang lebih banyak pada setiap pertemuannya dan masa belajar yang cukup singkat, yakni satu semester, selain itu Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya dicapai dalam waktu dua semester, harus diselesaikan dalam waktu satu semester.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Sejarah, khususnya guru yang mengajar Sejarah Indonesia pada kelas XI MIPA belum mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, yaitu permendikbud yang terbaru. Guru masih menggunakan format RPP dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2013, meskipun demikian dalam kegiatan inti, tidak dikelompokkan mana yang merupakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengaosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain itu, setiap guru Sejarah Indonesia juga belum membuat RPP, padahal model, metode dan media yang digunakan berbeda dan pembatasan materinya juga berbeda.

Pembelajaran Sejarah Indonesia pada kelas XI MIPA dialokasikan 4 jam pelajaran dalam setiap pertemuannya. Dalam program semester yang telah dibuat oleh guru Sejarah Indonesia, terdapat 10 KD yang harus diselesaikan dalam waktu satu semester dan pada RPP yang telah dibuat oleh guru, guru merencanakan bahwa dalam setiap pertemuan dapat terselesaikan 1 KD, sehingga ketika Ulangan Tengah Semester (UTS), sudah dapat terselesaikan 5 KD, namun dalam pelaksanaannya, hanya 3 KD yang sudah diselesaikan sebelum UTS. Pembelajaran di kelas seharusnya berjalan dengan lebih cepat karena alokasi waktu yang cukup banyak, yakni 4 jam pelajaran.

Setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang berbeda ketika mengajar di kelas. Pak Budi memberikan ceramah pada 2 jam pelajaran pertama dan 2 jam pelajaran berikutnya guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, namun tugas tersebut tidak di presentasikan seperti yang telah direncanakan dalam RPP. Kemudian Bu Dwi pada 2 minggu pertama, selama 4 jam pelajaran memberikan materi dengan metode ceramah. Baru pada minggu ketiga melangsungkan diskusi, namun diskusi yang dilakukan juga berjalan lambat, karena dalam 4 jam pelajaran, hanya 1 atau 2 kelompok yang mempresentasikan materi yang di tugaskan oleh guru. Selain itu, guru juga harus selalu mengulang materi yang telah dipelajari minggu sebelumnya karena peserta didik belum memahami materi pembelajaran minggu sebelumnya.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga belum maksimal karena tugas-tugas kelompok yang biasanya diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak di presentasikan, langsung dikumpulkan kepada guru sehingga tidak terjadi kegiatan diskusi dan tukar pendapat dalam pembelajaran. Selain itu, bentuk soal ulangan harian berbentuk pilihan ganda, sehingga peserta didik tidak terlihat mengeksplorasi materi dan pengetahuan yang telah diperolehnya selama kegiatan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian, pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 78 Jakarta, khususnya kelas XI MIPA belum berjalan dengan efektif, karena guru belum memanfaatkan 4 jam pelajaran yang dialokasikan dalam pengelolaan beban belajar dengan SKS secara maksimal.

Daftar Pustaka

Buku :

Ahmadi, Iif Khoiru, dan Sofan Amri. *Strategi Pembelajaran : Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.

Ali, R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Djakarta : Bhratara, 1963.

Asma, Nur. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : DIVA Press, 2013.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta:Erlangga, 2011.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama, 2013.

Majid, Abdul, dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implentasi Kurikulum 2013.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014.

Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.

Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah : Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014.

Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002

Dokumen :

- BSNP. *Panduan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : BSNP, 2010.
- Dokumen Sosialisasi Kepala Sekolah kepada Orang Tua Siswa SMA Negeri 78 Jakarta tahun 2014
- Nursyamsudin dkk, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA : Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Panduan Penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 78 Jakarta.
- Paparan SKS di SMA 78 Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Meengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Pendidikan Sejarah Dengan Referensi Pada Kurikulum 2013)," disampaikan dalam Seminar Nasional APPS di Banjarmasin pada 27 November 2015
- S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah, Apa dan Bagaimana?" Disampaikan dalam seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Jakarta, 6 Maret 2010
- S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013" disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia,Bandung pada 30 November 2013
- Sistem Kredit Semester Model Diskontinu SMA Negeri 78 Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Website :

- http://sman78-jkt.sch.id
  1. diakses pada 6 September 2015 pukul 07.12 WIB
  2. diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 06.37 WIB
  3. diakses pada 28 November 2015 pukul 23.20 WIB
  4. diakses pada 28 November 2015 pukul 23.49 WIB
- *library.um.ac.id/free-contents/savedocpub.php/**keterlaksanaan**.doc diakses pada 6 Februari 2016 pukul 21.15*

- http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/08/15514869/MK.RSBI.Tidak.Sesuai.Konstitusi?utm_source=RD&utm_medium=inart&utm_campaign=khiprd diakses pada 13 Juli 2016, pukul 12.34 WIB
- http://wartakota.tribunnews.com/2015/06/26/sma-negeri-78-passing-grade-tertinggi-se-jakarta-barat?page=2 diakses pada 25 November 2016, pukul 13.24
- http://wartakota.tribunnews.com/2014/06/06/inilah-daftar-sma-dengan-passing-grade-tertinggi-di-jakarta diakses pada 25 November 2016, pukul 13.20

Wawancara :

- Pak R selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Kamis, 21 April 2016), (Senin, 26 September 2016) dan (Rabu, 5 Oktober 2016)
- Ibu Dwi, S.Pd selaku Guru Sejarah (Rabu, 25 Agustus 2016)
- Pak Budi, M.Pd selaku Guru Sejarah (Kamis, 22 September 2016)
- N, peserta didik kelas XI MIPA E (Selasa, 13 September 2016)
- R, peserta didik kelas XI MIPA E (Selasa, 13 September 2016)
- A, peserta didik kelas XI MIPA F (Rabu, 14 September 2016)
- F, peserta didik XI MIPA F (Rabu, 14 September 2016)
- R, peserta didik kelas XI MIPA F (Rabu, 14 September 2016)
- C, peserta didik kelas XI MIPA G (Kamis, 15 September 2016)
- D, peserta didik kelas XI MIPA H (Selasa, 30 Agustus 2016)
- F, peserta didik kelas XI MIPA H (Selasa, 30 Agustus 2016)
- S, peserta didik kelas XI MIPA H (Selasa, 30 Agustus 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Catatan Lapangan Kelas XI MIPA H

Catatan Lapangan (Pertemuan Pertama)
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2016
Kelas : XI MIPA H
Waktu : 08.15 – 09.45
Materi : Peradaban dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia

Penelitian di kelas XI MIPA H dilakukan pada jam pelajaran ketiga hingga keenam. Karena Pak Budi akan mengisi materi dalam Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) di kelas X, maka Pak Budi hanya akan mengajar sampai jam keempat. Pukul 08.15 bel berbunyi tanda masuknya jam pelajaran ketiga. Pak Budi mengajak peneliti untuk ke ruang Ruang Sejarah yang terletak di lantai 3. Setelah mengucapkan salam, Pak Budi menjelaskan kepada peserta didik bahwa peneliti akan melakukan pengamatan di kelas, tidak mengajar seperti setahun yang lalu.

Guru langsung mengabsen peserta didik dan memperkenalkan dirinya. Kemudian guru menyebutkan tentang materi yang akan dipelajari peserta didik dalam Sejarah Indonesia 2 dan membagikan kertas berisi daftar materi yang akan dipelajari kepada ketua kelas untuk di *fotocopy*. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pembahasan terakhir yang dipelajari dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia 1 yang telah mereka pelajari pada semester 1, ternyata ada materi Sejarah Islam belum diajarkan. Selanjutnya Pak Budi membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai tata tertib dan mekanisme penilaian yang berlaku selama mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Pak Budi menuliskan materi yang akan dipelajari di papan tulis, “Peradaban dan Perkembangan Agama Islam di Indonesia”.Peserta didik yang mengeluarkan buku mereka dan bersiap untuk mendengarkan dan mencatat materi dari Pak Budi. Pak Budi mulai menjelaskan mengenai munculnya islam di Jazirah Arab. Setelah menjelaskan, Pak Budi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, salah satu peserta didik bernama Ardiansyah yang duduk di barisan belakang bertanya *“Tadi kalo Ali yang bunuh siapa ya pak?”* Pak Budi pun menjawab dengan menceritakan kembali secara urut dan cukup detail Kemudian Pak Budi menjelaskan setelah islam terpecah, islam mulai menyebar kebeberapa daerah, salah satunya adalah di Gujarat, India yang nanti akan masuk ke Aceh, daerah sumatera lainnya lalu ke Pulu Jawa.

Pak Budi menanyakan kepada peserta didik mengapa Islam cepat menyebar di Indonesia. Daffa menjawab *“karena melalui cara damai pak”* kemudian Fadlan juga menambahkan “*melalui perdagangan pak”* Pak Budi pun

merespon *"Iya betul, ada lagi yang bisa menambahkan?"* Ardiansyah menangkat tangan dan mengatakan *"karena tidak ada sistem kasta pak"* Pak Budi kembali merespon *"iya benar, nggak ada sistem kasta dalam islam, semuanya sama dalam agama islam, tidak melihat pangkat dan jabatan*"

Pak Budi kemudian memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat rangkuman mengenai salah satu kerajaan Islam di Indonesia dan menyarankan siswa untuk menggunakan WiFi sekolah, ternyata WiFi nya sedang tidak terhubung dan akhirnya meminta siswa untuk menggunakan paket data masing-masing untuk mencari materi kerajaan Islam. Ketika bel jam istirahat berbunyi pukul 09.45, Pak Budi memberitahu peserta didik bahwa selesai jam istirahat, beliau tidak bisa masuk ke kelas karena mengisi materi MOPBD kelas X. Pak Budi mengamanatkan kepada ketua kelas untuk mengumpulkan tugas ketika jam pelajaran Sejarah Indonesia 2 berakhir.

Catatan Reflektif :

Kondisi di dalam kelas kondusif walaupun suasana diluar kelas cukup berisik karena sedang berlangsung kegiatan MOPDB di lapangan sekolah menggunakan pengeras suara. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan dalam proses penyampaian materi lebih banyak guru yang menjelaskan dibandingkan peserta didik, meskipun demikian, dalam beberapa kesempatan guru cukup interaktif dengan bertanya atau melibatkan siswa dalam memaparkan beberapa tokoh dalam materi yang diajarkan. namun peserta didik belum terlalu aktif karena hanya beberapa orang saja yang menjawab pertanyaan guru dan hanya satu orang yang bertanya kepada guru.

Catatan Lapangan (Pertemuan Kedua)

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016
Kelas : XI MIPA H
Waktu : 8.15 – 9.35 dan 10.20 - 11.30
Materi : Penjelajahan Samudera

Pada pertemuan kedua, Pak Budi sengaja masuk kelas lebih lambat karena kelas XI MIPA H baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Ketika guru dan peneliti masuk kelas, siswa dalam kondisi belum siap memulai pelajaran, ada beberapa yang baru selesai berganti seragam. Ketika kondisi kelas cukup kondusif, guru mengabsen para siswa dan mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugas.

Guru memberi tahu siswa-siswi bahwa materi pembelajaran hari ini adalah mengenai penjelajahan samudera. Guru menampilkan foto peta dunia, kemudian menjelaskan mengenai pengertian Kolonialisme dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, karena tidak ada yang bertanya guru melanjutkan pembahasan. Kondisi kelas masih belum terlalu kondusif, banyak

yang duduk dibarisan belakang mengobrol dengan teman sebangkunya. Sebelum guru menjelaskan tentang penjelajahan samudera, guru menjelaskan tentang Renaisance dan Reformasi Gereja. Ketika menjelaskan bahwa Copernicus menyatakan bahwa bumi berbentuk bulat, salah satu siswa yang bernama Ardiansyah mengemukakan pendapatnya *"setahu saya yang menyatakan bumi bulat itu Galileo pak"* kemudian guru memberi tanggapan *"wah bagus nih kalau ada yang punya pendapat, bapak seneng.(siswa yang lain bertepuk tangan)*

Pak Budi kemudian meminta Ardiansyah dan siswa dikelas untuk mengeceknya di Internet, kemudian Pak Budi kembali menjelaskan dan berterima kasih kepada Ardiyansyah atas pendapatnya. Pembahasan berlanjut ke penjelajahan samudera, guru menjelaskan latar belakang negara-negara eropa melakukan penjelajahan samudera. Tidak lama kemudian, bel istirahat berbunyi pukul 09.45, guru dan peneliti keluar dari Ruang 3.07

Setelah bel jam pelajaran kelima dan keenam berbunyi, guru memberikan tugas rangkuman kepada siswa, yang dikerjakan secara perkelompok. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok. satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa yang merupakan teman sebangku dan ada 4 topik yang dibahas yakni Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris. Guru memperbolehkan siswa menggunakan handphone untuk mengakses internet. Siswa langsung mengerjakan tugas tersebut, kondisi kelas sangat kondusif. Ketika selesai, mereka mengumpulkan tugasnya, namun ada beberapa kelompok yang dikembalikan oleh guru dan diminta untuk diperbaiki karena masih kurang lengkap.

Setelah semua kelompok mengumpulkan tugas, guru menjelaskan pembahasan ciri negara-negara yang melakukan penjajahan, karena pada pembahasan tersebut banyak kelompok yang kurang lengkap, kemudian membubarkan kelas ketika mendekati waktu bel istirahat kedua.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran Sejarah yang dilakukan oleh guru di kelas hari ini mengaplikasikan Kurikulum 2013 dimana guru menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan metode ceramah sebagai pengantar dan siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi dengan teman dan mencari informasi sendiri. Hal ini terlihat ketika para siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat rangkuman dan ciri-ciri dari penjelajahan samudera tiap negara. Dalam memaparkan ciri-ciri ada aspek analisis dan membuat jejaring dengan menghubungkan penjelajahan samudera yang dilakukan oleh negara-negara di eropa. Walaupun di awal pembelajaran, kondisi kelas tidak terlalu kondusif, banyak siswa yang sibuk sendiri, namun ketika di berikan tugas oleh guru, kondisi kelas sangat kondusif, siswa berdiskusi dengan temannya dan mencari data menggunakan internet.

Catatan Lapangan (Pertemuan Ketiga)

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA H
Waktu : 08.15 – 09.45 dan 10.21-11.45
Materi : Kolonialisme dan Imprealisme di Indonesia

Pukul 08.21 guru dan peneliti sudah berada di dalam kelas. Kondisi kelas cukup kondusif dan guru langsung mengabsen siswa. Selanjutnya guru mempersiapkan slide power point didepan kelas, saat sedang mempersiapkan slide power point, 2 siswa perempuan datang terlambat, sesuai dengan perjanjian pada pertemuan minggu pertama, siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman, kedua siswa tersebut memilih untuk bernyanyi halo-halo bandung. Para siswa yang di kelas yang sebelumnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing langsung fokus ke depan kelas karena teman mereka ada yang terlambat dan akan bernyanyi. Pak Budi mengizinkan mereka untuk duduk. Setelah kedua siswa terlambat itu duduk, Pak Budi menayangkan slide power pointnya.

Pada halaman awal terdapat Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, namun Pak Budi hanya menayangkannya tanpa menjelaskannya, kemudian slide pertama berisi penjelasan tentang pengertian Kolonialisme dan Imprealisme. Pak Budi sedikit menarik penjelasan minggu lalu, ia menuliskannya di papan tulis mengenai pengertian Koloni yang berasal dari bahasa Yunani, Ketika guru sedang menjelaskan hal tersebut ada 2 siswi yang terlambat, mereka boleh duduk setelah menyelesaikan hukuman mereka. Setelah kedua siswi tersebut duduk, Pak Budi melanjutkan pembelajaran yang sempat terhenti. Kondisi kelas terutama di barisan paling belakang sangat tidak kondusif, para siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan tidak memperhatikan materi yang sedang diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru membahas mengenai Imprealisme, dalam slide power point ada point-point tentang Imprealisme Modern, guru menjelaskan bahwa Imprealisme Modern didukung oleh Revolusi Industri yang terjadi di Inggris. Setelah membahas mengenai konsep Kolonialisme dan Imprealisme, guru membahas tokoh-tokoh yang melakukan penjelajahan ke wilayah Indonesia. Ketika membahas penjelajahan samudera yang dilakukan oleh Belanda, guru kemudian membahas VOC. Dalam slide power point tidak dipaparkan secara detail apa saja hak-hak istimewanya, sambil menjelaskan, guru juga meminta siswa untuk melihat buku paket dan memberi tahu halamannya.Salah satu siswa yang duduk di bangku barisan depan mengatakan bahwa belum semua siswa mendapatkan buku paket, guru memaklumi hal tersebut. Slide yang ditampilkan oleh guru dicatat dan difoto oleh para siswa.

Setelah itu, guru menjelaskan Gubernur Jendral yang pernah memimpin di Batavia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi tidak ada yang bertanya dan kondisi kelas tidak terlalu kondusif karena banyak siswa yang mengobrol terutama di bangku barisan belakang, dan banyak juga siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain seperti matematika dan kimia. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kondisi masyarakat Indonesia ketika masa pemerintahan Kolonial Belanda. Beliau menjelaskan bahwa pada saat itu, jabatan diwariskan secara turun temurun, bukan berdasarkan pada kemampuan, sedangkan saat ini seseorang bisa mendapatkan sebuah jabatan bila memiliki kemampuan, guru juga memberi pesan dan nasihat kepada siswa apabila mereka memiliki kemampuan, mereka akan dapat menjadi orang-orang yang hebat dan tidak mungkin mereka dapat memiliki jabatan yang tinggi di masa depan.

Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang merupakan teman sebangku. Tidak lama kemudian bel istirahat berbunyi pukul 09.45, guru memberikan instruksi bahwa tugas kelompok akan dilanjutkan setelah jam istirahat. Ketika pukul 10.20, guru dan peneliti sudah berada didalam kelas, guru mengulang kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, setelah itu guru memberitahu siswa bahwa ada kerabatnya yang meninggal, tetapi siswa tetap mengerjakan tugas dan dikumpulan kepada peneliti. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa minggu depan akan diadakan ulangan harian dengan materi masuk dan berkembangnya islam serta kolonialisme dan imprealisme.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran sejarah hari ini dikelas XI MIPA H tidak terlalu kondusif, siswa banyak yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain mulai dari dimulainya jam pelajaran sejarah hingga jam istirahat pertama, guru juga tidak menegur siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Catatan Lapangan (Pertemuan Kelima)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA H
Waktu : 08.18 – 09.45 dan 10.25-11.30
Materi : Perang Diponegoro

Bel berbunyi pukul 08.10, Pak Budi sengaja masuk kelas lebih lambat karena mata pelajaran sebelum Sejarah Indonesia di kelas XI MIPA H adalah olahraga, sehingga para siswa akan membutuhkan waktu lebih lama untuk

berganti seragam, moving class dan mendinginkan badan. Pukul 08.18 guru dan peneliti sudah berada di dalam kelas, masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas karena belum selesai berganti seragam. Guru mengabsen para siswa kelas XI MIPA H yang dilanjutkan dengan membagikan hasil ulangan harian I, banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. KKM Sejarah Indonesia adalah 75, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM mendapatkan tugas membuat makalah tentang Gubernur Jendral Hindia Belanda, guru juga memberitahu teknis penulisan makalah, mulai dari cover hingga sumber referensinya.

Guru menjelaskan bahwa hari ini akan menjelaskan tentang Perang Diponegoro. Guru menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya Perang Diponegoro dan menjelaskan kembali tentang kerajaan Mataram Islam yang dibagi 2 wilayah melalui Perjanjian Salatiga dan menjelaskan tentang silsilah kehidupan di Keraton, siswa yang duduk di barisan depan memperhatikan dengan serius namun siswa yang duduk di barisan belakang banyak yang main handphone dan tidur-tiduran. Guru menegur para siswa untuk berhenti mengobrol dan mendengarkan apa yang dijelaskan didepan kelas. Guru melanjutkan pembahasan mengenai awal mula terjadinya perang dan jalannya Perang Diponegoro. Karena siswa yang duduk dibarisan belakang masih banyak yang mengobrol, guru kembali menegur mereka. Setelah kondisi kelas cukup tenang, guru menjelaskan tentang dampak dari Perang Diponegoro. Tidak lama setelah selesai menjelaskan tentang dampak peperangan tersebut, bel istirahat pertama berbunyi pukul 09.42.

Ketika masuk kelas, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah kondisi kelas cukup kondusif, guru memberikan instruksi bahwa guru akan memberikan tugas resume tentang Perang Saudara I dan Perang Saudara II. Tugas tersebut merupakan tugas kelompok yang terdiri atas 2 orang siswa yang duduk sebangku, para siswa diperbolehkan untuk mencari sumber dari internet. Ketika para siswa mengerjakan tugas kelompok, guru berkeliling kelas untuk mengecek progress tugas siswa dan menanyakan kesulitan siswa. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas kelompoknya, guru dan peneliti meninggalkan kelas.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran sejarah dikelas XI MIPA H hari ini tidak terlalu kondusif, karena banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol, memainkan handphone dan tidur-tiduran, beberapa kali guru menegur siswa yang mengobrol. Ketika menjelaskan mengenai sebab-sebab Perang Diponegoro, guru harus menjelaskan mulai dari mataran Islam yang terpecah menjadi 2 wilayah dalam perjanjian Salatiga karena kelas XI MIPA H tidak mendapatkan materi sejarah islam secara mendalam di seri sebelumnya.

Lampiran 2
Catatan Lapangan Kelas XI MIPA E

Catatan Lapangan (Pertemuan Pertama)
Hari / Tanggal : Selasa, 19 Juli 2016
Kelas : XI MIPA E
Waktu : 12.40 – 14.45WIB
Materi : Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Pembelajaran Sejarah di kelas XI MIPA E dimulai setelah jam istirahat kedua, yakni pukul 12.30 – 15.00 WIB di ruang 3.12 atau ruang Sejarah yang terletak di lantai 3. Bel tanda berakhirnya jam istirahat berbunyi pukul 12.30, Bu Dwi memiliki kebiasaan untuk masuk kelas beberapa menit setelah bel berbunyi, terlebih lagi pelajaran sejarah di kelas MIPA E ini sehabis jam istirahat kedua, banyak siswa yang masih sholat. Pukul 12.40 Guru dan peneliti sudah dikelas, setelah mengucapkan salam, dan guru memperkenalkan peneliti sebagai mahasiswi yang sedang melakukan penelitian skripsi. Keadaan kelas saat itu belum kondusif.

Guru menjelaskan bahwa di semester ini akan menggunakan 2 buku, 1 buku hanya digunakan satu bab saja yakni yang membahas tentang masuknya Islam ke Indonesia dan 1 buku lagi akan digunakan seluruhnya. Guru juga menjelaskan bahwa beberapa semester lalu ada kesalahan dalam pembatasan materi sehingga peserta didik yang akan mengambil Sejarah Indonesia 2 pada semester ini akan mendapatkan materi yang cukup banyak dan memberitahu bahwa pembelajaran harus berlangsung dengan cepat karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

Sebelum memulai materi, guru menjelaskan tentang peraturan di kelas. Selain itu guru juga membicarakan mekanisme penilaian. Selanjutnya guru mulai mengabsen peserta didik satu-persatu "*Aditya Fadhel Ramadhanu*" peserta didik yang dipanggil namanya mengangkat tangannya, kemudian guru kembali bertanya "*Siapa Nama panggilannya nak?*" siswa pun menjawab "*Fadhel bu"*, setiap mengabsen, guru selalu menanyakan nama panggilan siswa-siswinya tersebut.

Kemudian, guru menyiapkan netbook dan LCD dan memberitahu materi yang akan dipelajari oleh para siswa pada hari ini"*Kalau kalian ingat, masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia, itu kan ada teori-teori ya, sama seperti agama Islam masuk ke Indonesia, juga punya teori, kita akan mempelajari teori-teori masuknya islam pada hari ini"*.

Guru menjelaskan mengenai Teori Gujarat, Teori Mekkah, dan Teori Persia. Setiap teori memiliki peta untuk menunjukkan dimana letak Gujarat,

Mekkah dan Persia. Guru mengatakan *"Kalau kalian belajar sejarah, kalian harus lihat peta untuk melihat lokasi suatu daerah supaya belajarnya lebih mudah dan tergambar oleh kalian"* Guru menjelaskan teori tersebut satu persatu dengan cukup jelas dan detail. Peserta didik juga fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengaitkan nama daerah di masa masuknya islam ke Indonesia dengan nama daerah saat ini. *"Para pedagang Gujarat banyak yang pergi ke Perlak untuk berdagang, nah sekarang Perlak itu adalah Lhoksemawe ya nak"*

Guru kemudian melanjutkan pembahaasan mengenai percampuran kebudayaan Islam dengan kebudayaan hindu-Buddha.Guru juga membahas contoh-contoh percampuran kebudayaan islam dan Hindu-Buddha, baik dalam bidang pemerintahan, sistem penanggalan, kesenian, hingga bahasa. Setelah slide power point selesai,guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencuci muka dan minum selama 5 menit. Banyak siswa yang meninggalkan kelas. Setelah para siswa kembali ke kelas,guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan olehnya hari ini. Guru bertanya sambil memegang buku absensi. *"Fadhel, jelaskan teori gujarat!"* Siswa yang bernama Fadhel menjawab *"teori gujarat itu.....bahwa agama islam dibawa ke Indonesia melalui para pedagang dari Gujarat, India"* Guru memberikan pujian *"Bagus, selanjutnya... Alya, wali songo yang menyebarkan agama islam di Jawa Timur?"* siswi yang bernama Alya menjawab *"sunan gresik, sunan ampel, sunan bonang, sunan drajat dan sunan giri bu"* Bu Dwi kembali memberikan pujian "*Iyak, benar"*. setelah melakukan tanya jawab, bu Dwi memberikan instruksi bahwa minggu depan akan membahas mengenai materi kesultanan-kesultanan di Indonesia, kemudian membubarkan kelas.

Catatan Reklektif :

Dalam pertemuan pertama ini, guru hanya menyebutkan materi yang akan dibahas, tanpa menyebutkan KD dan tujuan pembelajaran. Guru membahas materi tentang teori masuknya islam ke Indonesia yang seharusnya diajarkan pada Sejarah Indonesia 1. Selama pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peran guru dalam pembelajaran masih dominan. Peserta didik juga masih pasif karena tidak ada yang bertanya. Ketika memberikan tanya jawab, guru selalu memberikan pujian atau timbal balik kepada peserta didik bila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, dalam kegiatan penutup, guru hanya memberikan informasi mengenai pembelajaran minggu selanjutnya, tanpa memberikan kesimpulan atau meminta siswa menyimpulkan dari pembelajaran yang sudah berlangsung.

Catatan Lapangan (Pertemuan Kedua)

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016
Kelas : XI MIPA E
Waktu : 12.40 – 14.45WIB
Materi : Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Pukul 12.40 Guru dan peneliti sudah dikelas, setelah mengucapkan salam, peneliti duduk di bangku barisan belakang. Sebelum memulai pelajaran guru menegur siswa yang masih ada botol minum diatas meja, kemudian guru mengabsen siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, suasana kelas cukup tenang walaupun beberapa siswa yang duduk di barisan belakang banyak yang menggunakan handphonenya.

Setelah buku datang dan dibagikan pada seluruh siswa dikelas, guru mempersiapkan LCD dan netbook, kemudian beliau menanyakan kepada beberapa orang siswa secara acak mengenai materi minggu lalu. Bu Dwi bertanya kepada peserta didik yang bernama Windy *"Windy, jelaskan masuknya islam berdasarkan teori Gujarat dan berikan buktinya?"* Windy menjawab *"Agama islam dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Gujarat, India bu. Buktinya adalah makam Sultan Malik As Saleh"* Bu Dwi membenarkan jawaban Windy dan bertanya kepada peserta didik lainnya *"Iya benar ya, Tasya jelaskan mengapa agama islam berkembang dengan mudah di Indonesia!"* Tasya menjawab *"yang pertama, cara masuk islam mudah, trus upacara keagamaannya nggak ribet, tidak ada sistem kasta dan disebarkan melalui cara damai"*

Setelah melakukan tanya jawab, guru mengulang kembali penjelasan materi minggu lalu tentang teori masuknya islam di Indonesia. Selanjutnya guru mengatakan bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang pengaruh kebudayaan islam dalam berbagai bidang, seperti sastra, bangunan dan tradisi masyarakat dengan menggunakan ppt. Setiap membahas pengaruh kebudayaan islam, guru selalu menampilkan foto dari contoh yang sedang dibahas. Ketika guru menjelaskan menggunakan ppt tersebut, kondisi kelas cukup kondusif.

Selanjutnya guru menampilkan video tentang Demak sebagai salah satu pusat penyebaran agama islam di pulau Jawa. Kondisi kelas kondusif dan siswa memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru. Namun, karena durasinya yang cukup lama, siswa yang duduk di bagian belakang mulai bosan dan tidak memperhatikan video. Banyak yang tidur-tiduran, menggunakan handphone, dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah video selesai, guru menayangkan video lain, yakni tentang Mataram Islam.sama seperti video sebelumnya, pada awalnya siswa tertarik namun lama kelamaan menjadi bosan. Ketika

menayangkan video Mataram Islam, guru berkeliling dan membangunkan siswa yang tidur dan menyuruhnya untuk cuci muka.

Setelah video selesai, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa dan langsung memberitahu materi untuk tiap kelompok. Guru kemudian mengatakan bahwa minggu depan akan membahas tentang Kesultanan-Kesultanan yang ada di Indonesia. Setelah selesai membagi materi, guru kemudian menyudahi pembelajaran.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran sejarah pada jam terakhir dan durasi pembelajaran cukup lama, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan slide power point dan video, namun karena video yang ditayangkan cukup panjang, siswa menjadi bosan dan akhirnya tidak memperhatikan video yang diatayangkan oleh guru. Pada awal pembelajaran guru juga tidak memberitahu KD berapa yang dipelajari dan tujuan pembelajarannya. Pembelajaran selalu diawali dengan tanya-jawab dari materi minggu lalu dan di akhir pembelajaran guru juga tidak memberikan kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari hari ini.

Catatan Lapangan (Pertemuan Ketiga)

Hari / Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA E
Waktu : 12.41 – 15.00
Materi : Kesultanan-Kesultanan di Nusantara

Pukul 12.41 guru dan peneliti sudah berada di kelas. Guru mengingatkan bahwa hari ini kelompok 1 dan 2 akan presentasi, sehingga harus sudah siap untuk maju. Kemudian guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa, setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pertanyaan secara acak kepada para siswa tentang Kesultanan Malaka. *"Ailsa, masyarakat jawa timur yang tidak mau masuk islam pergi ke?"* Siswi yang bernama Ailsa terdiam, guru memberikan *clue, Raja Blambangan yang tidak mau masuk islam pergi ke daerah mana nak?*. Namun siswi tersebut dan siswa lain dikelas tidak ada yang bisa menjawab. Kemudian guru memberikan jawabannya dan bertanya mengapa di kelas tidak ada yang bisa menjawab. Ailsa mengatakan "*Kita belum belajar sampai Malaka bu, terakhir cuma nonton video sama bagi kelompok*" Guru kemudian menyadari kekeliruannya dan menjelaskan tentang Kesultanan Malaka kepada para siswa.

Guru menggambar peta Indonesia di papan tulis. Guru menjelaskan tentang berdirinya Kesultanan Malaka Guru kemudian bertanya tentang kesiapan kelompok 1 untuk presentasi dengan materi Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate dan

Tidore serta Banjar. Ternyata ada kekeliruan pembagian materi minggu lalu. Akhirnya presentasi dindur menjadi minggu depan, yakni tanggal 9 Agustus 2016 dan ulangan harian pertama tanggal 16 Agustus 2016.

Setelah permasalahan selesai, guru akhirnya menjelaskan lanjutan materi tentang Kesultanan-kesultanan di Indonesia seperti kesultanan Samudera Pasai dan Aceh. Guru menjelaskan dengan cukup detail dengan memanfaatkan peta yang digambarnya, guru menunjukkan rute-rute yang dialui oleh para pedagang dan siswa memperhatikan dengan serius. Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk minum dan mencuci muka, setelah break hampir 10 menit, guru kembali melanjutkan materi tentang kesultanan-kesultanan di Demak, Banten, Cirebon, Pajang dan Mataram, kondisi kelas tenang dan kondusif. Setelah menjelaskan, guru memberikan tugas essay kepada setiap kelompok untuk dikerjakan saat itu juga di kertas folio, tugasnya berupa soal essay sebanyak 2 butir soal. Menjelang bel pulang, ada 2 kelompok yang belum selesai, guru menginstruksikan untuk mengumpulkan di ruang guru setelah pulang sekolah. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan kemudian membubarkan kelas.

Catatan Reflektif :

Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak menyebutkan KD yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya. Guru memberikan pendahuluan dengan menanyakan kembali materi tentang Kesultanan Islam di Indonesia, namun materi yang ditanyakan oleh guru belum diajarkan, sehingga guru menjelaskan mengenai kesultanan di Indonesia. Selain itu, 2 kelompok yang seharusnya presentasi pada hari ini salah mengerjakan tugas, sehingga presentasi tersebut diundur, yang juga berakibat pada mundurnya jadwal ulangan harian yang sebelumnya sudah ditetapkan. Karena tidak ada kelompok yang presentasi, guru menjelaskan mengenai kesultanan-kesultanan di Indonesia dan memberikan tugas kelompok kepada siswa.

Catatan Lapangan (Pertemuan Keempat)

Hari / Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA E
Waktu : 12.46 – 14.58 WIB
Materi : Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate dan Tidore, Banjar ; dan VOC

Pukul 12.46 guru dan peneliti sudah dikelas. Setelah berdoa, guru menginstruksikan para siswa untuk duduk perkelompok kemudian mengabsen

siswa berdasarkan urutan kelompoknya. Kelompok 1 yang akan presentasi pertama dipersilakan untuk mempersiapkan netbook dan LCD nya. Guru menjelaskan, bahwa kelompok penyaji tidak boleh terlalu terpaku pada slide. Ketika presentasi akan dimulai, kondisi kelas hening.

Pukul 13.00 presentasi dimulai dengan perkenalan dari kelompok 1 sebagai kelompok penyaji. Salah satu siswa di kelompok 1, Fauzaan memperkenalkan anggota kelompoknya. Presentasi diawali oleh Rovino yang menjelaskan letak Kesultanan Gowa-Tallo dan sejarahnya, selanjutnya Windy melanjutkan presentasi tentang sultan-sultan yang memerintah di Gowa-Tallo serta kehidupan perekonomian disana. Kemudian Martin menjelaskan tentang letak dan sejarah Ternate dan Tidore. Mayang menjelaskan tentang sultan-sultan yang memerintah di ternate dan Fauzaan menjelaskan tentang Kesultanan Banjar. Ketika kelompok penyaji presentasi, guru berkeliling kelas dan menyuruh dua orang siswa untuk cuci muka karena terlihat mengantuk. guru membuka sesi pertama untuk bertanya dan mempersilakan 3 kelompok untuk memberikan pertanyaan. Kelompok penyaji langsung berdiskusi dan mencari jawaban di internet. Guru kemudian menginstruksikan kelompok lain juga mencari jawaban yang diajukan oleh kelompok-kelompok yang bertanya, untuk meng*crosscheck* apakah jawaban yang akan diberikan oleh kelompok penyaji sudah tepat dan kelompok lain setuju dengan jawaban dari kelompok 1. Situasi kelas cukup kondusif karena setiap kelompok saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan.

Setelah pertanyaan sesi pertama dijawab oleh kelompok 1, guru meminta kelompok yang mendapat tugas untuk mencari jawaban tiap kelompok mengemukakan pendapatnya, setelah itu guru menyimpulkan pendapat dari kelompok penyaji dan kelompok yang mencari jawaban. Guru kemudian menjelaskan secara singkat tentang Gowa-Tallo, Ternate Tidore dan hubungannya dengan Portugis dan Spanyol yang melakukan penjelajahan samudera. Siswa memperhatikan dengan serius apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta kelompok 1 untuk menutup presentasi dan kelompok 2 untuk bersiap-siap presentasi tentang VOC.

Ketika kelompok 2 mempersiapkan presentasi, guru mengizinkan para siswa untuk mencuci muka atau minum supaya lebih segar dan tidak mengantuk. Kelompok 2 memperkenalkan anggota kelompoknya yang terdiri dari Fadhel, Devina, Tasha, Ismail, Nielam dan Naufal. Penjelasan tentang VOC diawali dengan pemaparan Nielam tentang VOC, mulai dari terbentuknya VOC dan tujuan di didrikannya VOC. Selanjutnya Devina menjelaskan tentang hak-hak istimewa yang dimiliki oleh VOC. Tasha menjelaskan tentang Gubernur Jendral

VOC dan ketika VOC di Banten. Ismail menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan VOC selama di Indonesia, Naufal menjelaskan tentang Gubernur Jendral Belanda dan kebijakan-kebijakan VOC, dan terakhir Fadhel menjelaskan tentang kehancuran VOC. Setelah presentasi selama 15 menit, guru membuka sesi tanya jawab untuk 3 kelompok dan menunjuk kepada kelompok lain untuk mencari jawaban seperti yang terjadi pada presentasi kelompok 1 tentang Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate, Tidore dan Banjar.

Setelah anggota kelompok penyaji menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya, guru meminta pendapat kelompok yang mendapat tugas untuk mencari jawaban, setelah itu guru memberikan kesimpulan dari pendapat yang dikemukakan oleh kelompok penyaji dan kelompok yang menari jawaban. Sama seperti sebelumnya, kelompok penyaji memaparkan jawabannya dan kelompok yang mencari jawaban juga mengemukakan pendapatnya, kemudian guru memberikan kesimpulan akhir. Setelah tidak ada yang bertanya, guru meminta kelompok 2 untuk menutup presentasi, guru kemudian memberitahu nilai-nilai yang diperoleh oleh kelompok 1 dan 2 baik nilai individu maupun nilai kelompok. Guru memberitahu bahwa minggu depan akan ulangan harian I dengan materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di nusantara serta kesultanan - kesultanan di Indonesia, kemudian menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran sejarah hari ini menggunakan metode presentasi dan diskusi, dimana kelompok penyaji menyajikan materi dan kelompok lain dipersilakan untuk bertanya, dan guru memberikan tugas kepada kelompok lain untuk mencari jawaban sebagai pembanding dengan jawaban dari kelompok penyaji. Cara tersebut cukup efektif karena kondisi kelas cukup kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memainkan perannya sebagai fasilitator, walaupun pada awal pembelajaran tidak mengemukakkan tujuan pembelajaran dan diakhir pembelajaran tidak mengemukakan kesimpulan secara menyeluruh.

Lampiran 3
Catatan Lapangan Kelas XI MIPA F

Catatan Lapangan (Pertemuan Kedua)
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016
Kelas : XI MIPA F
Waktu : 10.25 – 11.47 dan 12.42-13.45
Materi : Kesultanan Islam di Indonesia

Pukul 10.25 kami sudah ada dikelas, setelah mengucapkan salam, peneliti dipersilakan oleh guru untuk duduk dibangku belakang. Kondisi kelas saat itu cukup ramai karena beberapa siswa yang duduk dibelakang bercanda dengan teman sebangku dan teman didepannya, selain itu juga banyak yang memainkan handphone. Guru mengingatkan siswa untuk mengambil buku paket sejarah di perpustakaan sekolah, kemudian mengabsen siswa-siswi kelas XI MIPA F.

Guru memanggil nama salah satu siswa kemudian bertanya tentang materi minggu lalu, suasana kelas perlahan menjadi hening. Bu Dwi bertanya kepada peserta didik yang bernama Adel *"Adel, jelaskan teori gujarat tentang masuknya islam ke Indonesia!"* (Adel mengangkat tangannya, kemudian melihat buku catatannya) *"Menurut teori Gujarat, islam dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Gujarat, buktinya adalah makan Malik Al Saleh"* Bu Dwi membenarkan jawaban Adel dan bertanya pada peserta didik lainnya *"iya, benar, Kezya, Percampuran antara kebudayaan islam dengan kebudayaan lokal disebut?"* Siswa yang ditanya tidak dapat menjawab, guru kemudian menyebutkan jawabannya *"Sin....sinkritisme, contohnya ?"* siswa tersebut kembali tidak bisa menjawab, bu Dwi menjelaskan kembali mengenai pembahasan tersebut.

Selanjutnya guru menampilkan video tentang Kesultanan Demak, ketika baru ditayangkan, siswa fokus dengan video yang ditayangkan oleh guru. Ketika video diputar baru setengahnya, banyak siswa yang mulai bosan, hanya barisan depan yang masih fokus menonton video. Siswa yang duduk di bagian belakang banyak yang tidur-tiduran, main handphone ataupun mengobrol dengan temannya. Setelah videonya selesai, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. Guru kemudian menggambar peta Indonesia beserta Brunei, Singapore dan Malaysia, beliau akan menjelaskan tentang Kesultanan Malaka, namun bel istirahat kedua berbunyi pada pukul 11.45 sehingga guru menyudahi pembelajaran dan akan melanjutkannya setelah jam istirahat selesai.

Ketika masuk kelas, guru memperingatkan siswa yang duduk di barisan belakang yang sedang bercanda, *"Yang duduk dibelakang, kalau nggak mau*

belajar sejarah diluar saja ya" kemudian kelas menjadi hening. Guru mengatakan bahwa ia akan memutar video lagi, kali ini tentang Mataram Islam. Ketika video diputar, guru menggunakan *laser presentation* untuk menunjuk gambar yang ada di video, terutama gambar yang berhubungan dengan pengaruh kebudayaan islam dalam bidang arsitektur. Kondisi kelas cukup kondusif, siswa memperhatikan video yang ditayangkan oleh guru sambil mencatat materi yang penting tentang Mataram Islam dari video yang ditayangkan oleh guru, durasi video cukup laama sekitar 20 menit, para siswa mulai bosan dan banyak yang tidur-tiduran namun kondisi kelas tetap tenang.

Setelah video selesai, guru berjalan ke belakang kelas karena Peta masuknya Islam terpasang dibelakang kelas, siswa berbalik badan, guru menjelaskan tentang jalur perdagangan dan berdirinya Kesultanan Malaka dari belakang kelas. Guru menjelaskan berdirinya Kesultanan Malaka yang awalnya berasal dari Blambangan,Jawa Timur yang dulunya merupakan kerajaan bawahan Majapahit. Setelah menjelaskan hal tersebut, guru kembali ke depan kelas, menggunakan peta yang ia gambar, menjelaskan mengenai munculnya Kesultanan Samudera Pasai, Aceh kemudian Demak, Banten secara singkat dan memberi gambaran rute yang dilalui oleh para pedagang, para siswa menyimak dengan serius. Bel pun berbunyi, guru menyudahi pembahasan, kemudian membagi materi presentasi untuk kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk. Kelompok satu akan presentasi minggu depan dengan membahas kesultanan Banten, Demak, Gowa-Tallo dan Ternate Tidore. Guru juga menginformasikan, setelah kelompok 1 presentasi, akan diadakan ulangan harian. Guru memberi indstruksi kepada ketua kelas untuk memimpin doa, setelah mengucap salam, kelas pun dibubarkan.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran pada hari ini menggunakan video untuk membuat siswa tertarik namun karena durasinya yang cukup lama membuat banyak siswa bosan dan akhirnya tidak fokus pada pembelajaran. Malahan siswa fokus pada pembelajaran ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah dan menggunakan peta. Namun diawal pembelajaran guru tidak memberitahu tujuan pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru juga tidak menyimpulkan pembelajaran.

Catatan Lapangan (Pertemuan Ketiga)

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA F
Waktu : 10.21 – 11.37 dan 12.46 – 13.10
Materi : Kesultanan-Kesultanan di Indonesia

Pukul 10.21, Bu Dwi dan peneliti sudah berada dikelas, setelah mengucapkan salam, guru mengabsen para siswa sambil mengingatkan siswa

yang masih memakai jaket. Setelah mengabsen, guru kemudian berdiri dan memegang buku absensi. Guru memanggil nama siswa dan bertanya tentang materi minggu lalu. Karena banyak yang tidak tahu dan tidak mengerti, guru kemudian mengulang materi minggu lalu. Guru menggambarkan peta Indonesia di papan tulis. Siswa memperhatikan dengan cukup serius dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah selesai mengulang materi minggu lalu tentang Malaka, guru melanjutkan materi, dan membahas mengenai Samudera Pasai. Guru menjelaskan dengan metode ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi ini, kondisi kelas cukup kondusif, banyak siswa yang memperhatikan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru walaupun ada beberapa yang melakukan hal lain seperti asyik bermain handphone. Guru melanjutkan pembahasan tentang Kesultanan Demak, Banten, Cirebon, Pajang, dan Mataram Islam. Guru menjelaskan dengan cukup lengkap , ketika guru menjelaskan materi tersebut, beberapa siswa di barisan belakang mulai bosan dan tidur-tiduran. Guru menyudahi pembelajaran dan mengingatkan bahwa setelah jam istirahat, kelompok satu akan presentasi tentang Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate Tidore dan Banjar.

Guru dan peneliti masuk kelas pukul 12.46 Guru mempersilakan kelompok satu untuk mempersiapkan LCD dan netbooknya dan memberi instruksi kepada kelompok 2 sampai 6 untuk duduk perkelompok dan berurutan supaya mudah ketika mendapat giliran bertanya. Pukul 12.52 presentasi dimulai, Siswa yang bernama Bhaskoro membuka presentasi dan memperkenalkan teman sekelompoknya yakni Femia, Tasha, Shidqi, Anisa serta Chaya. Semua anggota kelompok penyaji membaca seluruh isi slide. Ketika kelompok penyaji presentasi, anggota kelompok yang tidak presentasi banyak yang menggunakan handphone, mengobrol dengan teman sekelompoknya dan juga tidur-tiduran.

Setelah presentasi selesai, guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, pertanyaan ditampung dulu baru kemudian dijawab. Setelah menampung 5 pertanyaan, kelompok penyaji mendiskusikan jawaban dan mencari jawaban di internet. Setelah berdiskusi sekitar 7 menit, Bhaskoro mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Guru menambahkan jawaban kelompok 1 setelah kelompok satu menjawab masing-masing pertanyaan. Karena tidak ada yang bertanya mengenai Kesultanan Ternate-Tidore, guru kemudian menjelaskan mengenai Kesultanan tersebut, terutama tentang konflik Ternate-Tidore dengan Portugis, Spanyol dan VOC, para siswa memperhatikan dengan serius. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dan guru memberikan informasi bahwa minggu depan akan ulangan harian I

dengan materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di nusantara serta kesultanan-kesultanan islam di Nusantara.

Catatan Reflektif :

Pada pembelajaran hari ini, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Guru harus mengulang menjelaskan materi minggu lalu karena banyak siswa yang belum paham. Ketika sesi presentasi, banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika kelompok penyaji mempresentasikan materi. Di akhir pembelajaran guru juga tidak memberikan kesimpulan

Catatan Lapangan (Pertemuan Kelima)
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA F
Waktu : 12.36 – 14.20
Materi : VOC

Pak Budi akan mengajar di kelas XI MIPA F, kelas tersebut sebelumnya diajarkan oleh Bu Dwi, namun beliau sudah memasuki masa pensiun pertanggal 1 September. Pukul 12.36, guru dan peneliti sudah berada di ruang 3.06 atau ruang Bahasa Inggris yang terletak di lantai 3. Guru dan peneliti memberi salam. Guru menjelaskan bahwa mulai hari ini akan menggantikan Bu Dwi mengajar di XI MIPA E karena Bu Dwi sudah memasuki masa purnabakti. Guru mengatakan kepada siswa bahwa diskusi yang biasanya mereka lakukan bersama Bu Dwi akan tetap berjalan. Guru mengabsen sambil membagikan hasil ulangan harian I yang dilakukan dengan Bu Dwi. Selanjutnya, guru memberitahu peraturan-peraturan dikelas bahwa siswa yang terlambat diizinkan masuk namun mendapat hukuman berupa menyanyi, membaca puisi atau berstandup comedy. Guru mempersilakan kelompok yang akan presentasi untuk maju dan mempersiapkan netbook dan LCD.

Pukul 12.59 Presentasi dimulai, guru duduk di bangku barisan belakang. Kelompok 2 sebagai kelompok penyaji memperkenalkan anggotanya yang terdiri dari 6 orang siswa. Anggota kelompok hanya membaca tulisan yang terdapat di slide power point, kondisi kelas cukup tenang, beberapa siswa yang duduk dibarisan depan memperhatikan, namun ada juga siswa yang main hp, ngobrol dengan teman sebangkunya dan tidur. Setelah presentasi selesai, guru mempersilakan para siswa yang tidak presentasi untuk mengajukan pertanyaan. Kelompok 2 segera berdiskusi dan tidak lama kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya. Rasya menjawab pertanyaan dari Nando,

Bhaskoro dan Aldiyans sekaligus. ia menjelaskan bahwa *"kebijakan ekstirasi adalah pemusnahan tanaman-tanaman yang jumlahnya berlebihan, kalo jumlahnya sedikit pasti harganya akan naik dan menguntungkan VOC. nah pertanyaan bhaskoro sama aldiyans nyambung ya, EIC itu bergerak dalam bidang ekonomi kayak VOC, cuma EIC itu didirikan oleh Inggris"* Sesi tanya jawab kedua dibuka, namun tidak ada lagi yang ingin bertanya, sehingga kelompok 2 menutup presentasi. Guru mempersilakan selanjutnya presentasi, yakni kelompok 3 namun mereka belum siap.

Guru berjalan kedepan kelas dan memberitahu bahwa minggu depan semua kelompok yang belum presentasi harus menyelesaikan presentasinya, yakni kelompok 3, 4, 5, dan 6 karena waktu akan terbuang bila tidak ada yang presentasi. Selanjutnya guru mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok 2 tentang VOC, sambil menjelaskan, guru juga memberikan umpan pertanyaan kepada para siswa tentang VOC dan penjelajahan samudera. Guru menitikberatkan penjelasan pada bagian korupsi yang terjadi di VOC, guru mencontohkan korupsi tersebut dengan kegiatan OSIS disekolah, biasanya OSIS membuat kegiatan dan membutuhkan dana, guru mengatakan bahwa tidak boleh dana yang dikeluarkan itu dimanipulasi dengan dilipat gandakan, karena itu namanya korupsi dan merupakan tindakan yang tidak baik. Guru kemudian mengingatkan kembali bahwa minggu depan semua kelompok yang belum presentasi harus maju dan guru memberikan tugas kepada siswa. Siswa mendapat tugas untuk mengerjakan soal essay yang terdapat di buku paket halaman 33, sambil para siswa mengerjakan tugasnya, guru duduk di kursinya dan memeriksa buku nilai, sesekali beliau berkeliling kelas untuk melihat progress tugas siswa. Pukul 14.20 seluruh siswa sudah mengumpulkan tugas, guru kemudian membubarkan kelas.

Catatan Reflektif :

Pada pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA F, guru tidak memaparkan tujuan pembelajaran, karena hanya satu kelompok yang presentasi dan waktu masih banyak, guru menjelaskan kembali materi yang di presentasikan oleh kelompok penyaji secara singkat dan menyampaikan materi yang berhubungan dengan penjelajahan samudera, karena mereka belum mendapatkan materi tersebut. Guru seringkali memberikan umpan pertanyaan kepada siswa, dan diakhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa yang dikumpulkan saat bel pulang sekolah.

Lampiran 4
Catatan Lapangan Kelas XI MIPA G

Catatan Lapangan (Pertemuan Pertama)
Hari / Tanggal : Jumat, 22 Juli 2016
Kelas : XI MIPA G
Waktu : 07.45 – 09.45
Materi : Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Pukul 06.48 guru dan peneliti sudah berada dikelas, setelah mengucapkan salam dan guru memperkenalkan peneliti sebagai mahasiswi yang sedang melakukan penelitian skripsi. Keadaan kelas saat itu cukup kondusif, siswa-siswi sudah duduk di bangkunya masing-masing, ada beberapa bangku yang masih kosong namun ada tasnya karena sedang melaksanakan doa pagi. Setelah siswa-sisiwi yang doa pagi sudah masuk kelas, Bu Dwi mulai menjelaskan bahwa di semester ini akan menggunakan 2 buku, 1 buku hanya digunakan satu bab saja yakni yang membahas tentang masuknya Islam ke Indonesia dan 1 buku lagi akan digunakan seluruhnya. Selanjutnya, guru memberitahu peraturan di kelas, seperti tidak boleh ada minuman diatas meja, siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk kelas; siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat jam pelajaran sejarah akan dipersilakan untuk mengerjakan di luar kelas. Selanjutnya guru mulai mengabsen peserta didik satu-persatu "*Aimee Saffa Chairunnisa*" siswa tersebut menjawab "*hadir bu*" kemudian guru kembali bertanya "*Siapa Nama panggilannya nak?*" siswa pun menjawab "*Aimee bu"*, setiap mengabsen, guru selalu menanyakan nama panggilan siswa-siswinya tersebut.

Memasuki materi pembelajaran, guru menyiapkan netbook dan LCD karena beliau akan menggunakan slide power point. Guru memperbolehkan siswa untuk memfoto slide ketika beliau sedang menjelaskan. Selanjutnya guru memberikan apresepsi *"Kalau kalian ingat, masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia, itu kan ada teori-teori toh, nah ketika Islam masuk ke Indonesia, juga punya teori, kita lihat apa saja teori-teroinya"* Ada 3 teori, yakni Teori Gujarat, Teori Mekkah, dan Teori Persia. Setiap teori memiliki peta untuk menunjukkan dimana letak Gujarat, Mekkah dan Persia. Guru mengatakan *"Kalau kalian belajar sejarah, kalian harus lihat peta untuk melihat lokasi suatu daerah supaya belajarnya lebih mudah dan tergambar oleh kalian"* beliau juga menjelaskan ketika belajar sejarah, apalagi tentang teori masuknya agama, para siswa harus melihat kapan, lewat mana masuknya dan apa buktinya.

Guru menjelaskan teori tersebut satu persatu dengan cukup jelas. Ketika beliau menyebutkan suatu nama daerah dimasa lalu, beliau akan memberikan informasi mengenai daerah itu sekarang bernama apa. *"Para pedagang Gujarat banyak yang pergi ke Perlak untuk berdagang, nah sekarang Perlak itu adalah Lhoksemawe ya nak"* Setiap selesai menjelaskan masing-masing teori, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya, guru kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan tentang percampuran kebudayaan Islam dengan kebudayaan Hindu-Buddha yang lebih dulu masuk ke Indonesia. Selanjutnya guru membahas mengenai kebudayaan islam yang mempengaruhi disetiap bidang pada masa itu, baik agama, pemerintahan, sistem penanggalan, kesenian, hingga bahasa. Guru menjelaskan dengan cukup detail mengenai masing-masing bidang dan memberikan contohnya. Guru menampilkan banyak foto yang berhubunan dengan pengaruh kebudayaan islam di Indonesia.

Guru mendiktekan siapa saja wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Guru menyanyikan lagu lir-ilir dan menjelaskan kepada para siswa bahwa lagu tersebut digunakan oleh Sunan untuk berdakwah. Para siswa memperhatikan dengan serius apa yang dijelaskan oleh guru. Bel jam pelajaran ketiga dan keempat berbunyi, guru mempersilakan siswa-siswi untuk minum atau cuci muka. Sebagian besar siswa keluar kelas sambil membawa botol minum, dan tidak lama kemudian kembali kedalam kelas. Guru kembali melanjutkan materi mengenai kebudayaan-kebudayaan islam yang mempengaruhi berbagai bidang. Setelah slide power point selesai, Guru mengatakan akan ada menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Guru memanggil nama siswa sambil memegang buku absen*"Sasa, jelaskan teori gujarat!"* Siswi yang bernama sasa menjawab *"teori gujarat mengatakan bahwa agama islam dibawa ke Indonesia melalui para pedagang dari Gujarat, India"* Guru memberikan pujian *"Bagus, selanjutnya... Ivan, apa yang dimaksud dengan Sinkritisme?"* Siswa yang benama Ivan menjawab *"Sinkritisme adalah percampuran dua kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan yang tidak beraturan bu"* Bu Dwi kembali memberikan pujian "*Iyak, benar"*, ketika Bu Dwi ingin memberikan pertanyaan kepada siswa lainnya, bel tanda pelajaran usai telah berbunyi, Bu Dwi memberikan instruksi bahwa minggu depan akan membahas mengenai materi kesultanan-kesultanan di Indonesia.

Catatan Reflektif :

Suasana kelas cukup kondusif, guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran slide power point. Guru memahami bahwa jam

pembelajaran cukup panjang sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk sedikit *refreshing*. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran dibandingkan siswa. Siswa cenderung pasif, ketika guru memberikan umpan pertanyaan, siswa akan menjawab namun ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa masih banyak yang diam. Guru juga tidak memberi tahu tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran, namun guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran hari ini.

Catatan Lapangan (Pertemuan Ketiga)
Hari / Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2016
Kelas : XI MIPA G
Waktu : 07.04 – 09.35 WIB
Materi : Kesultanan-Kesultanan di Indonesia

Guru dan peneliti masuk ke kelas pukul 07.04, setelah memberi salam peneliti duduk di bangku barisan belakang. Guru memberi instruksi kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru mengingatkan bahwa hari ini kelompok 1 akan presentasi materi Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate dan Tidore serta Banjar. Kondisi kelas cukup berisik karena banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, ketika guru mengabsen, perlahan suasana menjadi tenang.

Guru melakukan tanya jawab dari materi pelajaran minggu lalu secara acak. *"Jihan, setelah Portugis menguasai Malaka, maka pusat perdagangan pindah ke Samudera Pasai, kemudian kemana jalurnya?"* siswa yang bernama Jihan menjawab *"Aceh, Banten, Demak bu"* Guru menanggapi jawaban Jihan *"Iya benar tapi minggu lalu Ibu sudah menjelaskan cukup lengkap dengan menggambarkan peta, lewat pantai barat Sumatera lalu ke pulau Jawa, selanjutnya Michida, Demak didirikan oleh?"* Michida menjawab *"Raden Pattah"*

Selanjutnya guru menjelaskan mengenai Mataram Islam, mulai dari awal berdirinya, pergolakan yang ada didalamnya hingga terpecahnya Mataram Islam menjadi 4, yakni Yogyakarta, Pakualaman, Surakarta dan Mangkunegara. Setelah menjelaskan materi Mataram Islam guru menyimpulkan bahwa *"Adanya persatuan dan kesatuan akan membuat bangsa menjadi kuat, bila bercerai berai maka akan hancur, Mataram Islam yang tadinya besar kemudian terbagi bagi menjadi 4 karena adanya persaingan didalamnya"*

Guru mempersilakan kelompok 1 untuk mempersiapkan netbook dan LCD untuk presentasi. Pukul 08.13 presentasi dimulai, salah satu anggota kelompok yang bernama Alviano membuka presentasi dengan memperkenalkan anggota kelompoknya. Kondisi kelas perlahan kondusif, siswa memperhatikan presentasi yang dibawakan oleh kelompok penyaji.

Ketika salah satu anggota bernama Lenni menjelaskan tentang Uli Lima dan Uli Siwa, ia memberikan penjelasan yang cukup unik dengan membuat akronim *"di Ternate ada Uli Lima disingkat TeMa, biar temen-temen gampang ngingetnya, isinya ada SOBAT* (teman-temannya tertawa) *supaya ngingetnya gampang Seram, Obi, Bacan, Ambon, Ternate"*. Penjelasannya yang menarik membuat teman-temannya fokus pada kelompok yang presentasi. Selesai kelompok 1 presentasi, guru mempersilakan kelompok lain untuk bertanya. Mekanismenya adalah pertanyaan dari kelompok lain ditampung semua kemudian baru dijawab oleh kelompok 1.

Karena kelompok 2 belum bertanya, guru memberi kesempatan kepada kelompok 2 untuk bertanya, akhirnya kelompok 2 pun mengajukan pertanyaan yang diwakili oleh Juanita, pertanyaannya adalah "*Sebab-sebab kesultanan-kesultanan seperti yang sudah dijelaskan barusan seperti Gowa-Tallo, Ternate Tidore, Banjar dan beberapa kesultanan sebelumnya seperti Demak, Banten dan sebagainya bisa kalah dari VOC itu karena apa sih?* Guru memberikan kesempatan kepada kelompok 1 untuk berdiskusi kembali.

Ivan mengatakan *"Hm..kalo menurut kelompok kami, karena waktu itu belum ada persatuan, waktu itu berjuangnya sendiri-sendiri belum bersatu.* Lalu Alvino menambahkan "*Yang kedua, karena pengkhianatan yang ada dari dalam kesultanan itu sendiri ya, yang ketiga karena terpecah belah, gampang banget terpengaruh dan di adu domba, keempat karena persenjataannya kurang memadai, melawan VOC yang persenjataannya udah canggih-canggih susah juga ya, trus yang terakhir SDM nya belum berkembang"* Ivan menambahkan *"kurangnya pendidikan, karena dulu kan kayaknya belom ada sekolahan ya kaya sekarang"* kemudian Alvino memberikan kesimpulan *"Ya intinya sih itu, ada 5 faktor penting yang menjadi penyebab utamanya menurut kelompok kami"* Guru dan siswa bertepuk tangan atas jawaban kelompok 1.

Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang Kesultanan Gowa-Tallo, Ternate dan Tidore serta Banjar untuk melengkapi materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok 1 dengan menggunakan metode ceramah.

Catatan Reflektif :

Pada pembelajaran hari ini, guru tidak menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru langsung menyebutkan materi yang akan dibahas pada ahri ini. Selain guru menjelaskan, ada presentasi kelompok. Dalam 1 pertemuan ini, hanya 1 kelompok yang presentasi. Kelompok penyaji menguasai materi dan dapat menyampaikan dengan baik kepada teman-temannya, diskusi dan tanya jawab juga berlangsung dengan baik, Guru juga menambahkan jawaban bila kurang lengkap atau kurang jelas.

Lampiran 5
Transkrip Wawancara Informan Kunci

Narasumber : Pak R
Tanggal : 21 April 2016
Pukul : 11.10 – 11.21 WIB
Tempat : International Affairs Room

Peneliti datang ke SMA Negeri 78 pada pukul 10.43.Ketika peneliti tiba di ruang wakil, tenyata Pak R sudah ada di ruangan, namun sedang sibuk. Peneliti memohon izin untuk mewawancarai beliau apabila beliau sudah tidak sibuk. Beliau setuju dan menjanjikan dapat diwawancarai setelah jam 12. Sebelum jam 12 siang, beliau mengatakan sudah bisa diwawancarai. Karena Ruang Wakil agak ramai dan pengeras suara dari acara yang dilaksanakan di Lapangan, Pak R mengajak peneliti untuk ke ruang *International Affairs* yang letaknya tidak terlalu dekat dengan lapangan. Dalam ruang international Affairs ada beberapa guru yang sedang mengobrol.

Peneliti : Assalamualaikum pak, langsung nanya saja ya pak.
Pak R : Waalaikumsalam, yak langsung saja mbak
Peneliti : sejak kapan SMA 78 menggunakan Sistem Kredit Semester pak?
Pak R : sejak tahun 2007
Peneliti : saat itu apa alasan SMA 78 menggunakan Sistem Kredit Semester pak?
Pak R : melihat PP 19 tahun 2005, sekolah kategori mandiri dapat menyelenggarakan Sistem Kredit Semester, kalo sekarang sudah ada dasar hukumnya, yaitu Permendikbud 158 tahun 2014
Peneliti : Oh gitu pak, dari yang saya baca di panduan penyelenggaraan SKS yang dikeluarkan oleh BSNP, dalam SKS ada sistem on/off mata. Bagaimana kurikulum sekolah mengatur sistem on/off tersebut pak?
Pak R : Mata pelajaran yang diambil peserta didik itu diatur oleh sekolah supaya kebutuhan jam mengajar guru itu terpenuhi. Kebutuhan mengajar guru itu satu minggu 24 jam, supaya terpenuhi makanya diatur, on nya mana, off nya mana di setiap semester itu sesuai dengan kebutuhan mengajar guru 24 jam.
Peneliti : Lalu kalo pelajaran sejarah disekolah ini kan ada yang namanya Sejarah Indonesia 1 sama Sejarah 1, sampai sejarah berapa pak?
Pak R : Ini kalo struktur kurikulumnya itu kan dari jam belajar paket itu dirubah menjadi mata pelajaran seri, jadi total jam setiap mata pelajaran itu sama antara sistem paket dan sistem kredit. Kalo

misalkan sejarah Indonesia dalam sistem paket itu kan 2 jam setiap semester, jadi totalnya 12 jam karena dikali 6 semester. Di 78 dibuat 3 seri, masing-masing seri itu 4 jam. Jadi totalnya juga 12. Kompetensi yang diajarkan setiap seri itu sama dengan yang diajarkan di sistem paket.

Peneliti : Berarti Sejarah Indonesia I itu keseluruhan materi Kelas X, Sejarah Indonesia II materi kelas XI dan Sejarah Indonesia III itu materi kelas XII pak?

Pak R : Iya betul sekali.

Peneliti : Kalo dalam SKS itu kan siswa mengambil sejumlah SKS, kalau di 78 sendiri ada ketentuannya nggak sih pak?

Pak R : Minimal 46 jam dalam satu minggu, jadi kita buat minimal 46 jam sehingga selesai dalam 6 semester

Peneliti : Hmm...berarti pembelajaran dikelas itu sama pak? antara sistem paket dan sistem kredit semester?

Pak R : Sama, hanya kalo sistem paket itukan seluruh mata pelajaran ada, 14 mata pelajaran, kalo kelas X ada 15 mata pelajaran. kalo di sistem kredit kan nggak.

Peneliti : Kalo untuk Silabus dan RPP untuk sekolah yang menggunakan sistem kredit semester itu sama atau tidak dengan sekolah yang menggunakan sistem paket?

Pak R : Sama. RRP dan silabus itukan ngikutin Permen 103. Permendikbud 103, tahun 2014 kayaknya. Kalo untuk penilaiannya kamu bisa liat di Permendikbud Nomor 53 tahun 2015.

Peneliti : Wahh menarik ya pak, semuanya sama tapi beban belajarnya beda, sudah cukup pak pertanyaannya, nanti saya akan temui bapak bila ada pertanyaan yang ingin saya ajukan, terima kasih pak

Pak R : ya sama-sama mbak.

Transkrip Wawancara
Narasumber : Pak R
Hari, Tanggal : Senin, 26 September 2016
Waktu : 10.06 – 10.34 WIB
Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Peneliti berencana mewawancarai Pak R, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kuikulum pada hari Kamis, 22 September 2016, namun beliau sedang ke luar kota, sehingga wawancara diundur hingga hari Senin, 26 September 2016.

Peneliti : Assalamualaikum Pak,
Pak R : Waalaikumsalam, Iyak, langsung saja mulai mbak
Peneliti : Baik pak, pertama saya ingin bertanya, apa latar belakang pendidikan Bapak?
Pak R : Saya sarjana pendidikan matematika, universitas sebelas maret, saya lulus tahun 1992
Peneliti : lalu sejak tahun berapa Bapak mengajar di SMA 78 ?
Pak R : Sejak tahun 1993, udah berapa tahun tuh?
Peneliti : 23 tahun Pak hehe, kalau menjadi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sudah berapa lama Pak?
Pak R : Wakil kepala sekolah udah.....6 tahun
Peneliti : berarti dari tahun 2010 ya Pak, lalu menurut bapak bagaimana hubungan antar guru di sekolah ini?
Pak R : Baik
Peneliti : Kalau hubungan antara guru dan siswa disekolah ini bagaimana Pak?
Pak R : Baik, tidak ada masalah..
Peneliti : Hmm seperti itu ya Pak, pertanyaan ini berhubungan dengan SKS yang diterapkan oleh 78, Apa kesulitan yang dihadapi oleh sekolah ketika pertama kali menerapkan SKS?
Pak R : Pertama kali menerapkan SKS tahun 2007, belum ada panduannya dari kementrian maupun dari dinas pendidikan. Kemudian kita harus membuat persiapan-persiapan sendiri, membuat pedoman-pedoman untuk mendapatkan kepercayaan dari dinas pendidikan.
Peneliti : SMAN 78 itu sekolah pertama yang menerapkan SKS Pak?
Pak R : Kalo menurut saya, iya
Peneliti : Hmm kalo kesulitan yang dihadapi hingga saat ini apa?
Pak R : Kesulitan yang sekarang ya, bukan yang sampai saat ini, eee....itu hanya, yang pertama itu kan perubahan kurikulum eee....harus menyesuaikan, jadi yang pertama itu kita membuat panduan yang

sebelumnya tidak ada, kemudian tahun 2010 itu ada panduan penyelenggaraan SKS oleh BNSP, kita menyesuaikan dengan panduan dari BSNP, kemudian tahun 2013 itu pergantian kurikulum, kita menyesuaikan peraturan menteri yang ada. Sekarang itu permasalahan nya itu adalah menginput jam mengajar ke aplikasi dapodik.

Peneliti : jadi masih sistem paket dapodiknya?

Pak R : Iya, jadi mengajarnya sistem SKS, tapi diinputnya masih sistem paket. Input jam mengaajr. Kemudian yang kedua itu, aplikasi e....nilai rapot, jadi format nilai rapot untuk masuk perguruan tinggi, itu belom mengakomodir sistem SKS. Sehingga kita membuat surat keputusan kepala sekolah yang menerangkan cara menginput nilai atau cara membuat mengkonversi nilai dari sistem SKS ke sistem paket, kemudian yang ketiga itu, ujian sekolah. Ujian sekolah itu belom dapat dilaksanakan per mata pelajaran. harusnya kan, mata pelajaran itu sudah selesai ditempuh semua serinya, bisa di adakan ujian sekolah. Sehingga ujian sekolahnya itu tidak seluruh mata pelajaran, tiap semester anak bisa mengambil ujian sekolah beberapa mata pelajaran, karena terkendala peraturan yang ada di dinas yang mengeluarkan pos pelaksanaan ujian sekolah, yang disitu ada jadwalnya kapan pelaksanaan ujian sekolah.sehingga seluruhnya ujian sekolah masih dilaksanakan pada semester 6.

Peneliti : Berarti pas kelas 3 ya, Ohiya Pak, sebelumnya Bapak bilang kalau panduan dikeluarkan oleh BSNP tahun 2010, sedangkan SMA 78 menggunakan SKS dari tahun 2007, dari tahun 2007 hingga 2010 panduannya dari mana Pak?

Pak R : Menggunakan panduan sendiri

Peneliti : Panduan tersebut dibuat oleh guru-guru 78 sendiri pak?

Pak R : dibuat oleh tim penyusun SKS kemudian dilaporkan ke dinas pendidikan maupun ke direktorat PSMA waktu itu.

Peneliti : lalu upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang sudah bapak jelaskan tadi?

Pak R : Ya kita berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Kalo Dapodik kita sudah menyampaikan ke pembuat atau institusi yang berwenang terhadap aplikasi dapodik itu, kalo yang ke perguruan tinggi ya kita sudah menyampaikan ke panitia SNMPTN, sehingga muncul konversi dari SKS ke paket.

Peneliti : Sekolah di daerah Jakarta yang menggunakan SKS itu, sekolah mana aja sih Pak?

Pak R : Kalo di negeri 78, kalo di swasta itu ada di SMA Muhammadiyah 3, SMA Jubilee, MAN 3 Jakarta, mungkin itu aja...oh Highscoope

Peneliti : Ohh banyak swasta ya Pak, kemudian sistem SKS ini kan tergolong baru untuk siswa-siswi yang masuk ke SMA 78, bagaimana cara sosialisasi kepada mereka mengenai sistem SKS ini?

Pak R : Sosialisasinya melalui web yang pertama, yang kedua sosialisasi ke peserta didik itu melalui pamflet sekolah, kemudian lewat MOPBD, Masa Orientasi Peserta Didik Baru, ada pertemuan dengan orang tua kelas X diawal tahun pembelajaran untuk menjelaskan pelaksanaan sistem SKS di 78

Peneliti : Kalau seri mata pelajaran itu yang menetapkan pembatasan materinya dari guru itu sendiri atau dari kurikulum?

Pak R : Yang menentukan pertama, kebijakan sekolah, maksimul 4 seri, yang menentukan seri-seri itu kelompok-kelompok guru mata pelajaran. Kebijakan sekolah maksimum 4 seri untuk mengakomodir siswa yang akan lulus 2 tahun

Peneliti : Ohh seperti itu ya Pak, lalu apakah ada keluhan dari guru ataupun orang tua siswa maupun siswa terhadap sistem kredit semester yang diterapkan di sekolah?

Pak R : Ya keluhan ada, kalo dari Bapak Ibu guru memang itu, jam mengajar dengan dapodik ngga sinkron, kalo siswa saya kurang tahu ya, selama ini sih siswanya tidak ada keluhan, karena SKS di 78 kan sistemnya discontinue, jadi mata pelajarannya itu on/off. Dengan SKS itu jumlah mata pelajaran berkurang hampir 50%, hanya jam belajarnya saja yang bertambah.

Peneliti : Apa perubahan yang terjadi di sekolah ini setelah menggunakan SKS?

Pak R : Prestasinya lebih bagus ya, pencapaian nilai-nilai akademiknya, peringkatnya ya, walaupun nilai ujian nasionalnya turun tapi peringkatnya naik daripada sebelum pelaksanaan SKS, kemudian kemandirian siswa juga bertambah karena menggunakan moving class.

Peneliti : Kalau kelas akselerasi itu dibuka sejak tahun berapa ?

Pak R : Kelas akselerasi tahun 2002, sebelum SKS. Kelas akselerasi yang tahun 2002 itu kan 1 semester itu 4 bulan, sehingga 2 tahun itu lulus. Sejak SKS tidak ada lagi kelas akselerasi. Adanya peserta didik yang mempunyai indeks prestasi tinggi dapat mengambil beban belajar yang banyak. Sehingga bisa diselesaikan dalam 2 tahun, hanya waktu jam belajarnya berbeda antara yang reguler

dengan yang memiliki prestasi tinggi. Kalo yang reguler 1 jam 45 menit, kalo yang punya indeks prestasinya tinggi 1 jamnya 30 menit

Peneliti : Kalo bedanya kelas reguler dengan yang indeks prestasinya tinggi dalam hal SKS apa, Pak?

Pak R : bedanya yang lebih pintar itu dinamakan anak yang mempunyai kecepatan belajar diatas rata-rata.Dengan syarat-syarat tertentu, indeks prestasi di semester satu minimal 85, ada surat permohonan dari siswa yang disetujui oleh orang tua, direkomendasi oleh PA dan guru BK, nanti diakhir semester satu itu diputuskan oleh rapat pleno guru, apakah siswa tersebut termasuk kedalam anak yang diatas rata-rata atau tidak. Kalau dia termasuk kedalam anak yang diatas rata-rata, beban belajarnya mengambilnya banyak, bisa sampai 70 jam perminggu, tetapi durasi perjamnya 30 menit, kalo kelas yang biasa 45 menit, sehingga pulang dan masuknya bersama-sama

Peneliti : Kalau kelas yang reguler itu seminggu belajarnya berapa jam pak?

Pak R : Sekarang itu 44-45 jam.

Peneliti : Kalau jumlah SKS yang harus ditempuh siswa untuk naik kelas dan lulus masing-masing berapa Pak?

Pak R : hm...setiap semester itu kan tidak ada naik kelas, total SKS nya sekarang 260 jam pelajaran, jadi beban belajar dengan menggunakan sistem SKS di SMA itu dinyatakan dalam jam pelajaran, bukan dalam satuan kredit semester, tetapi jam pelajaran, totalnya 260 jam pelajaran untuk lulus

Peneliti : Kalau laporan belajar antara sekolah yang menggunakan SKS dengan paket itu sama atau beda,Pak?

Pak R : Laporan hasil belajar akhir semesternya sama, karena ditentukan oleh direktorat PSMA, hanya kalo sistem paket seluruh mata pelajaran muncul, kalo sistem SKS 78 hanya mata pelajaran yang diambil yang muncul

Peneliti : Kalau ada siswa yang mendapatkan IP rendah, apakah di semester berikutnya jumlah mata pelajaran yang dia ambil lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya?

Pak R : Tidak, jadi....sistem SKS ini dipaket supaya tidak membebankan peserta didik, jadi kalo SKS itu kita terapkan tetapi anak-anaknya lulusnya lebih dari 3 tahun itu banyak, itukan tidak efektif. Jadi e...tidak ada prasyarat mata pelajaran. Pengambilan beban mata pelajaran itu minimal 46 jam per semester, kenapa diatur seperti

itu, supaya semester 6, beban belajarnya tinggal sedikit, tinggal sekitar 30 jam pelajaran.

Peneliti : Di 78 sendiri juga menggunakan moving class, sejak kapan moving class dilaksanakan Pak?

Pak R : Moving class itu dilaksanakan sebelum SKS, ya...satu tahun sebelum SKS

Peneliti : Terkadang penempatan ruang kelas itu berbeda dengan subject mata pelajarannya, kenapa bisa seperti itu Pak?

Pak R : Hm...karena jumlah ruang dengan rombongan belajar itukan harusnya kalo mau subject belajar di ruang subject itu idealnya satu setengah, jadi misalnya rombongan belajarnya ya ada 30, ruangnya harus tersedia 45. Karena ruang belajarnya tidak seperti itu, jumlah rombel sama ruang itu sama jadi tidak bisa dilakukan penjadwalan sesuai dengan subject, karena di hari-hari tertentu ada kegiatan MGMP, misalkan hari senin MGMP Bahasa Inggris, maka kebanyakan guru Bahasa Inggris tidak mengaajr, ruang bahasa inggris kosong, jadi bisa digunakan oleh guru mata pelajaran lain. Jadi e....tidak harus begitu.

Peneliti : Hmm begitu ya Pak, lalu apakah setelah menerapkan SKS lulusan SMA 78 lebih unggul dibandingkan sebelum menggunakan SKS?

Pak R : Iya...kalau dilihat e.....hasil nilai ujian nasional 2 tahun terakhir sebelum pelaksanaan SKS dan setelah pelaksanaan SKS.

Peneliti : Kalo kegiatan ekstrakurikuler disekolah itu apa aja? Dan dilaksanakan setiap hari apa?

Pak R : Ekstrakurikuler itu ada 2, ekstrakurikuler wajib itu pendidikan kepramukaan dilaksanakan setiap hari rabu pagi oleh pembina, lalu ekstrakurikuler pilihan ada 22, banyak ya ada Futsal, Volly, Basket, Cheerleader, Jurnalistik, PMR, kemudian Fotografi, KIR dan masih banyak lagi

Peneliti : kalau pelaksanaannya Pak?

Pak R : pelaksanaannya setelah KBM dari jam 3 sampai setengah 5, dari senin sampai jumat. Dan anak-anak boleh memilih, boleh tidak.

Peneliti : Ohhh seperti itu ya Pak, terima kasih atas informasinya Pak

Pak R : sudah cukup?

Peneliti : sampai saat ini sudah cukup hehehe nanti kalau ada yang masih kurang saya tanyakan lagi ke Bapak, boleh ya Pak

Pak R : Ya, silahkan saja

Lampiran 6
Transkrip Wawancara Informan Inti

Narasumber : Bu Dwi
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016
Pukul : 10.50 – 11.20
Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 78

Hari Rabu, 24 Agustus 2016 peneliti mewawancarai salah satu informan inti, yakni Guru Sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta, IBu Dwi. Bu Dwi mengenakan seragam pramuka tangan panjang, rok panjang berwarna cokelat tua dan kerudung cokelat tua. Wawancara di lakukan di ruang guru, ketika beliau sedang tidak mengajar. Sehari sebelumnya, peneliti sudah membuat janji dengan beliau bahwa peneliti akan mewawancarainya pada saat beliau sedang tidak mengajar. Peneliti juga sudah meminta izin beliau bahwa wawancara akan direkam untuk memudahkan peneliti dalam mentranskrip hasil wawancaranya.

Peneliti : Assalamualaikum Bu Dwi, saya jadi wawancara ibu ya hari ini

Bu Dwi : Waalaikumsalam mbak, iya wawancara sekarang aja mbak

Peneliti : Baik bu, yang pertama saya ini bertanya mengenai latar pendidikan Ibu?

Bu Dwi : Dulu itu ibu SD nya di SD Bhayangkari Magelang, kemudian lanjut ke SKKP Jurusan menjahit, melanjutkan SKKA jurusan masak lulus tahun 1975. Lalu masuk IKIP Semarang tahun 1976, jurusan Sejarah selama tiga tahun, menjadi sarjana muda tahun 1980 ya kalo ngga salah trus lanjut lagi masuk diploma tiga anu...*instesion* cuma 6 bulan, diploma tiga itu ibu lulus tahun 1981. kuliah S1 di UHAMKA tahun 2001, ijazahnya tahun 2002. Trus apalagi mbak pertanyaannya?

Peneliti : Kemudian bagaimana pengalaman mengajar Ibu?

Bu Dwi : Awalnya ibu mengajar di SMP Tompomas Magelang pas masih kuliah tahun 80an, ibu juga ngajar di SMA Muhammadiyah Magelang, sampe tahun 82 akhir, trus Januari 83 ibu baru pindah kesini, SMPP 35 tahun 83, yang sekarang 78 ini, berarti sudah 34 tahun ibu mengajar disini, pertama kali mengajar setelah SK keluar disini, sampai pensiun pun disini. *(Bu Dwi akan pensiun akhir bulan Agustus 2016)*

Peneliti : Wah lumayan lama banget ya bu ngajar disininya, lalu apa yang Ibu ketahui tentang Silabus dan RPP

Bu Dwi : Apasih ya...saya ngerti tapi nggak bisa mengutarakan. Silabus itu isi dari itu ya....Pak Budi *(Bu Dwi memanggil Pak Budi yang*

duduk di sebrang mejanya, namun Pak Budi tidak mendengar panggilan Bu Dwi karena sedang mengobrol dengan beberapa guru lainnya) pokoknya tuh yang anu...kita itu mau ngajar udah ditentukan sama silabus itu loh, silabus dari pemerintah itu loh. Kamu ngajar kalo misalnya....kelas sepuluh semester satu sampe disini...apa ya...enaknya...batas-batas materi yang telah ditentukan oleh dinas ya.

Peneliti : Kalo RPP bu?

Bu Dwi : Kalo RPP itu rencana mengajar. Itu mau ngajar apa, yang mau dilakukan apa aja gitu...

Peneliti : Setiap tahun pembelajaran ibu membuat Silabus dan RPP?

Bu Dwi : Kalo silabus itu kita nggak bikin, yang bikin RPP. Silabus kan udah ditentukan. Udah ditentukan, jadi membuat itu maksudnya itu hanya menyusun, menyusun tapi kalo yang membuat sudah ditentukan oleh dinas. Trus kita misalnya....e ini silabusnya Bu Dwi, nanti dijodoh-jodohin sama ee...materi yang diajarkan, nanti disesuaikan. Kalo ngga nanti bisa tanya Pak Budi tentang silabus. Kalo tiap semester itu mesti buat RPP, dan menyusun silabus.

Peneliti : Ibu membuat sendiri RPP nya?

Bu Dwi : bisanya ibu membuat RPP sesuai dengan kelas yang ibu ajarkan

Peneliti : Oh jadi ketika ibu mengajar kelas sepuluh, ibu hanya membuat RPP kelas sepuluh

Bu Dwi : RPP maupun penentuan silabus itu masing-masing beda, tapi kalo kita pararel, sama sama ngajar kelas satu, hanya satu guru aja yang buat. Kalo misalnya ibu megang kelas X, biasanya ibu yang buat, Pak Budi kan hanya pegang satu atau 2 kelas aja dari kelas sepuluh. Tapi kalo sekarang karena Ibu sudah mau pensiun, yang bikin RPP nya Pak Budi karena nanggung toh, ibu sudah mau pensiun.

Peneliti : Ketika ibu sudah membuat RPP, biasanya pembelajaran dikelas sesuai nggak sama RPP yang sudah ibu buat?

Bu Dwi : ee...harus sesuai, kalo misalnya tidak sesuai karena sesuatu hal misalnya mendadak rapat, atau ada apa, padahal materi harus selesai hari itu, ternyata hari itu libur atau apa hari besar atau apa, ya itu harus di...apa namanya, harus diganti nanti e...minggu berikutnya berarti harus ngasih materi yang tadi itu ya

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum 2013?

Bu Dwi : Bagus sih, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengeluarkan pendapat, bebas mencari sumber lain, tidak terpaku pada buku

Peneliti : Hm..makanya sekarang siswa di kelas boleh ya menggunakan handphone untuk mencari materi

Bu Dwi : boleh, iya boleh mereka mencari sumber dari internet. Itu jugakan mengenakan gurunya kan sebenernya, daripada gurunya ngomong aja. Tapi karena ibu udah kebiasaan puluhan tahun mengajar gitu, mengajar tuh mesti harus ngejelasin, maparin gini, ya ngejelasin, kadang-kadang kalo diskusi bertentangan sama ibu sebenernya, jadi kadang-kadang jadi kepengen ngejelasin gitu loh, tapi nggak boleh gitu loh, itu salah kalo hanya njelasin aja. Jelasin kalo misalnya kalo tidak bisa terselesaikan diskusi itu karena anak itu suka...ee...namanya anak ya, kadang mempertahankan argumentasinya walaupun salah, yang kayak gitu kan kacau, baru ibu tengahi, ibu jelasin.

Peneliti : Hmm seperti itu bu. SMA 78 kan menggunakan SKS, bagaimana tanggapan ibu mengenai sistem kredit semester yang diterapkan disekolah ini?

Bu Dwi : Sistem Kredit Semester itu menguntungkan guru....tapi membebani juga. Jadi menguntungkan, tapi membebani juga. Membebaninya apa, kita kan ngajarnya jadinya banyak yakan, materinya banyak dan harus selesai dalam waktu yang sudah ditentukan. Kalo menguntungkannya, kita kan guru ditentukan minimal mengajar harus 24 jam, bila tidak mencapai 24 jam, harus mencari 24 jam harus mencari sekolah lain untuk melengkapi 24 jam

Peneliti : Kemudian bagaimana tanggapan ibu mengenai sistem on/off mata pelajaran yang ada didalam SKS?

Bu Dwi : Ya nggak papa, enak juga, kenapa? Misalnya gini kelas sepuluh (X) IPA kosong, tapi kan kelas sebelas (XI) IPA ada, kan kita bisa ngajar disitu, jadi ngga terlampau berat malahan. Untuk sejarah malah enak dong, IPA, IPS, Bahasa jadi kan jam sejarah itu banyak. Kalo dulu kan jam nya sedikit karena cuma diajarkan di IPS, dan IPS disini kan cuma sedikit kelasnya.

Peneliti : Kalo di SKS kan jam pelajarannya lebih banyak dalam satu pertemuan dibandingkan sekolah yang menggunakan paket, bagaimana cara ibu menyusun RPP dengan alokasi waktu yang cukup lama?

Bu Dwi : Cara merancangnya....disitu kan ada tatap mukanya, ada tugasnya jadi....misalnya 6 jam, tatap muka 4 jam, 2 jam nya tugas mandiri

Peneliti : Biasanya metode apa yang ibu gunakan dikelas?

Bu Dwi : Ada metode ceramah, tapi ngga boleh metode ceramah semua kan..ya ada ceramah, ada diskusi kelompok, trus penugasan, penugasan itu membuat film, main drama.....metode proyek ya istilahnya. Contohnya perang diponegoro, penyebaran agama islam, ya apa aja. Dia membuat film, buatnya diluar sekolah, kadang disekolah.

Peneliti : Ibu sering pake metode proyek itu?

Bu Dwi : iya..kalo mengarah kepada sejarah Indonesia, kalo IPS pas materinya sejarah Indonesia ya bisa...

Peneliti : Apakah menurut Ibu sarana dan prasarana yang ada di SMA 78 sudah menunjang pembelajaran?

Bu Dwi : Sudah menunjang, kan kita punya miniatur miniatur kok itu diruang sejarah

Peneliti : Kalo belajarnya ngga di ruang sejarah gimana?

Bu Dwi : sekarang, kita usahakan untuk selalu berada diruang sejarah

Peneliti : Hm...kendala apa yang sering ibu hadapai ketika proses pembelajaran dikelas

Bu Dwi : Hm...apa ya..anak belajar sendiri gitu loh, suka pegang pelajaran lain. Paling kendalanya ada anak yang ngantuk yah. Kalo ngantuk paling ibu suruh cuci muka, cuma kalo yang main handphone gitu kan suka ngga ketahuan.

Peneliti : Hmm gitu bu, lalu apakah waktu pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran? Misalnya kalo pagi gimana, siang gimana

Bu Dwi : Justru kalo anak IPA, itu malah jam terakhir lebih aktif karena sudah tidak ada beban, kalo pagi itu anak IPA ada beban, misalnya ada PR Kimia tapi belum mengerjakan, kan jadinya mereka suka buka buku pas jam sejarah. Kalo yang jam terakhir itu kan mereka udah ngga ada beban, jadi fokus ke pelajaran dan kalo jam terakhir gitu kan saya suka setel film supaya mereka juga nggak ngantuk dan film yang ibu setel juga yang berhubungan dengan materi yang ibu ajarkan hari itu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menyelesaikan materi yang cukup banyak dalam waktu satu semester?

Bu Dwi : ya itu...dengan cara diskusi kelompok jadinya lebih cepat selesai

Peneliti : Oh gitu bu...pertanyaannya sudah selesai bu, terima kasih sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saja tanyakan

Ibu Dwi : sama-sama mbak.

Transkrip Wawancara Guru Sejarah Indonesia (Informan Inti)

Narasumber : Pak Budi
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2016
Pukul : 11.22 – 11.42 WIB
Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 78

Hari Kamis, 22 September 2016 peneliti mewawancarai salah satu informan inti, yakni Guru Sejarah di SMA Negeri 78 Jakarta, Pak Budi. Pak Budi mengenakan baju batik didominasi warna coklat tua dan celana panjang hitam. Wawancara di lakukan di ruang guru, setelah beliau mengawas Ulangan Tengah Semester (UTS). Peneliti juga sudah meminta izin beliau bahwa wawancara akan direkam untuk memudahkan peneliti dalam mentranskrip hasil wawancaranya.

Peneliti : Assalamualaikum Pak Budi, saya akan mewawancarai bapak dan bertanya tentang pembelajaran sejarah dan SKS disekolah ini

Pak Budi : Waalaikumsalam, silahkan tanya aja nis

Peneliti : Baik Pak, yang pertama....Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?

Pak Budi : kalo saya SD dan SMP di PERTI. Kalo SLTA saya di SPG 6, Bandengan Utara, lulus dari SPG 6 itu tahun 1986. Trus S1 Pendidikan Sejarah di IKIP Jakarta, Tahun 86 langsung diterima, lulus sih 91 udah lulus cuman wisudanya 92. Ohiya Bapak S2, Cuma ngga berkaitan dengan sejarah, S2 Bapak itu Evaluasi, Evaluasi dan Penelitian Pendidikan, tahun 2010 sampai 2012.

Peneliti : Kalau pengalaman mengajar Bapak?

Pak Budi : pertama selama 2 tahun di SMP 230 Jakarta Timur. (Bapak jadi pegawai negeri tahun berapa?) Tahun 1995 itu langsung di SMP, waktu 92 lulus, honor dulu di 78 sampai 95, saya di angkat, karena waktu itu di IKIP Jakarta ada TID, Tunjangan Ikatan Dinas dari kementrian pas desember 95 itu keluar, dapetnya di SMP 230 Jakarta Timur, 2 tahun kemudian ditarik lagi sama temen-temen ke 78, sampai sekarang

Peneliti : kemudian apa yang Bapak ketahui tentang Silabus dan RPP?

Pak Budi : Kalo Silabus itukan garis-garis besar program pengajaran. Kalo RPP kan aplikasi rincian dari silabus itu kita mau mengajar

Peneliti : kalo Silabus dan RPP itu membuat sendiri?

Pak Budi : iya, ada yang buat sendiri, ada yang buat bersama-sama gitu, tapi memang lebih banyak membuat sendiri.

Peneliti : Kalau pembelajaran dikelas, apakah sesuai dengan RPP yang Bapak buat?

Pak Budi : bisa sesuai, bisa juga terjadi pengembangan karena melihat situasi, kalau situasinya ternyata tadinya kita mau buat diskusi tapi anak-anaknya nggak siap diskusi, ya kita rubah menjadi mungkin tidak diskusi, mungkin aja ceramah plus tugas

Peneliti : Lalu, bagaimana pendapat Bapak tentang Kurikulum 2013?

Pak Budi : Kurikulum 2013 itu bagus yah, karena dengan demikian anak diaktifkan kembali, bukan sebagai objek pengajaran, tapi sebagai subjek ya, cuman permasalahannya pemahaman orang tentang kurikulum 2013 itu, termasuk saya juga agak lambat, karena ada kesenjangan antara guru yang memahami itu dengan kebijakan sekolah

Peneliti : memangnya kebijakan sekolah biasanya beda Pak?

Pak Budi : Iyak, kayak misalnya gini di 78, seharusnya Sejarah Umum itu kan kalo di sistem paket kan 3 jam, kalo kita kan didobelin jadi 6 jam, kan kita mengatur waktunya 6 jam itu agak sulit, karena RPP yang sudah kita buat bersama-sama di MGMP yang 3 jam itu harus kita ubah lagi menjadi waktu 6 jam gitu, sebab kebijakan sekolah kayak 78 dengan sistem SKS itukan jamnya kan yang setahun dipotong menjadi satu semester, jadi yang 3 jam itu diubah menjadi 6 jam untuk sejarah peminatan, untuk sejarah Indonesia yang 2 jam diubah menjadi 4 jam.

Peneliti : Kalo tanggapan Bapak tentang SKS itu sendiri gimana Pak?

Pak Budi : Sebenernya SKS intinya adalah melatih kemandirian siswa, siswa mandiri untuk mencari kelas sendiri, menentukan mata pelajaran sendiri, belajar sendiri, gitu jadi dia bisa tuntas lebih dulu dibandingkan teman-temannya kalau dia lebih pintar dan lebih cerdas

Peneliti : Biasanya yang lebih pintar dan lebih cerdas gitu masuk kelas SCI ya, Pak?

Pak Budi : Iya, dia akan lebih cepat, tapi memang selain itu kita belum bisa menentukan SKS murni full, kalo SKS murni kan dalam satu kelas kan bisa terjadi anak yang pintar bisa lebih dulu selesai, tapi kita harus berpatokan pada aturan kementrian di SMA itu, kelulusan itu bukan ditentukan oleh anak yang lebih pinter, tapi satu, punya rapot, mengikuti pelajaran semester 1, 2 sampai semester 6, kan syaratnya gitu, kalo syarat begitu kan tetep, sebenernya kan ngga bisa lepas dari aturan sistem paket.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang sistem on/off mata pelajaran?

Pak Budi : Sistem on/off sebenarnya aturannya gini dulu, sejarah itu kalo di kelas X adanya di semester 2, dia adanya di semester-semester genap, tapi karena kebutuhan harus menutupi tuntutan harus 24 jam sesuai dengan sertifikasi yang dipegang oleh guru.

Peneliti : tapi ketika mengajarnya bagaimana pak? kelas E,F,G,H semester sebelumnya kan tidak mendapatkan sejarah

Pak Budi : Kalo kita ngajarnya nggak masalah, tapi satu, anak, anak; dua kurikulum harus punya catatan kelas mana yang belum dapet.

Peneliti : materi sejarah itu kan biasanya nyambung ya pak,bapak jelasin lagi nggak walaupun materi itu sudah di jelaskan di seri pertama?

Pak Budi : Iya, harus bapak jelaskan supaya anak-anak ngga bingung. Kayak sejarah islam, di kelas X itu Bu Dwi ketinggalan, karena Bu Dwi terlalu fokus di sejarah Hindu-Buddha, islamnya lupa. Akhirnya ketika anak-anak sudah kelas XI, itu kan materi kelas X, jadi kita sampaikan lagi walaupun secara singkat aja sebagai pengantar. Karena sejarah di SMA itukan bukan tematik ya, diakronik. Kalo ngga di jelasin soal islam, masa dari Hindu-Buddha tiba-tiba langsung ke Kolonialisme? Anak juga nantinya akan bingung.

Peneliti : Lalu bagaimana Bapak merancang pembelajaran sejarah yang waktunya cukup banyak?

Pak Budi : Hmmm...itu sebenernya terbantu karena materi yang setahun itu kita padatkan, akhirnya kita menyusun kembali seri-seri mata pelajaran sesuai dengan sistem SKS, jadi kalo sejarah 1 kelas X yang tadinya setahun, kan kita padatkan menjadi seri satu di satu semester, akhirnya kita, yang tadinya teman-teman mungkin satu pokok bahasan itu, hmm...mereka harus dua kali pertemuan, kita bisa padatkan menjadi satu kali pertemuan. jadi makin padat sehingga buku yang satu tahun atau silabus yang satu tahun bisa kita selesaikan dalam 6 bulan pelajaran

Peneliti : Lalu bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah? Apakah sudah mendukung untuk pembelajaran sejarah?

Pak Budi : Untuk sarana cukup ya, CCTV, LCD nya sudah cukup, jaringan internet kalo kita pake hp lumayan, cuma kalo kita pakainya yang lebih besar seperti PC itu memang agak berebut karena kuota internetnya memang kecil. Jadi kalo kita ngasih tugas, anak-anak bisa tuh pake hp.

Peneliti : Lalu kendala apa saja yang sering bapak hadapi ketika proses pembelajaran sejarah?

Pak Budi : Kendalanya biasanya buku, sumber bacaan. Karena kan sekarang kita dengan aturan pemda DKI, ngga boleh beli buku, jadi kita

menunggu buku yang di drop oleh kementrian, kalo buku itu ada ya nggak masalah ya, tapi kalo buku itu belom di drop, itu terpaksa kita harus mencari sendiri sumber dan menyuruh anak untuk mencari sumber bacaan dari internet

Peneliti : oh seperti itu pak, lalu bagaimana bapak mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran?

Pak Budi : liat dulu kendalanya apa, kalo kendalanya sumber bacaan tadi, ya kita bisa meminta anak mencari sumber lagi lewat internet atau bacaan yang lain ya dalam bentuk tugas ya tentunya, karena kalau tidak dalam bentuk tugas belum tentu dikerjakan. Trus juga kitanya harus menambah bacaan, mencari film-film yang dapat digunakan untuk menambah wawasan mereka.

Peneliti : Hm..kalo menurut bapak apakah waktu jam pelajaran mempengaruhi keadaan siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas?

Pak Budi : Iya..berpengaruh itu. emang kalo siang semangat anak-anak untuk belajar itu udah berkurang, enakan yang pagi ya. Kalo siang kan mereka udah makan, kenyang, ngantuk, kelelahan juga apalagi kalo paginya olahraga.

Peneliti : Hm..kalau ada siswa yang nilainya tidak tuntas, bagaimana cara mereka memperbaikinya, Pak?

Pak Budi : Biasanya kita kasih remedial kan, remedial didalam semester, dalam proses pembelajaran atau remedial diluar pembelajaran yang kita sebut klinik.

Peneliti : Kalau klinik, bagaimana mekanisme nya pak?

Pak Budi : Kalo klinik itu kan pertemuannya Cuma..... 8 kali, nah biasanya kita tidak dalam bentuk tatap muka lagi, tapi dalam bentuk tugas aja. Kita kasih tugas, kita koreksi, kalau masih kurang kita balikin lagi baru kalo sudah bagus kita kasih nilai.

Peneliti : Kalau menurut bapak, apa metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam sekolah yang menggunakan SKS? Karena materi yang disampaikan banyak dan harus diberikan dalam waktu yang cukup singkat

Pak Budi : bisa dengan bentuk diskusi, atau bentuknya.....atau penugasan baik penugasan didalam kelas maupun penugasan diluar kelas. Tapi memang penugasan diluar kelas itu kita menghadapi kendala, satu keamanan anak, kedua pembiayan juga perlu kita pikirkan.

Peneliti : Ohh seperti itu Pak, hehe itu saja Pak yang saya tanyakan, nanti kalau ada yang kurang saya akan tanyakan lagi ke Bapak

Pak Budi : oh iya, silahkan aja.

Lampiran 7
Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA H)

Nama Informan	: F
Hari/Tanggal Wawancara	: 30 Agustus 2016
Jam Wawancara	: 11.06 - 11.11 WIB
Lokasi Wawancara	: Ruang 4.01

Peneliti	: Hai F, kak nisa mau nanya-nanya dong untuk skripsi kak nisa
F	: boleh kaa, mau nanya-nanya apa?
Peneliti	: soal 78, ohiya kenapa kamu kenapa tertarik masuk 78?
F	: karena sekolahnya bagus trus deket dari rumah hehehe
Peneliti	: kalo menurut kamu temen-temen kamu di 78 gimana?
F	: baik-baik, asik-asik kak
Peneliti	: kalo guru-gurunya?
F	: kalo gurunya macem-macem hehehe, ada yang baik, ada juga yang awalnya baik lama lama ngga baik, tugasnya banyak banget
Peneliti	: trus kalo fasilitas di SMA 78 gimana?
F	: bagus, kak perpustakaannya, laboratoriumnya, ehtapi WiFi nya udah ngga bagus, pas aku kelas X, WiFinya masih kenceng, sekarang udah lemot gitu trus malahan sering ngga konek, jadi kalo ngerjain tugas kadang pake paket data sendiri.
Peneliti	: Hmm gitu, trus kamu tau nggak kepanjangan dari SKS?
F	: Tau kak, Sistem Kredit Semester
Peneliti	: Kamu ngerti nggak soal SKS yang ada di 78?
F	: kadang bingung sih, kadang materinya dalam satu seri ngga sesuai sama seri yang lain, jumlah babnya gitu
Peneliti	: menurut kamu penting ngga belajar sejarah? alesan kamu apa?
F	: Penting, karena dengan belajar sejarah kesalahan yang udah terjadi di masa lalu tidak terulang lagi kak
Peneliti	: Kalo pendapat kamu tentang guru sejarah di 78 gimana?
F	: Kalo Bu Dwi cara ngajarnya enak, tapi kalo ulangan tuh materinya luas banget, kalo Pak Budi akhir-akhir ini dia ngejelasin, hawanya ngantuk gitu
Peneliti	: tapi materi yang disampaikan oleh mereka, kamu ngerti kan?
F	: Kalo misalnya udah dijelasin, biasanya aku baca lagi supaya nyambung, kan biasanya suka di foto tuh slidenya dan di share di grup juga jadinya belajar dari situ
Peneliti	: Kalo menurut kamu belajar sejarah dikelas gimana?
F	: tergantung gurunya sih ka, kalo asik ya pasti jadinya asik

Peneliti : Jadi tergantung gurunya ya, nah kalo mata pelajaran sejarah diselang-seling gitu kamu suka ngerasa kesulitan gak sih harus mengingat materi yang lalu
F : iya kadang kesulitan, karena selang-seling kan jadi nya harus nginget-nginget materi yang lalu
Peneliti : okedeh, makasih F udah jawab pertanyaan kak nisa.
F : sama-sama kak

Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA H)

Nama Informan : S
Hari/Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2016
Jam Wawancara : 11.19 – 11.25
Lokasi Wawancara : Ruang 4.01

Peneliti : Hai S, Kak nisa mau nanya-nanya sama S
S : boleeh kak, mau nanya apa?
Peneliti : untuk skripsi kak nisa, kenapa kamu tertarik masuk SMA 78?
S : Soalnyaaa....78 itu bagus hehe
Peneliti : kalo menurut kamu temen-temen di 78 gimana ?
S : baik-baik aja, seru, enak-enak
Peneliti : kalo guru-gurunya?
S : beda-beda sih, ada yang ngajarnya jelas, ada yang nggak jelas gitu deh
Peneliti : kalo yang ngga jelas gitu maksudnya suaranya kurang kenceng atau gimana?
S : apa ya....susah gitu dimengertinya kak.
Peneliti : ohh gitu, trus kalo fasilitas sekolahnya?
S : udah ada semua...cuma WiFinya ada yang bisa ada yang nggak
Peneliti : ohh gitu, di 78 kan pakenya SKS, kamu nggak SKS itu kayak gimana?
S : SKS yaa kayak kuliah
Peneliti : Kalo kepanjangan dari SKS kamu tau nggak?
S : Apa ya.... Sistem blablabla Semester hehehe
Peneliti : Sistem Kredit Semester hehehe
S : iya itu kaaa Sistem Kredit Semester
Peneliti : Nah kalo SKS gitu kamu ngerti gak?
S : lumayan sih ka, kalo SKS itu kan kita ngga dapet semua mata pelajaran kayak pas kita SMP
Peneliti : hmm gitu, trus kalo menurut kamu penting nggak sih belajar sejarah? Alasannya apa?

S : Penting karena menurut aku supaya generasi sekarang itu tau gimana perjuangan para pahlawan untuk mencapai kemerdekaan

Peneliti : Hm...oke oke, trus pendapat kamu tentang guru sejarah di 78 gimana?

S : kalo Bu Dwi eee.....Kalo Bu Dwi.....lebih ngajarin, kalo Pak Budi lebih minta muridnya belajar sendiri gitu kak hehe

Peneliti : Kalo pembelajaran sejarah dikelas menurut kamu gimana?

S : lumayan bosenin soalnya aku ngga terlalu suka sejarah

Peneliti : Ohh gitu, nah kalo di SKS kan ada sistem on/off, jadi mata pelajaran sejarahnya suka diselang-seling gitu, kalo menurut kamu enak nggak?

S : enak-enak aja sih kak, karena ngga terlalu ngebebanin gitu.....

Peneliti : Ohh gitu trus kalo di selang-seling gitu kamu suka ngerasa lupa sama materi yang sebelumnya gak sih? Trus untuk mengingatnya lagi susah nggak?

S : iya sih...kalo menurut aku nggak, soalnya kan materi lalu itu tentang kerajaan hindu-buddha itu udah sering dipelajarin dari SD jadinya gampang diingetnya.

Peneliti : ohh gitu, okedeh makasih banyak ya S udah bantu kak nisa

S : iya sama-sama kak

Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA H)

Nama Informan : D
Hari/Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2016
Jam Wawancara : 11.39 – 11.45 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang 4.01

Peneliti : Hai D, kak nisa mau nanya-nanya sama kamu dong

D : Buat Skripsi ya? Boleh kook nanti ada nama saya ya di skripsi kak nisa hehe

Peneliti : hehehe iya, oke makasih. kenapa kamu tertarik masuk SMA 78?

D : karena 78 adalah sekolah yang paling bagus...eeeh sekolah unggulan

Peneliti : kalo temen-temen kamu di 78 gimana?

D : ada yang asik ada yang ngga asik, pelit gitu...bukan buat contekan ya tapi kalo ada tugas atau pr invididual banget

Peneliti : kalo guru-gurunya gimana?

D : menurut saya gurunya bagus kak, tapi yang ngajar kayak PPL-PPL gitu yang baru ngajar, masih kurang. Tapi PPL nya juga

tergantung sih ada yang bagus ada yang nggak, tergantung kualitasnya kak. Kalo yang sekarang ga enak yang PPL nya.

Peneliti : trus kalo fasilitas sekolah gimana?

D : waduh mumpuni banget kak

Peneliti : Kamu ngerti ngga soal SKS?

D : Ngerti kak, Sistem.....Kredit Semester

Peneliti : Kan pas SMP kamu pakenya sistem paket trus di SMA sistem kredit semester, kamu tau ngga bedanya paket sama sistem kredit semester?

D : Tau kak, bedanya tuh...kalo paket tuh kita tuh belajarnya kalo kelas 1 ya materi kelas 1, kalo sks tuh kalo misalnya udah selesai bisa dilanjutin lagi eeeh gimana sih istilahnya ya.....kalo misalnya paket tuh kita belajarnya tuh sesuai kelas kita, kalo sks tuh tergantung kita ngambilnya apa...misalnya....eh gimana ya jelasinnya ya. jam belajarnya tuh sks lebih dipadetin, dipadetin gitu

Peneliti : trus menurut kamu penting ngga sih belajar sejarah? Alasannya apa?

D : Penting lah, untuk menghargai jasa para pahlawan yang sudah berjuang dimasa lalu.

Peneliti : menurut kamu guru-guru sejarah di 78 gimana? Cara ngajarnya Bu Dwi, Pak Budi itu gimana menurut kamu ngejelasinnya?

D : baik kak, ngejelasinnya enak tapi bikin ngantuk.

Peneliti : Kalo menurut kamu pembelajaran sejarah di kelas itu gimana?

D : enak sih, aku ngerti.

Peneliti : kalo pake ppt sama ceramah udah bagus ya berarti

D : kalo pptnya Pak Budi masih kurang, kayak textbook gitu kak masih banyak tulisannya kak

Peneliti : kalo menurut kamu enak ngga sih belajar sejarah diselang-seling gitu?

D : nggak...soalnya tuh sejarah kan apasih ya....kayak nyatu gitu materinya saling berhubungan, kalo di selang-seling gitu suka lupa.

Peneliti : ohh gitu, oke makasih D udah bantu kak nisa

D : sama-sama kak

Lampiran 8
Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA E)

Nama Informan	: R
Hari/Tanggal Wawancara	: 13 September 2016
Jam Wawancara	: 14.22 – 14.28
Lokasi Wawancara	: Ruang 3.12

Peneliti	: Hai R, kak nisa mau nanya dong untuk skripsi kak Nisa
R	: ohhh boleh kak
Peneliti	: kenapa kamu tertarik masuk 78?
R	: tadinya aku SMA nya juga mau masuk di Sang Timur kan karena SD sama SMPnya disana, tapi kata mama kalo di negeri itu banyak akses ke kampus negeri, trus katanya yang paling bagus 78, aku juga searching-searching ternyata 78 bagus, yaudah deh daftar di 78
Peneliti	: Menurut kamu temen-temen kamu di 78 gimana?
R	: kan saya kan dari swasta, jadi pandangan saya terhadap negeri itu suka tawuran, suka ribut, ternyata berbeda pas saya masuk sini, ternyata anak-anaknya baik-baik kok, asik-asik juga nggak kalah sama anak swasta. Kan 78 juga sekolah bagus jadi ngga suka tawuran gitu
Peneliti	: Ohh gitu, kalo menurut kamu guru-guru di 78 gimana?
R	: guru-gurunya ya....ada yang killer, ada yang baik, ada yang kurang peduli. Aku sih mendingan guru killer daripada guru yang kurang peduli gitu.
Peneliti	: Ohh gitu, kalo fasilitas di 78 menurut kamu gimana?
R	: kurang bagus, kadang-kadang AC nya rusak. Soalnya kan sekarang pake duit pemerintah lagi, bukan pake duit kita jadinya duitnya kurang, fasilitas WiFi juga kurang gara-gara pemerintah juga telat ngasih duitnya, Oh LCD, kadang-kadang LCDnya suka mati di ruangan-ruangan tertentu
Peneliti	: hmm gitu, trus kamu tau nggak kepanjangan dari SKS?
R	: tau, Sistem Kredit Semester
Peneliti	: Aturan SKS yang kamu tau apa aja?
R	: jadi SKS itu kan ngga kayak sekolah-sekolah lain, jadi tuh kayak kuliah gitu kan kak. Misalnya IPA 1 dan IPA 2, di IPA 1 ngga kebagian OR, IPA 2 kebagian OR jadi dibagi-bagi sendiri, mata pelajarannya diselang-seling gitu.trus ee...lebih dipercepat gitu,

dipercepat jadi semester 1-2 udah dapet mata pelajaran untuk kelas XI semester 1-2

Peneliti : Kalo menurut kamu penting nggak belajar sejarah? Alasannya apa?

R : Penting laaaah, kan kita jadi tau peristiwa-peristiwa di masa lalu, kita juga bisa belajar dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi jadi ngga akan keulang lagi, menurut aku sih penting ya, aku juga suka sejarah soalnya hehehe

Peneliti : bagus-bagus trus kalo menurut kamu guru-guru sejarah di 78 itu gimana? Mulai dari Bu Dwi, Pak Budi, kamu dijelasin aja.

R : kalo pertama-tama kan aku diajarin sama Bu Dwi pas kelas X, ya Bu Dwi orangnya baik, ngajarnya juga bagus, kalo menurut saya, saya kena diajarin sama dia, trus waktu awal-awal ulangannya susah, trus abis itu diajarin ka nisa kan. Kalo Pak Budi kan baru kenal, baru diajarin beberapa kali

Peneliti : Kalo first impression diajarin Pak Budi gimana pas dia ngajar?

R : Lumayan lucu, tapi kadang-kadang ngga lucu hehehe trus dia ngajarnya tadi bagus, saya kena (ngerti) kok materinya, saya ngerjain tugas sejarah juga ngga perlu liat internet sama buku

Peneliti : Kalo menurut kamu pembelajaran sejarah dikelas gimana? Ngantuk kah? Bosen kah?

R : tergantung yang ngajarnya, kalo tadi sih pas Pak Budi ngajar saya nggak ngantuk, kalo temen-temen yang presentasi itu saya ngantuk, soalnya kan mereka cuma ngebaca PPT doang kan, ngga dijelasin lagi.

Peneliti : Trus kalo di SKS itu mata pelajarannya diselang-seling, misalnya semester 1 kamu dapet sejarah, trus semester 2 nggak dapet, kalo kayak gitu menurut kamu enak nggak?Alasannya apa?

R : enak-enak aja sih kak, lebih cepet juga kan, jadi pembagian materinya lebih cepet

Peneliti : Hmm gitu ya jadi enak enak aja kalo ada pelajaran yang udah off selama satu semester atau dua semester

R : ohiya kadang-kadang suka lupa sih

Peneliti : oh gitu, oke makasih banyak R udah mau jawab pertanyaan-pertanyaan dari kak nisa

R : udah nih kak gini doang? Hahaha oke sama-sama

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA F)

Nama Informan : R
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 14 September 2016
Jam Wawancara : 14. 43 – 14. 51 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang 3.06

Peneliti : Halo R, kak nisa mau nanya-nanya dong sebentar hehe
R : Hai kak nisa, bisa kak, mau nanya apa?
Peneliti : kenapa kamu tertarik masuk 78?
R : tertarik masuk 78...apa ya...karena kan 78 terbaik sejakarta barat, dan selama NEM nya mencukupi kenapa nggak dicoba
Peneliti : menurut kamu temen-temen kamu di 78 gimana? Asik-asik?
R : Sebenernya kalo di 78 temen-temennya baik sih maksudnya dapet kenalan temen-temen baru.
Peneliti : Jadi lebih luas ya temen-temennya nggak itu-itu aja. Trus kalo menurut kamu secara keseluruhan guru-guru di 78 gimana?
R : Kalo guru di 78 mungkin ngga sehalus guru-guru waktu aku SMP kan, pasti cara ngajarnya juga beda. Jadi tuh kalo menurut aku pas aku awal-awal masuk 78 , menurut aku kalo guru SMP itu gurunya lebih perhatian gitu kayak lebih dituntun gitu, kamu yang ngga ngerti yang mana. Nah mungkin karena SKS juga dan karena guru di 78 sikapnya udah kayak gimanapun harus kitanya yang ngikutin, bukan guru yang harus ngikutin kita. Kayak misalnya pas remedial, kalo kita remed pas SMP, guru yang nyamperin kita yang remed ini ini ini. Kalo sekarang kita harus kayak bikin jadwal remednya dulu, bu kita mau remed jam segini sama temen-temen saya, jadi kita mesti ngumpulin orang-orangnya yang remed. Kalo dulu kan guru yang ngumpulin orangnya, ayo remed jam segini, disini.
Peneliti : Oh kayak gitu. Trus kalo cara ngajarnya enak walaupun kalian harus lebih mandiri pas remedial?
R : Sebenernya sih ada guru-guru yang cara ngajarnya enak dan ngga enak. Kadang tuh ada guru yang menyamaratakan cara berpikir kita, jadi semuanya disamaratain jadi semuanya dianggap pinter banget gitu kan, kadang suka susah nagkep pelajarannya kalo kayak gitu.
Peneliti : Hmm gitu, trus menurut kamu gimana fasilitas di SMA 78?
R : fasilitasnya? Lumayan sih ada WiFi kalo misalnya kita lagi ada tugas dan kita butuh searching trus kita lagi ngga ada kuota internet

kita bisa pake WiFi trus Laboratoriumnya barang-barangnya lengkap, hampir setiap bab itu ada praktikumnya, kan kalo aku di SMP kan ngga semua bab ada praktikumnya, paling praktikum tuh kalo mau UAS sama pas ujian praktek gitu kan, kalo disini hampir di setiap bab ada praktikumnya.

Peneliti : hmm..okay, kamu tau kepanjangan dari SKS?

R : tau, Sistem Kredit Semester

Peneliti : Apa aja yang kamu tau soal aturan-aturan SKS di 78?

R : pokoknya SKS itu kan pelajaran 1 tahun dijadiin pelajaran satu semester, trus setau aku sih sekolah lain satu semester dapet semua mata pelajaran, kalo kita dapet beberapa mata pelajaran doang kan. Misalkan disekolah lain dapet semua pelaran , kita ada yang ngga dapet, jadi ada satu pelajaran yang kita ketinggalan sama sekolah lain tapi ada juga pelajaran yang kita lebih duluan dari sekolah lain.

Peneliti : menurut kamu enak nggak pake SKS? Apa enakan model jaman kamu SD sama SMP gitu?

R : Sebenernya SKS ada enak sama ngga enaknya, misalnya kita dapet pelajaran yang belum waktunya kita dapetin

Peneliti : kalo kayak gitu menurut kamu enak apa nggak kalo dapet mata pelajaran yang duluan gitu?

R : Hahaha sebenernya sih ngga enak kak, jadi pusing sendiri. Cuma ada enaknya juga, kalo sekolah lain UTS itu sampe 12-13 pelajaran kita cuma 8-9 pelajaran

Peneliti : Oh ya, trus kalo menurut kamu penting nggak sih belajar sejarah? Alesannya apa?

R : Penting kak, menurut aku. soalnya biar kita tau gimana sejarah bangsa kita gimana, jadi kalo ada yang bilang bangsa kita itu jelek, kita bisa buktiin dengan sejarah, misalnya aja orang Jepang bilang Indonesia itu kan dikasih kemerdekaan sama Jepang, padahal kan nggak gitu sejarahnya, kita bisa menyanggahnya kak

Peneliti : Hmm okay, trus kalo belajar sejarah dikelas menurut kamu gimana sih? Asik nggak?

R : Kalo sejarah disekolah sih enak sih, eee...nilai-nilai sejarah aku di SMA lebih mendingan daripada nilai-nilai sejarah aku di SMP kan. Mungkin karena dulu tuh pas di SMP, kalo belajar sejarah di SMP tuh kayak kesannya susah Cuma bisa baca doang. Kalo di SMA kan dikasih presentasi

Peneliti : Trus kalo menurut kamu guru sejarah gimana ? cara ngajarnya gitu, kan kamu udah pernah diajarin sama Bu Dwi dan Pak Budi

R : Hm...secara keseluruhan dulu kali ya, kalo aku tuh kalo belajar sejarah ngga setegang pas aku belajar pelajaran lain, lebih dibawa santai dan asik aja. Kalo misalnya Bu Dwi, dia kan emang pinter banget kan sejarahnya, banyak hal yang dia tau, trus kalo dia ngajarin, dia ngejelasinnya dalam bentuk cerita gitu, kalo sejarah gitu kan lebih gampang dimengerti kalo dalam bentuk cerita. Kalo Pak Budi, Pak Budi itu baru pertama kali diajar juga kan, jadi belum tau-tau banget sih. Tapi sejauh ini sih cara ngajarnya lumayan enak, tapi kalo aku pribadi lebih suka yang caranya Bu Dwi gitu yang banyak ngejelasin.

Peneliti : Kan kamu sekali belajar sejarah itu 4 jam pelajaran, itu suka ngerasa bosen gak sih?

R : Hm...kadang suka ngerasa bosen sih 4 jam pelajaran ngedengerin orang ngomong. Tapi tergantung mood sih, kalo misalkan lagi niat ya emang niat, kalo lagi bosen ya tidur-tiduran doang.

Peneliti : Hm gitu balik lagi ya ke mood, kalo belajar sejarah nya selang seling gitu enak gak? Ngga cuma sejarah doang kan yang kayak gitu, mata pelajaran lain juga ada yang kayak gitu.

R : Enak ngga enak sih ka, karena kalo misalnya diseling-seling gitu kita suka lupa sama pelajaran sebelumnya, karena biasanya kan seri 1 dan seri berikutnya saling keterkaitan gitu kan. Jadi kita kadang suka lupa sama pelajaran sebelumnya, kayak misalnya guru nanya nih tentang pelajaran yang ada dari seri sebelumnya, karena jangka waktunya kan satu tahun, eh satu semester.

Peneliti : Hoo gitu, okay makasih banyak R udah mau jawab pertanyaan kak nisa

R : sama sama kak

Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA F)

Nama Informan : F
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 14 September 2016
Jam Wawancara : 14.06 – 14.11 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang 3.06

Peneliti : Hai F, kak nisa mau nanya-nanya sedikit, boleh?

F : boleh kak

Peneliti : pertama, kenapa kamu tertarik masuk SMA 78?

F : masuk jupan karena disuruh ayah

Peneliti : Kalo menurut kamu temen-temen kamu di sekolah gimana?

F : hm...temen-temennya udah pasti pinter-pinter semua, trus individual, terlalu sering mementingkan kepentingan pribadi

Peneliti : hmm gitu, kalo guru-gurunya disini gimana?

F : bagus-bagus ngajarnya kak

Peneliti : Kalo fasilitas di sekolah menurut kamu gimana?

F : Fasilitasnya di 78 udah bagus, sudah memadai tapi kan sekarang di 78 udah ngga ada office boy sama cleaning service jadi perawatannya agak kurang, kurang bersih gitu, tapi juga emang kesadaran anak-anaknya masih kurang.

Peneliti : Hmm gitu, kamu tau nggak kepanjangan dari SKS?

F : mmm.....Sistem.....Sistem Kredit Semester

Peneliti : kalo aturan-aturan SKS di 78 yang kamu tau apa?

F : aturannya? Yang pasti belajarnya lebih cepet, kalo belajar juga dikejar materi harus sesuai target

Peneliti : Menurut kamu SKS itu enak nggak? Alasannya apa?

F : Hm....Enak-enak aja sih ka, nyaman-nyaman aja karena kita jadi dilatih buat belajar lebih cepet, trus juga kita kalo pas kuliah udah terbiasa kan, soalnya sistemnya sama

Peneliti : Hm..kalo menurut kamu, penting nggak belajar sejarah? Alasannya apa?

F : Penting kak, soale.....kalo sejarah kan menambah wawasan

Peneliti : kalo pendapat kamu tentang guru-guru sejarah di 78 gimana? Cara ngajarnya gitu

F : Kalo Bu Dwi saya ngerti, dia ngajarnya pelan-pelan kan, lebih ngejelasin gitu, kalo Pak Budi enak juga sih, walaupun baru beberapa kali diajarin sama dia.

Peneliti : hmm...gitu, kalo pendapat kamu tentang suasana pembelajaran sejarah di kelas gimana?

F : menurut aku sih ngebosenin sih, soalnya kita kayak buat kelompok, ppt trus presentasi, nanya.....yah itu tuh kalo menurut saya ngga efektif gitu, kayak....gimana sih ngebosenin, kita pasti tau nih pelajaran sejarah gitu-gitu aja, jadi ngga ada niat belajar malemnya besok mau belajar sejarah

Peneliti : Kalo di SKS kan mata pelajaran sejarah diselang-seling gitu, menurut kamu kayak gitu enak nggak?

F : Hm....biasa aja sih, jalanin aja hehehe

Peneliti : hmm gitu, oke makasih banyak udah jawab pertanyaan dari kak nisa

F : sama-sama kak

Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA F)

Nama Informan : A
Hari/Tanggal Wawancara : 14 September 2016
Jam Wawancara : 14.23 – 14.26
Lokasi Wawancara : Ruang 3.06

Peneliti : Halo A, kak nisa mau nanya sebentar untuk skripsi ka nisa hehe
A : iya boleh kaa
Peneliti : kenapa kamu tertarik masuk SMA 78?
A : karena 78 itu sekolah yang bagus, favorite di Jakarta Barat jadi pengen aja masuk 78
Peneliti : menurut kamu, temen-temen kamu disekolah gimana?
A : temen-temennya enak, nyaman, asik
Peneliti : Kalo guru-gurunya?
A : guru-gurunya enak juga, enak ngajarnya, baik-baik banget, guru-gurunya pinter-pinter
Peneliti : hmm..gitu trus menurut kamu gimana fasilitas di 78?
A : fasilitasnya bagus banget, bener-bener kompit ada semua
Peneliti : Ohiya kamu tau nggak kepanjangan dari SKS?
A : Sistem Kredit Semester
Peneliti : trus kalo aturan-aturan SKS disekolah kamu tau?
A : aturannya tau....sih, misalnya kalo belajarnya apa ya....lebih...kan kita sistem kredit semester tuh lebih....mm..ada jadwal tertentu gitu kan, jadi lebih dipadetin, trus apalagi ya....gimana ya jelasinnya.
Peneliti : jelasin semengertinya kamu juga gapapa
A : jadi sistem kredit semester itu belajarnya dipadetin trus perjam gitu kan 1 sks itu 2 jam, trus dari 2 jam itu materi apa aja yang dipelajarin ada bab-bab tertentunya
Peneliti : kamu tau aturan-aturan SKS gitu dari mana?
A : aku udah tau sih 78 pake SKS, udah dari dulu
Peneliti : kalo menurut kamu pake SKS itu enak apa ngga?
A : hm...ada enaknya ada nggak nya
Peneliti : enaknya apa, nggak enaknya apa?
A : kalo nggaknya, guru-guru ngejelasinnya terlalu cepet, kayak kita belajarnya dikebut-kebut terus, trus kalo misalnya juga nih seminggu belajar, seminggu lagi ulangan. Trus kalo enaknya...eehm apa ya, mungkin lebih cepet, lebih fokus. Kalo misalnya sistem kredit semester itu kan kita Cuma belajar 9 pelajaran, kalo sekolah lain kan belajarnya lebih dari 9, bisa 13

	sampe 15. Nah kalo kita tuh lebih mengerti apa yang kita pelajarin, misalnya kalo kita belajar kimia kita di fokusin sampe kelas 2, jadinya kita bener-bener paham apa yang kita pelajarin
Peneliti	: kalo menurut kamu belajar sejarah itu penting nggak sih?
A	: Penting kak, dengan belajar sejarah kita tau tentang masa-masa jaman dulu, kayak penjajahan gitu...
Peneliti	: Trus kalo menurut kamu pembelajaran sejarah dikelas gimana?
A	: menyenangkan, tapi kadang ada yang ngebosenin juga sih kak hehe tergantung gurunya.
Peneliti	: Hm gitu...kalo menurut kamu gimana cara ngajar Bu Dwi sama Pak Budi, kamu jelasin aja hehe
A	: Kalo Bu Dwi enak ngajarnya, dia bener-bener detail...Cuma terkadang kalo ngomong kecepetan, kita kalo mau nulis...aduh..dia ngomong apa nih, kecepetan, kalo mau ngulang lagi kan ngga enak, dia udah ngomong panjang banget nggak bisa berenti kan. Kalo Pak Budi asik orangnya, dia juga orangnya...apa ya dia juga selain ngajar juga suka becanda jadi ngga tegang.
Peneliti	: Trus kalo menurut kamu enak nggak sih belajar diselang-seling gitu, semester 1 dapet sejarah, semester 2 nya nggak, trus semester 3 baru dapet lagi?
A	: Enak-enak aja sih kaa hehehe
Peneliti	: Oh gitu...oke A, makasih yaa atas waktunya
A	: sama-sama kak

Lampiran 10
Transkrip Wawancara Siswa (XI MIPA G)

Nama Informan	: C
Hari/Tanggal Wawancara	: 15 September 2016
Jam Wawancara	: 08.39 – 08.44 WIB
Lokasi Wawancara	: Ruang 4.12

Peneliti	: Hai C, kak nisa mau nanya-nanya untuk skripsi kak nisa hehe
C	: Boleh kaak, mau nanya apa?
Peneliti	: banyak sih hehe...kenapa tertarik masuk 78?
C	: kan unggulan ya insya allah lah masuk universitasnya terjamin
Peneliti	: kalo menurut kamu temen-temen di 78 gimana? Asik-asik semua?
C	: asik-asik, baik-baik...nggak semua sih masalahnya banyak anak-anak yang ambisiusnya kuat banget, jadi ambis nya bener-bener kayak jalan sendiri-sendiri.
Peneliti	: hoo gitu, trus kalo guru-gurunya?
C	: guru-guru di 78 sebenrnya baik-baik dan bagi orang-orang yang bilang kalo guru-guru itu killer sebenernya ngga sih, mereka ngasih ilmunya totalistas untuk kita.
Peneliti	: secara keseluruhan guru di 78 ngaajrnya enak-enak ya berarti
C	: yah...ada yang enak ada yang nggak..ada juga guru yang cuek ngajarnya...yah kalo anak-anaknya udah begitu jadi kayak...yaudahlah terserah kamu..
Peneliti	: karena anak-anaknya udah begitu itu karena anak-anaknya udah pinter atau gimana? hehe
C	: nggak juga sih, kadang ada guru yang kayak...kita baru pertama masuk dianya udah gitu..mungkin karena emang dia begitu..
Peneliti	: kalo fasilitas di sekolah gimana?
C	: bagus kok, paling ada beberapa ruangan saja yang AC nya suka bermasalah hehe
Peneliti	: Di 78 kan pake SKS nih ya, kamu tau kepanjangan dari SKS?
C	: Sistem..Kredit Semester
Peneliti	: Kamu tau nggak aturan SKS yang diterapin di sekolah?
C	: yang saya tau cuma...belajarnya dipadetin yang harusnya setahun jadi 6 bulan, beban belajarnya lebih banyak sih cuma mata pelajarannya didikitin. Sebenernya sih sama aja, andaikata kita belajar kayak 12 mata pelajaran didalam waktu 6 bulan sama aja kayak belajar 6 bulan jadi satu gitu
Peneliti	: Menurut kamu SKS itu enak nggak?

C : enak-enak aja sih, ada paitnya, ada enaknya juga

Peneliti : enaknya apa? Paitnya apa?

C : paitnya sih ya...karena mata pelajarannya itu dipadetin sekalinya belajar jadi banyak gitu trus kalo ngga masuk juga susah, karena kalo sekali ngga masuk bisa ketinggalan 1 atau 2 bab gitu

Peneliti : menurut kamu belajar sejarah itu penting ngga sih? Alasannya apa?

C :Belajar sejarah sebenernya penting, soalnya kita jadi tau apa yang terjadi trus juga tau apa kesalahan-kesalahan di masa lampau yang kalo kita tau, insya allah gak akan diulangin lagi

Peneliti : Kalo menurut kamu belajar sejarah dikelas itu gimana sih?

C : Sebenernya enak, kalo kemasannya enak tuh enak hehehe

Peneliti : kemasan enak menurut kamu tuh gimana? hehehe

C : Sebenernya sejarah tuh ga enak tau pake power point....enak sih sebenernya....tapi kalo cuma dibacain gitu aja jadi ngantuk....enakan diceritain. Jadi kayak gurunya aktraktif gitu, jadi kitanya juga tertarik.

Peneliti : Kalo pendapat kamu tentang guru sejarah di 78 kayak Bu Dwi, Pak Budi itu gimana?

C : kalo sama Bu Dwi ngga tau kenapa saya selalu ngantuk, kalo Pak Budi lumayan lah ngga terlalu ngantuk tadi, trus tadi dia kan juga pake power point tapi juga diceritain, ceritanya juga enak, dibawa santai juga sih ada becanda-becandanya

Peneliti : Trus kalo menurut kamu, belajar sejarah di selang-seling gitu enak ngga sih?

C : kayak kemarin gitu ya? Sejarahnya ngga ada

Peneliti : iya kayak gitu

C : enak-enak aja...iya sih soalnya sejarah masih bisa belajar, masih bisa dibaca lagi. Nggak kayak mtk yang kalo ketinggalan satu semester nanti pas dapet mtk lagi kagok gitu.

Peneliti : hm...soalnya mtk itu lebih ke latihan-latihan soal gitu kali ya

C : iya ka hehe

Peneliti : okesip, makasih C untuk waktunya dan udah bantuin kak nisa hehe

C : sama-sama kak

Lampiran 11
Gambar Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA H

Gambar 1 (19 Juli 2016)

Guru menjelaskan materi tentang Peradaban Islam dengan menggunakan metode ceramah, terlihat peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Gambar 2 (26 Juli 2016)

Ketika guru menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan slide power point dan berceramah, beberapa peserta didik di barisan paling belakang sibuk memainkan *handphone* nya.

Gambar Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA E

Gambar 3 (26 Juli 2016)

Ketika guru menayangkan video mengenai Demak, peserta didik terlihat bosan karena durasi video yang agak lama.

Gambar 4 (2 Agustus 2016)

Kondisi kelas ketika guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik. Peserta didik mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru melalui buku paket sekolah dan internet.

Gambar Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI MIPA F

Gambar 5 (27 Juli 2016)

Guru menjelaskan mengenai Kesultanan Malaka dengan menggunakan peta masuknya islam di Indonesia

Gambar 6 (27 Juli 2016)

Peserta didik memperhatikan dengan serius ketika mempehatikan penjelasan guru tentang Kesultanan Malaka.

Gambar Kegiaran Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA G

Gambar7 (22 Juli 2016)

Guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan media power point. Dalam power point guru menampilkan peta untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai suatu wilayah yang sedang dibahas dan peserta didik mencatat penjelasan guru.

Gambar 8 (22 Juli 2016)

Suasana kelas ketika guru memberikan waktu istirahat kepada peserta didik ditengah jam pelajaran.

Lampiran 12
Silabus Sejarah Indonesia Seri 2

A. SERI 2
Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 4.2 Mengolah informasi tentang strategi	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa • Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa • Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20	• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pejajahan Barat • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya	Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia • Politik, • Budaya • Sosial-ekonomi,dan • Pendidikan	• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik,budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dalam bentuk cerita sejarah		sumber lain • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini • Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini
3.4 Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	Pendidikan dan Pergerakan Nasional • Munculnya golongan elite baru Indonesia • Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan • Organisasi-organisasi kebangsaan • Sumpah Pemuda	• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda • Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia 4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Pendudukan Jepang di Indonesia • Kedatangan Jepang • Sifat pendudukan Jepang • Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang	• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang • Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia • Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini 3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia • Peristiwa proklamasi Kemerdekaa • Pembentukan pemerintahan pertama RI • Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi	• Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama,dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia • Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda 4.10 Mengolah	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda • Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu • Bentuk dan strategi	• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	perjuangan menghadapi ancaman Belanda	tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 78 Jakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : XI MIPA / I
Materi Pokok : Penjajahan Pemerintah Hindia Belanda
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan pejajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris) ke Indonesia

Indikator :

3.1.1 Menjelaskan proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa.

3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.

Indikator :

3.2.1 Mengidentifikasikan latar belakang kedatangan Daendels.

3.2.2 Menyebutkan berbagai kebijakan Daendels selama pemerintahannya.

3.2.3 Menyebutkan dampak berbagai kebijakan Daendels.
3.2.4 Menjelaskan sebab dibangunnya Jalan Pos Anyer-Panarukan.
3.2.5 Menjelaskan perpindahan kekuasaan kolonialisme dari Belanda ke Inggris.
3.2.6 Menguraikan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia.
3.2.7 Menerangkan berbagai kebijakan Raffles selama kolonialisme Inggris.
3.2.8 Menerangkan dampak berbagai kebijakan Raffles.
3.2.9 Menunjukkan latar belakang diterapkannya Sistem Tanam Paksa.
3.2.10 Menghubungkan dampak Sistem Tanam Paksa terhadap kehidupan rakyat Indonesia.
3.2.11 Memberikan argumentasi keterkaitan sistem politik ekonomi liberal dengan kehidupan rakyat Indonesia.
3.2.12 Mengevaluasi dampak positif maupun negatif dari kolonialisme Barat di Indonesia selama abad ke-19.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mejelaskan proses masuk dan perkembangan penjejahan bangsa Eropa di Indonesia
2. Siswa dapat mengidentifikasikan latar belakang kedatangan Daendels.
3. Siswa dapat menyebutkan berbagai kebijakan Daendels selama pemerintahannya.
4. Siswa dapat menyebutkan dampak berbagai kebijakan Daendels.
5. Siswa dapat menjelaskan sebab dibangunnya Jalan Pos Anyer-Panarukan.
6. Siswa dapat menjelaskan perpindahan kekuasaan kolonialisme dari Belanda ke Inggris.
7. Siswa dapat menguraikan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia.
8. Siswa dapat menerangkan berbagai kebijakan Raffles selama kolonialisme Inggris.
9. Siswa dapat menerangkan dampak berbagai kebijakan Raffles.
10. Siswa dapat menunjukkan latar belakang diterapkannya Sistem Tanam Paksa.
11. Siswa dapat menghubungkan dampak Sistem Tanam Paksa terhadap kehidupan rakyat Indonesia.
12. Siswa dapat memberikan argumentasi keterkaitan sistem politik ekonomi liberal dengan kehidupan rakyat Indonesia.
13. Siswa dapat mengevaluasi dampak positif maupun negatif dari kolonialisme Barat di Indonesia selama abad ke-19.

D. Materi Pembelajaran

- Penjelajahan Samudera dan masuknya bangsa Eropa ke Indonesia
- Masa pemerintahan Herman W. Daendels (1808-1811)
- Kolonialisme Inggris di Indonesia (1811-1816)
- Pemerintahan kolonial Hindia Belanda
  - Sistem Tanam Paksa
  - Sistem politik ekonomi liberal

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.
2. Model : *Inquiry Learning* (Pembelajaran Inkuiri).
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan penugasan (tes tertulis).

F. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

1. Media : *White Board* dan *Powerpoint*.
2. Alat : Spidol, Laptop, *Pointer*, dan *LCD Projector*.
3. Sumber Pembelajaran :
   3.1 Buku *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
   3.2 Situs-situs web internet.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan bertanya kabar siswa. • Guru memeriksa kondisi kelas dan siswa diminta berdoa. • Guru mengabsensi siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	• Guru meminta siswa untuk membaca buku teks dan mendapatkan penjelasan singkat mengenai penjelajahan Samudera • Guru menjelaskan mengenai penjelajahan Samudera dengan metode ceramah • Siswa diminta menyaksikan video tentang	170 menit

	"Jalan Anyer-Panarukan". • Siswa diminta memaparkan informasi apa saja yang telah diperoleh setelah video ditayangkan. • Guru menjelaskan sekilas mengenai model pembelajaran *Inquiry Learning*. • Guru menyajikan materi perkembangan kolonialisme dengan metode ceramah. • Siswa diminta mengamati secara saksama, dan siswa diberikan kesempatan bertanya jika masih ada materi yang kurang jelas. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. • Guru memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan topik diskusi. • Siswa secara berkelompok diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, didukung berbagai sumber bacaan (buku, situs internet, dll.), serta mendiskusikan hasil temuannya bersama-sama. • Setelah kelompok siswa berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. • Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan terhadap penjelasan siswa yang presentasi tersebut. • Guru memberikan arahan jika diskusi mulai kurang kondusif. • Proses terus berlanjutkan hingga setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya. • Siswa mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan pemahamannya tentang materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Learning*.	
Penutup	• Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Guru memaparkan makna yang dapat	5 menit

	diambil dari materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan tes tertulis sebagai evaluasi materi yang telah dipelajari.	

H. Penilaian

1) Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Bobot soal: 5

1. Jelaskan latar belakang Daendels ditugaskan menjadi gubernur jenderal Hindia Belanda pada tahun 1808?
2. Sebutkan berbagai kebijakan Daendels selama berkuasa!
3. Jelaskan latar belakang munculnya kolonialisme Inggris di Indonesia!
4. Sebutkan berbagai kebijakan Raffles selama berkuasa!
5. Mengapa pada tahun 1830 Pemerintah Kolonial Hindia Belanda menerapkan Sistem Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*)?
6. Mengapa tanaman seperti kopi, tebu, dan tembakau menjadi komoditi yang sangat diminati di pasaran dunia saat abad ke-19?
7. Bagaimana dampak sistem politik ekonomi liberal pada tahun 1870 terhadap rakyat Indonesia?
8. Bagaimana dampak positif maupun negatif kolonialisme bangsa Barat terhadap rakyat Indonesia selama abad ke-19?

B = 76 – 85 = Baik
C = 66 – 75 = Cukup
D = $\underline{<}$66 = Kurang

2) Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Sikap								Jumlah Skor	Nilai
		Keterbukaan	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Santun	Tanggungjawab	Kejujuran		
1											
2											
3											
4											
5.											
dst.											

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
4 = Sangat baik (SB)
3 = Baik (B)
2 = Cukup (C)
1 = Kurang (K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

Keterangan nilai:
A = 86 – 100 = Baik Sekali
B = 76 – 85 = Baik
C = 66 – 75 = Cukup
D = $\leq$66 = Kurang

3) Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama Siswa	Penilaian								Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Antusias	Percaya Diri	Keaktifan	Kerja sama	Menghargai Pendapat		
1											

2											
3											
4											
5											
dst.											

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
4 = Sangat baik (SB)
3 = Baik (B)
2 = Cukup (C)
1 = Kurang (K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

Keterangan nilai:
A = 86 – 100 = Baik Sekali
B = 76 – 85 = Baik
C = 66 – 75 = Cukup
D = ≤66 = Kurang

Dilaksanakan pada .... September 2015

Jakarta, ... Juli 2016

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 78 Jakarta

Guru Mata Pelajaran

Rita Hastuti, M.Pd.
NIP. 196403031999032001

Sumarna, M.Pd
NIP. 196701011995121002

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 78 Jakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Semester : XI MIPA / I
Materi Pokok : Perlawanan terhadap Kongsi Dagang (VOC)
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti (KI)

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Indikator :

3.3.1 Menjelaskan proses perlawanan rakyat Maluku terhadap VOC.

3.3.2 Menguraikan proses perlawanan Kerajaan Mataram Islam terhadap VOC.

3.3.3 Menerangkan proses perlawanan Kerajaan Banten terhadap VOC.

3.3.4 Menunjukkan proses perlawanan Kerajaan Goa terhadap VOC.

3.3.5 Merangkaikan proses perlawanan Orang Tionghoa (1740) terhadap VOC.

3.3.6 Membahas proses perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said terhadap VOC.

K. Tujuan Pembelajaran

14. Siswa dapat menjelaskan proses perlawanan rakyat Maluku terhadap VOC.
15. Siswa dapat menguraikan proses perlawanan Kerajaan Mataram Islam terhadap VOC.
16. Siswa dapat menerangkan proses perlawanan Kerajaan Banten terhadap VOC.
17. Siswa dapat menunjukkan proses perlawanan Kerajaan Goa terhadap VOC.
18. Siswa dapat merangkaikan proses perlawanan Orang Tionghoa (1740) terhadap VOC.
19. Siswa dapat membahas proses perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said terhadap VOC

L. Materi Pembelajaran

- Maluku Angkat Senjata
- Sultan Agung vs. J.P. Coen
- Perlawanan Banten
- Perlawanan Goa
- Orang Tionghoa Berontak
- Perlawanan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said

M. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : *Scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.
5. Model : *Group Investigation* (Investigasi Kelompok).
6. Metode : Ceramah, diskusi, dan penugasan (tes tertulis).

N. Media/Alat/Sumber Pembelajaran

4. Media : *White Board*, *Powerpoint*, dan kartu gambar tokoh.
5. Alat : Spidol, Laptop, *Pointer*, dan *LCD Projector*.
6. Sumber Pembelajaran :
   6.1 Buku *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas XI.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
   6.2 Situs-situs web internet.

O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru memberikan salam dan bertanya kabar siswa. • Guru memeriksa kondisi kelas dan siswa diminta berdoa. • Guru mengabsensi siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	• Siswa diminta menyaksikan video tentang "Perlawanan terhadap Kongsi Dagang VOC" dan "Chinezenmoord Batavia 1740". • Siswa diminta memaparkan informasi apa saja yang telah diperoleh setelah video ditayangkan. • Guru menjelaskan sekilas mengenai model pembelajaran *Group Investigation*. • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang diberi nama tokoh: "Sultan Nuku", "Sultan Agung", "Sultan Ageng Tirtayasa", "Sultan Hasanuddin", "Orang Tionghoa (1740)", "Pangeran Mangkubumi". Pembagian kelompok tersebut sesuai materi tugas. • Guru memanggil perwakilan kelompok untuk mengambil "kartu undian" yang tercantum gambar dan nama tokoh terkait materi yang akan dibahas. • Setiap kelompok siswa mendapat tugas yang berbeda dengan kelompok lain. • Setiap kelompok siswa membahas materi yang didapatnya secara kooperatif. • Setelah selesai diskusi, perwakilan dari kelompok siswa mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya. • Selain siswa yang presentasi diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun tanggapan lainnya. • Guru memberikan penjelasan singkat terkait topik yang telah dibahas.	170 menit

	• Kemudian, kelompok siswa berikutnya diperbolehkan mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya. • Begitu seterusnya hingga beberapa kelompok siswa dapat mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya. • Siswa mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan pemahamannya tentang materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation.*	
Penutup	• Siswa dan guru bersama-sama menentukan kesimpulan yang diperoleh dari berbagai pembahasan kelompok tersebut. • Guru memberikan tes tertulis sebagai evaluasi materi yang telah dipelajari.	5 menit

P. Penilaian

Buatlah tulisan berdasarkan format pertanyaan berikut ini!

Misalnya: Perlawanan Rakyat Maluku terhadap VOC

9. Mengapa terjadi perlawanan?
10. Bagaimana proses terjadinya perlawanan!
11. Bagaimana hasil perlawanan?

C = 60 – 69 = Cukup
D = ≤60 = Kurang

5) Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Sikap								Jumlah Skor	Nilai
		Keterbukaan	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Santun	Tanggungjawab	Kejujuran		
1											

2											
3											
4											
5											
dst.											

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
4 = Sangat baik (SB)
3 = Baik (B)
2 = Cukup (C)
1 = Kurang (K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 10$$

Keterangan nilai:
A = 86 – 100 = Baik Sekali
B = 76 – 85 = Baik
C = 66 – 75 = Cukup
D = ≤66 = Kurang

6) Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama Siswa	Penilaian								Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Penyampaian Sistematika	Wawasan	Antusias	Percaya Diri	Keaktifan	Kerja sama	Menghargai Pendapat		
1											
2											
3											
4											
5											
dst.											

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
4 = Sangat baik (SB)
3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)
1 = Kurang (K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

Keterangan nilai:
A = 86 – 100 = Baik Sekali
B = 76 – 85 = Baik
C = 66 – 75 = Cukup
D = ≤66 = Kurang

Dilaksanakan pada .... September 2015

Mengetahui,	Jakarta, ... Agustus 2016
Kepala SMA Negeri 78 Jakarta	Guru Mata Pelajaran
Rita Hastuti, M.Pd.	Sumarna, M.Pd
NIP. 196403031999032001	NIP.196701011995121002

Lampiran 15
Denah SMA Negeri 78 Jakarta

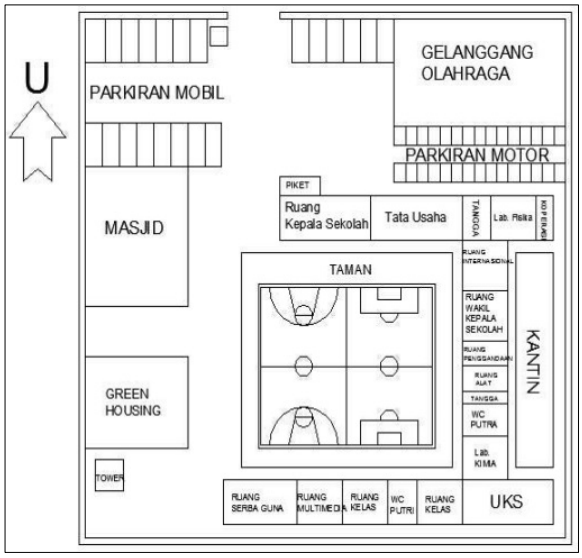

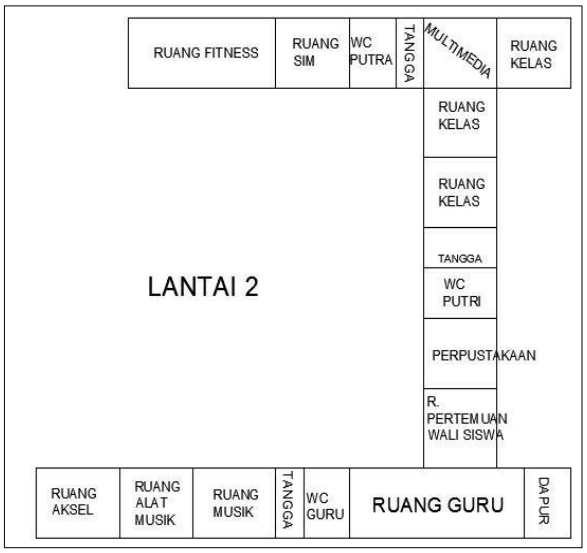

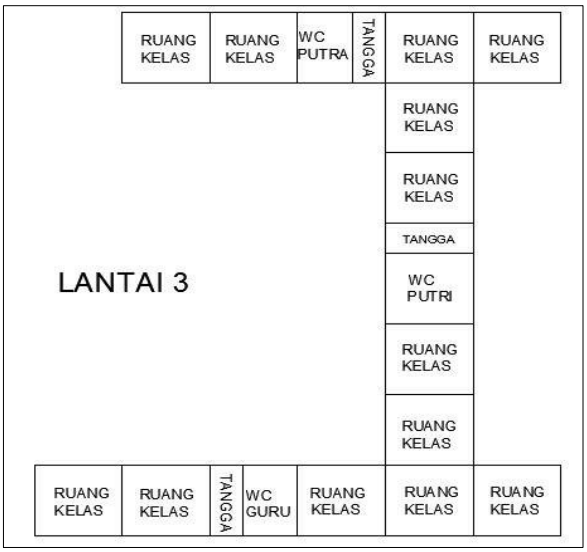

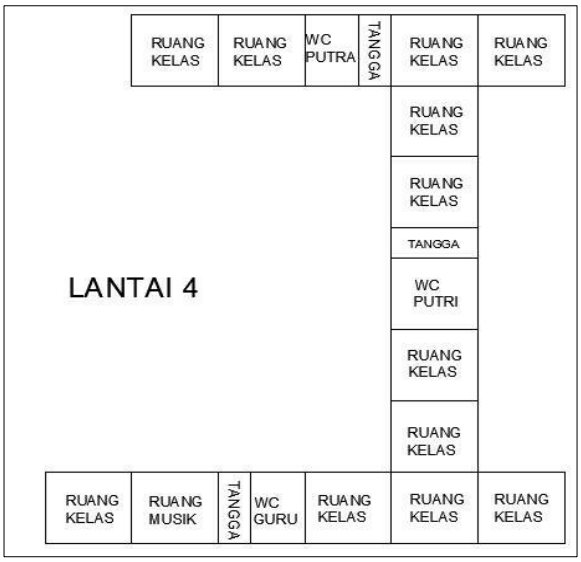

Lampiran 16

STURKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 78 JAKARTA

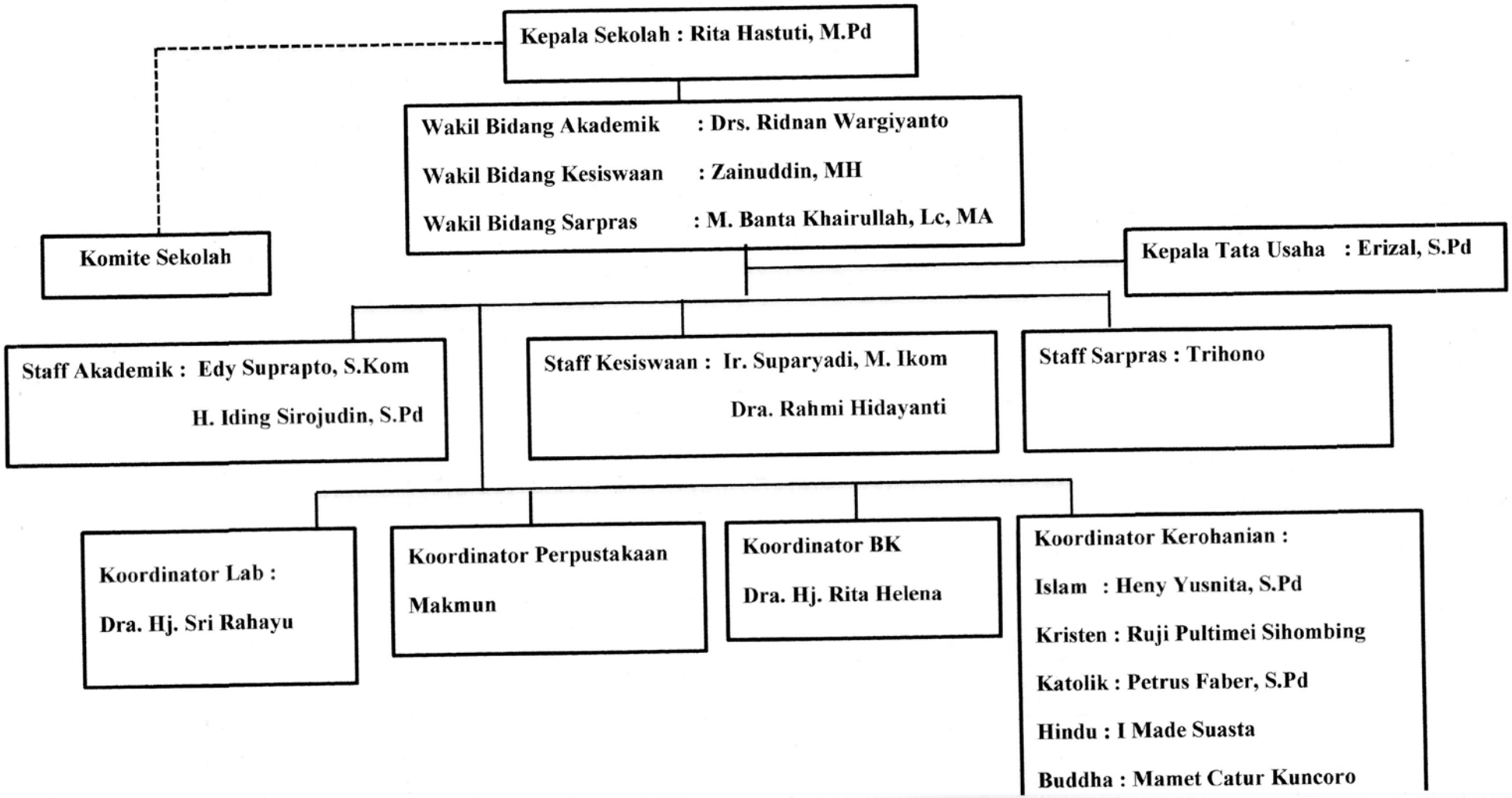

DAFTAR MATA PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS X MIPA : A, B, C, D		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bahasa Inggris 1	4
2	PPKn 1	4
3	Penjasorkes 1	4
4	Prakarya dan K 1	4
5	Biologi 1	6
6	Fisika 1	6
7	Kimia 1	6
8	Matematika 1 (Umum)	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS X MIPA : E, F, G, H		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bahasa Inggris 1	4
2	PPKn 1	4
3	Seni Budaya 1	4
4	Prakarya dan K 1	4
5	Biologi 1	6
6	Fisika 1	6
7	Kimia 1	6
8	Bhs Indonesia 1	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS X IPS : A, B		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bahasa Inggris 1	4
2	PPKn 1	4
3	Sejarah Indonesia 1	4
4	Prakarya dan K 1	4
5	Ekonomi 1	6
6	Geografi 1	6
7	Sosiologi 1	6
8	Matematika 1 (Umum)	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS X BB		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bahasa Inggris 1	4
2	Prakarya dan K 1	4
3	PPKn 1	4
4	Sejarah Indonesia 1	4
5	Bhs Indonesia 1	6
6	Matematika 1 (Umum)	6
7	Bhs Mandarin 1	6
8	Antropologi 1	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XI MIPA : A, B, C, D		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bhs Inggris 2	4
2	P Agama dan BP 2	6
3	Biologi 2	6
4	Fisika 3	6
5	Bhs Indonesia 3	6
6	Matematika 2 (Umum)	6
7	Matematika 1 (Minat)	6
8	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XI MIPA : E, F, G, H		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	PPKn 2	4
2	Seni Budaya 1	4
3	Penjasorkes 2	4
4	Sejarah Indonesia 2	4
5	Biologi 2	6
6	Kimia 3	6
7	Matematika 1 (Minat)	6
8	Matematika 2 (Umum)	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XI IPS : A, B		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Seni Budaya 1	2
2	Prakarya dan K 2	4
3	Penjasorkes 2	4
4	Ekonomi 3	6
5	Geografi 2	6
6	Bahasa Indonesia 2	6
7	Matematika 2 (Umum)	6
8	Sejarah 2	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XI BB		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Penjasorkes 2	2
2	Bahasa Inggris 2	4
3	Prakarya dan K 2	4
4	B dan S Inggris 2	6
5	B dan S Indonesia 2	6
6	Bahasa Indonesia 2	6
7	Matematika 2 (Umum)	6
8	Bahasa Mandarin 3	6
9	Lintas Minat	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XII MIPA : A, B, C, D		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Biologi 4	4
2	Bhs Inggris 3	4
3	Fisika 4	4
4	Kimia 4	4
5	Matematika 3 (minat)	4
6	Matematika 4 Umum)	4
7	Penjasorkes 3	4
8	P Agama dan BP 3	6
9	Bhs Indonesia 4	6
10	Lintas Minat	4
JUMLAH BEBAN BELAJAR		44

KELAS XII MIPA : E, F, G, H		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Biologi 4	4
2	Bhs Inggris 2	4
3	Fisika 4	4
4	Kimia 4	4
5	Matematika 3 (minat)	4
6	Matematika 4 Umum)	4
7	Penjasorkes 3	4
8	P Agama dan BP 3	6
9	Bhs Indonesia 4	6
10	Lintas Minat	4
JUMLAH BEBAN BELAJAR		44

KELAS XII IPS : A, B, C		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bhs Inggris 3	4
2	Ekonomi 4	4
3	Geografi 4	4
4	Matematika 4 Umum)	4
5	Sejarah Indonesia 3	4
6	Sosiologi 4	4
7	P Agama dan BP 3	6
8	Bhs Indonesia 4	6
9	Sejarah 3	6
10	Lintas Minat	4
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

KELAS XI MIPA I		
NO	MATA PELAJARAN	JP
1	Bahasa Inggris 3	2
2	PPKn 2	2
3	Seni Budaya 2	2
4	Penjasorkes 3	2
5	Sejarah Indonesia 2	2
6	Prakarya dan K 2	2
7	P Agama dan BP 2	4
8	Biologi 3	4
9	Sosiologi 3 (lintas minat)	4
10	Fisika 3	4
11	Bahasa Indonesia 3	4
12	Kimia 3	4
13	Matematika 3 (minat)	4
14	Matematika 3 (Umum)	6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		46

BEST PRACTICE

SISTEM KREDIT SEMESTER
MODEL DISKONTINU
SMA N 78 JAKARTA

Oleh :
RITA HASTUTI

SEPTEMBER 2016

LATAR BELAKANG

KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK :

- **Karakteristik**
- **Kebutuhan karir**
- **Potensi diri**
- **Minat terhadap mata pelajaran**
- **Kecepatan belajar**

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) dapat melayani keberagaman lebih luas dibanding sistem paket

TUJUAN PENYELENGGARAN SKS

TUJUAN UMUM :
Melayani keberagaman kebutuhan dan potensi peserta didik

TUJUAN KHUSUS :

1. Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam menentukan karir dan mata pelajaran yang diperlukan
2. Menguatkan karakter kompetitif peserta didik
3. Mengurangi banyaknya mata pelajaran tiap semester
4. Capaian kompetensi mata pelajaran lebih luas dan mendalam
5. Dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata

DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN SKS

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 135
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah

PELAKSANAAN SKS di SMAN 78

- PERENCANAAN
- PELAKSANAAN
- HASIL
- HAMBATAN
- DUKUNGAN

PERENCANAAN

1. SOSIALISASI
2. TIM PENGEMBANG KURIKULUM
3. DOKUMEN KTSP
4. PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN
5. PERANGKAT LAYANAN DAN BIMBINGAN
6. MENYIAPKAN PERATURAN AKADEMIK
7. IJIN PELAKSANAAN

PENYELENGGARAAN SKS

1. Pelaksanaan secara bertahap
2. Struktur Kurikulum mengacu pada Permendikbud No. 24/2016.
3. Jumlah beban belajar 260 JP
4. Matapelajaran disusun dalam bentuk serial, maksimum 4 seri.
5. Menyediakan pilihan peta pembelajaran (*road map*)

STRUKTUR KURIKULUM
SMA NEGERI 78 JAKARTA

	Mata Pelajaran	Jumlah	Jam Pelajaran Seri MP			
			1	2	3	4
Kelompok Wajib						
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	6	6	6	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	4	4	4	
3	Bahasa Indonesia	24	6	6	6	6
4	Matematika	24	6	6	6	6
5	Sejarah Indonesia	12	4	4	4	
6	Bahasa Inggris	12	4	4	4	

	Mata Pelajaran	Jumlah	Jam Pelajaran Seri Mapel			
			1	2	3	4
Kelompok B						
1	Seni Budaya	12	4	4	4	
2	Prakarya dan Kewirausahaan	12	4	4	4	
3	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	18	4	4	4	6
Kelompok Peminatan (Kelompok C)						
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam						
I	1 Matematika	22	6	6	6	4
	2 Biologi	22	6	6	6	4
	3 Fisika	22	6	6	6	4
	4 Kimia	22	6	6	6	4

	Mata Pelajaran	Jumlah	Jam Pelajaran			
			1	2	3	4
Kelompok Peminatan (Kelompok C)						
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial						
1	Geografi	22	6	6	6	4
2	Sejarah	22	6	6	6	4
3	Sosiologi	22	6	6	6	4
4	Ekonomi	22	6	6	6	4
Peminatan Bahasa dan Budaya						
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	22	6	6	6	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	22	6	6	6	4
3	Bahasa Asing (wajib :Mandarin)	22	6	6	6	4
4	Antropologi	22	6	6	6	4

Mata Pelajaran		Jumlah	Jam Pelajaran Seri Mapel			
			1	2	3	4
Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat (sebaiknya dua mapel : satu mapel seri 1 sd 4 , mapel yang lain seri 1)			Minimal 18			
	Misalnya peserta didik MIPA					
1	Geografi	6	6			
2	Bahasa dan Sastra Inggris	22	6	6	6	4
	Misalnya peserta didik IPS					
1	Fisika	6	6			
2	Bahasa Mandarin	22	6	6	6	4
	Misalnya peserta didik BB					
1	Ekonomi	6	6			
2	Bahasa Arab	22	6	6	6	4
Total Beban belajar minimal =		260	JP			

08/02/2017

PEMETAAN MAPEL DAN BEBAN BELAJAR MIPA LAYANAN 3 TAHUN

No	Mata Pelajaran	JML JP	JP Seri Mapel				SEMESTER				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
Kelompok A												
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	6	6	6			6	6		6	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	4	4	4		4			4		4
3	Bahasa Indonesia	24	6	6	6	6	6	6	6		6	
4	Matematika	24	6	6	6	6	6		6	6	6	
5	Sejarah Indonesia	12	4	4	4		4	4				4
6	Bahasa Inggris	12	4	4	4		4		4	4		
Kelompok B												
1	Seni Budaya	12	4	4	4			4			4	4
2	Prakarya dan Kewirausahaan	12	4	4	4		4			4		4
3	Penjasorkes	18	4	4	4	6		4		4	4	6

No	Mata Pelajaran	JML JP	JP Seri Mapel				SEMESTER					
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
Kelompok Peminatan (C)												
1	Matematika	22	6	6	6	4		6		6	6	4
2	Biologi	22	6	6	6	4		6	6	6	4	
3	Fisika	22	6	6	6	4	6	6	6		4	
4	Kimia	22	6	6	6	4	6		6	6	4	
Lintas Minat												
1	Bhs dan Sastra Inggris	6	6					6				
2	Ekonomi	22	6	6	6	4		6	6	6	4	
	Jumlah Jam Pelajaran per semester	260					46	48	46	46	48	26
	Jumlah mapel per semester						9	8	8	7	9	6

PEMETAAN MAPEL DAN BEBAN BELAJAR LAYANAN MIPA 2 TAHUN (1 JP = 30 menit Tatap muka, 18 menit Tugas mandiri)

No	Mata Pelajaran	JML JP	JP Seri Mapel				SEMESTER			
			1	2	3	4	1	2	3	4
Kelompok A										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	18	6	6	6			6	6	6
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	12	4	4	4			4	4	4
3	Bahasa Indonesia	24	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Matematika	24	6	6	6	6	6	6	6	6
5	Sejarah Indonesia	12	4	4	4		4	4	4	4
6	Bahasa Inggris	12	4	4	4			4	4	4
Kelompok B										
1	Seni Budaya	12	4	4	4			4	4	4
2	Prakarya dan Kewirausahaan	12	4	4	4			4	4	4
3	Penjasorkes	18	4	4	4	6	4	4	4	6

No	Mata Pelajaran	Jumlah	JP Seri Mapel				SEMESTER			
			1	2	3	4	1	2	3	4
Kelompok Peminatan (C)										
1	Matematika	22	6	6	6	4	6	6	6	4
2	Biologi	22	6	6	6	4	6	6	6	4
3	Fisika	22	6	6	6	4	6	6	6	4
4	Kimia	22	6	6	6	4	6	6	6	4
Lintas Minat										
1	Sosiologi	6	6							6
2	Bahasa Mandarin	22	6	6	6	4	6	6	6	4
	Jumlah Jam Pelajaran per semester	260					46	72	72	70
	Jumlah mapel per semester						8	14	14	15

Beban belajar 1 JP pada semester 2,3, dan 4 dengan waktu tatap muka 30 menit, sehingga 72 JP @ 30 menit setara dengan 48 JP @ 45 menit

08/02/2017

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR SISTEM PAKET KE SKS

1. Mata Pelajaran dengan seri 1, 2, dan 3 (PADBP, PPKn, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Prakarya dan Kewirausahaan

No	Seri Mapel Pada SKS	Kompetensi Dasar Pada Sistem Paket
1	Seri 1	KD Semester 1 dan 2 kelas X
2	Seri 2	KD Semester 1 dan 2 kelas XI
3	Seri 2	KD Semester 1 dan 2 kelas XII

2. Mata Pelajaran dengan seri 1, 2, 3 dan 4

a. Mata pelajaran Kelompok A Umum: Bahasa Indonesia dan Matematika tiap semester 4 jam pelajaran pada system paket

NO	Seri Mapel Pada SKS	Kompetensi Dasar Pada Sistem Paket
1	Seri 1 : 6 JP	KD Semester 1 dan setengahnya KD semester 2 kelas X
2	Seri 1 : 6 JP	KD Setengahnya semester 2 kelas X dan KD semester 1 kelas XI
3	Seri 1 : 6 JP	KD Semester 2 kelas XI dan setengahnya KD semester 1 kelas XII
4	Seri 1 : 6 JP	Setengahnya KD semester 1 kelas XII dan KD semester 2 kelas XII

b. Mata pelajaran Kelompok B Umum: PJOK tiap semester 3 JP pada sistem paket

NO	Seri Mapel Pada SKS	Kompetensi Dasar Pada Sistem Paket
1	Seri 1 : 4 JP	KD Semester 1 dan sepertiga KD semester 2 kelas X
2	Seri 1 : 4 JP	Dua Pertiga KD semester 2 kelas X dan dua pertiga KD semester 1 kelas XI
3	Seri 1 : 4 JP	Sepertiga KD Semester 1 kelas XI dan KD semester 2 kelas XI
4	Seri 1 : 6 JP	KD semester 1 dan KD semester 2 kelas XII

c. Mata pelajaran Kelompok C Umum: Peminatan : 3 JP di kelas X dan 4 JP di kelas XII pada system Paket

NO	Seri Mapel Pada SKS	Kompetensi Dasar Pada Sistem Paket
1	Seri 1 : 6 JP	KD Semester 1 dan semester 2 kelas X
2	Seri 1 : 6 JP	KD semester 1 kelas XI dan setengah KD semester 2 kelas XI
3	Seri 1 : 6 JP	setengah KD Semester 2 kelas XI dan KD semester 1 kelas XII
4	Seri 1 : 4 JP	KD semester 2 kelas XII

PEMINATAN PESERTA DIDIK

1. PEMINATAN
- MIPA, IPS, IBB
- Penetapan peminatan pada semester 1 berdasarkan PPDB

2. PINDAH PEMINATAN
- * Paling lambat akhir semester 1
- * Berdasarkan hasil belajar semester berjalan dan
- *Rekomendasi BK,
- *Diputuskan melalui Rapat Pleno Dewan Guru

PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. **SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL**
2. **KOMPETENSI PENGETAHUAN**
3. **KOMPETENSI KETRAMPILAN**
4. **PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN**
5. **PENILAIAN OLEH PEMERINTAH**

PENILAIAN

1. KKM KOMPETENSI SIKAP = BAIK (B)
2. KKM KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN SETIAP MATA PELAJARAN = 75

Nilai	Kategori
< 75	K (Kurang)
75 (KKM) – 82	C (Cukup)
83 - 92	B (Baik)
93 - 100	SB (Sangat Baik)

Pengolahan nilai dengan program aplikasi penilaian

LAYANAN 2 TAHUN

1. Masa studi minimal adalah 2 tahun (4 semester) dan massa studi maksimal selama 4 tahun (8 semester)
2. Pada semester 1 setiap peserta didik mengambil paket mata pelajaran dengan beban belajar 46 JP
3. Lapayan 2 tahun dimulai pada semester 2, bagi peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata.
4. Indeks Prestasi akademik semester 1 minimal 85, mengajukan permohonan, rekomendasi BK dan ditetapkan dalam rapat Pleno Dewan Guru.
5. Layanan dalam satu rombel mendapat beban belajar ± 70 JP tiap semester, 1 JP = 30 menit

REMEDIAL DAN SEMESTER PENDEK

1. Remedial adalah kegiatan pembelajaran dan penilaian untuk perbaikan penilaian yang belum mencapai KKM, yaitu :
   a. mengikuti penilaian ulang pada kompetensi atau materi yang sama minimal satu kali
   b. hasil penilaian maksimum sama dengan KKM
2. Semester Pendek adalah kegiatan pembelajaran dan penilaian untuk perbaikan nilai akhir semester yang kompetensinya belum mencapai KKM, dengan cara :
   a. peserta didik mendaftar pada semester berikutnya
   b. mengikuti kegiatan pembelajaran dan penilaian seminggu sekali selama 6 - 8 kali.
   c. hasil penilaian akhir maksimum sama dengan KKM.
   d. Waktu pelaksaan semester pendek jeda antar semester atau semester berikutnya di luar KBM formal

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

a. Ekstra Kurikuler WAJIB
b. Model Blok
c. Model Aktualisasi
d. Model Reguler
e. Penilaian secara kualitatif, minimal BAIK
f. Berpengaruh terhadap kenaikan kelas

LAYANAN BIMBINGAN PESERTA DIDIK

- Pembimbing Akademik (PA)
- Guru BK sebagai konselor
- Guru TIK

HASIL PENYELENGGARAAN SKS

1. Keberagaman layanan : 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun
2. Menguatnya kemandirian, kompetitif dan tanggung jawab peserta didik dalam menentukan pilihan sesuai potensi dan kebutuhannya.
3. Maningkatnya praktik-praktik yang baik.
4. Peningkatan rerata UN dari tahun ke tahun
5. IIUN tahun = 97,60
6. Serapan ke perguruan tinggi meningkat

HASIL UJIAN NASIONAL
Program IPA

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Ujian Nasional			
		2008	2009	2010	2011
1	B. Indonesia	8,75	7.51	7.85	8.54
2	B. Inggris	8,33	8.35	8.59	8.61
3	Matematika	7,92	7.16	7.16	8.20
4	Fisika	6,80	7.27	7.41	8.25
5	Kimia	8,36	8.58	8.10	8.41
6	Biologi	7,82	6.98	7.54	7.97
7	sekolah	8.00	7.64	7.74	8.16

HASIL UJIAN NASIONAL
Program IPS

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Ujian Nasional			
		2008 (IMAET)	2009 (PMDT)	2010 (SKS)	2011 (SKS)
1	B. Indonesia	8,61	7.42	7.91	8.23
2	B. Inggris	8,27	8.03	8.50	8.43
3	Matematika	8,66	7.67	8.44	8.41
4	Ekonomi	8,85	7.95	7.03	7.68
5	Sosiologi	8,87	8.17	7.42	7.86
6	Geografi	7,73	7.27	6.93	7.76
7	Sekolah	8.50	7.75	7.71	7.89

SERAPAN DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI

NO	PERGURUAN TINGGI	JUMLAH SISWA		
		2009	2010	2011
	JUMLAH PESERTA UN	357	331	344
	JUMLAH PESERTA YANG DITERIMA PT	224	257	296
1	UNIVERSITAS INDONESIA	103	106	94
2	INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG	29	37	31
3	UNIVERSITAS GAJAH MADA	23	31	37
4	UNIV NEGERI JAKARTA	8	11	9
5	UNIVERSITAS PADJAJARAN	15	11	36
6	INSTITUT TEKNOLOGI 10 NOPEMBER SURABAYA	2	7	14
7	INSTITUT PERTANIAN BOGOR	5	7	9
8	UNIVERSITAS DIPONEGORO	7	6	13
9	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	5	7	6
10	UNIVERSITAS AIRLANGGA	0	4	4

SERAPAN DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI

NO	PERGURUAN TINGGI	JUMLAH SISWA		
		2009	2010	2011
11	UNIV. SUMATERA UTARA	2	2	5
12	UNIVERSITAS JENDERAL SUDIRMAN	1	2	6
13	CHULALONGKORN UNIVERSITY (THAILAND)	0	1	0
14	DUETSHE UNIVERSITY	0	1	1
15	NANYANG TECHNOLOGY OF UNIVERSITY (SINGAPORE)	0	1	0
16	NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE	0	1	0
18	SWISS GERMAN UNIVERSITY	1	1	1
19	ASIA PASIFIC UNIVERSITY	0	1	1
20	MITSUI BUSAN	0	0	1
21	UNIVERSITY OF NEW SOUTH WALES (AUSTRALIA)	0	1	0
22	UNIV ANDALAS	2	1	0

08/02/2017

SERAPAN DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI

NO	PERGURUAN TINGGI	JUMLAH SISWA		
		2009	2010	2011
23	UNIV NEGERI SEMARANG	0	1	0
24	UNIV. NEGERI MALANG	1	0	0
25	UNIV. HASANUDIN	1	0	1
26	UNIV PALANGKARAYA	0	1	0
27	UNIV. BRAWIJAYA	6	1	8
28	UNIV. JEMBER	0	1	0
29	UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA	0	1	9
30	STT TELKOM	3	3	9
31	UNIV. SRIWIJAYA	1	0	1
32	UNIV. SAMRATULANGI	1	0	0
33	SEKOLAH TINGGI AKUNTANSI NEGARA	8	10	0

PRAKTIK-PRAKTIK BAIK

- BUDAYA SEKOLAH
- SEKOLAH SEHAT
- SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL
- PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
- LITERASI
- OSN
- PRESTASI NON AKADEMIK

HAMBATAN dan UPAYA MENGATASAI

NO	HAMBATAN	UPAYA MENGATASI
1.	DAPODIK belum mengakomodir SKS	Input DAPODIK sesuai struktur kurikulum
2.	Mutasi peserta didik yang KKM nya berbeda	Matrikulasi
3.	Input PDSS SNMPTN tidak sesuai raport SKS	Menerbitkan SK Kepala Sekolah ttg konversi
4.	Ada jeda akhir seri matapel dengan pelaksanaan Ujian Sekolah	Pendalaman dan try out materi Ujian Sekolah dan Ujian Nasional
5.	E-raport belum mengakomodir raport SKS	Menggunakan program mandiri
6.	Pemahaman Perguruan Tinggi tentang SKS di SMA	Berkoordinasi dengan Panitia SNMPTN (UI& ITB) dibuatlah surat keterangan konversi sks ke paket
7.	Semester pendek dilaksanakan pada jeda antar semester	Optimalkan Remedial dan Semester dilaksanakan pada semester berjalan

DUKUNGAN IMPLEMENTASI

- ORANG TUA
- DINAS PENDIDIKAN
- KEMDIKBUD
- MITRA SEKOLAH

PENUTUP

- Kami menyadari pelaksanaan SKS di SMA N 78 Jakarta mungkin bukan yang terbaik. Namun kami berupaya sebaik-baiknya sesuai peraturan yang ada.
- Kami terbuka terhadap masukan dan saran agar pelaksanaan pembelajaran SKS di SMA N 78 semakin berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **1611/UN39.12/KM/2016** **8 April 2016**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 78 Jakarta**
Jl. Bhakti IV/I Kemanggisan
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Annisa Utami**
Nomor Registrasi	:	4415126814
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	081317716878

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Pembelajaran Sejarah Melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta (Studi Kasus Pada Kelas XI MIPA Dalam Mata Pelajaran Sejarah Wajib)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaa

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 78 JAKARTA
Jalan Bhakti IV/1, Kemanggisan Palmerah Telepon 5482914, Email : humas78@gmail.com
JAKARTA
Kode Pos 11480

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1098 /-1.851.622

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rita Hastuti, M.Pd.
NIP/NRK	: 196403031999032001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 78 Jakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Annisa Utami
Nomor Registrasi	: 4415126814
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 78 Jakarta mulai bulan Juli 2016 sampai Dengan Oktober 2016, dalam rangka melaksanakan penulisan Skripsi yang berjudul :

"Pembelajaran Sejarah Melalui Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta (Studi Kasus Pada Kelas XI MIPA Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia)"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Oktober 2016

Kepala SMA Negeri 78 Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA * SMAN 78 * DINAS PENDIDIKAN

Rita Hastuti, M.Pd
NIP.196403031999032001

Riwayat Hidup

Annisa Utami, lahir di Jakarta, 2 November 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan suami istri Bambang Supriyanto dan Rosdiana. Bertempat tinggal di Jalan Andong I RT 005 / RW 06 Kelurahan Kota Bambu Selatan, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

Riwayat pendidikan penulis adalah pernah menempuh TK Nur Assholihat (lulus tahun 2000), SD Negeri Slipi 07 Pagi (lulus tahun 2006), SMP Negeri 88 Jakarta (lulus tahun 2009) dan SMA Negeri 23 Jakarta (lulus tahun 2012), setelah menempuh pendidikan di sekolah, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012.

Selama peneliti menempuh pendidikan, peneliti pernah mengikuti Olimpiade Sains sampai tingkat DKI Jakarta pada tahun 2005 dan semasa SMP dan SMA, penulis aktif dalam ekstrakurikuler Bulutangkis dan KIR. Selama masa perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yakni BEMJ Sejarah 2013-2014 sebagai Staff Pengarsipan, BEMJ 2014-2015 sebagai Sekretaris Umum dan BEM FIS 2015-2016 sebagai Staff Kestari.

Apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis melalui email : annisa88@gmail.com